PT Delta Giri Wacana Tbk

KETERBUKAAN INFORMASI

KETERBUKAAN INFORMASI INI DIBUAT SEHUBUNGAN DENGAN RENCANA PENAMBAHAN KLASIFIKASI BAKU LAPANGAN USAHA INDONESIA ("KBLI") PT DELTA GIRI WACANA TBK ("PERSEROAN") DALAM RANGKA MEMENUHI PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NO. 17/POJK.04/2020 TENTANG TRANSAKSI MATERIAL DAN PERUBAHAN KEGIATAN USAHA ("POJK NO.17/2020").

PT DELTA GIRI WACANA TBK
("PERSEROAN')

Kegiatan Usaha:
Bergerak dalam bidang perdagangan besar pupuk dan produk agrokimia

Kantor:
Gedung DGW Group
Jl. Agung Karya VI Blok A Kav. No. 7, Kelurahan Papanggo, Kecamatan Tanjung Priok
Kota Administrasi Jakarta Utara 14340, Provinsi DKI Jakarta

Telepon: (+62 21) 6520 222
Email: corporate.secretary@dgw.co.id
Situs web: www.dgw.co.id

Apabila terdapat kesulitan dalam memahami isi Keterbukaan Informasi ini atau timbul keraguan dalam menentukan langkah, Anda disarankan untuk terlebih dahulu berkonsultasi dengan pihak yang berwenang seperti perantara penjual efek, pengelola investasi, penasihat hukum, akuntan publik, atau profesional terkait lainnya.

Jakarta, 19 Juni 2025

DEFINISI

Perseroan	: PT Delta Giri Wacana Tbk.
DGW	: PT Dharma Guna Wibawa
Tanggal Penilaian	: 31 Desember 2024
Ringkasan Laporan Penilai	: Ringkasan Laporan Penilai atas rencana perubahan kegiatan usaha utama oleh Perseroan yang dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Stefanus Tonny Hardi & Rekan dengan laporan No. 00036/2.0007-00/BS/01/0358/1/VI/2025-SF tanggal 19 Juni 2025
KBLI	: Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia yang diatur dalam Peraturan Badan Pusat Statistik No. 2 Tahun 2020 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia..
Keterbukaan Informasi	: Keterbukaan informasi kepada pemegang saham Perseroan dalam rangka pemenuhan POJK No. 17/2020 (sebagaimana didefinisikan di bawah).
Penilai	: KJPP Stefanus Tonny Hardi & Rekan
POJK 17	: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 17/POJK.04/2020 tertanggal 20 April 2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.
POJK 35	: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 35/POJK.04/2020 tertanggal 25 Mei 2020 tentang Penilaian Dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal.
Perubahan Kegiatan Usaha	: Perubahan kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 22 POJK No. 17/2020, yang dalam hal ini Perseroan bermaksud untuk menjalankan kegiatan usaha baru yang telah tercantum dalam anggaran dasar Perseroan, tetapi belum dijalankan oleh Perseroan, yaitu KBLI 20211 (Industri Bahan Baku Pemberantas Hama (Bahan Aktif)
RUPSLB	: Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan Luar Biasa
FIRR	: Financial Internal Rate of Return (FIRR)
NPVCF (Net Present Value)	: Nilai Kini Arus Kas Bersih

PENDAHULUAN

Keterbukaan Informasi kepada para Pemegang Saham Perseroan ini dibuat sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Perubahan Kegiatan Usaha di mana Perseroan akan menjalankan kegiatan usaha baru yang telah tercantum dalam anggaran dasar Perseroan, namun belum pernah dijalankan oleh Perseroan, yakni KBLI 20211 (Industri Bahan Baku Pemberantas Hama (Bahan Aktif) yang sebelumnya telah tertera dalam Akta 8, tanggal 02 Oktober 2024.

Berkaitan dengan kegiatan usaha yang berhubungan dengan pemberantas hama, saat ini kegiatan usaha yang sudah aktif dijalankan oleh Perseroan adalah kegiatan usaha pengolahan atau formulasi bahan aktif menjadi pemberantas hama dengan kode KBLI 20212. Untuk menjalankan kegiatan usaha ini, Perseroan mengimpor sebagian besar bahan bakunya dari Cina.

Namun pada tahun 2023, Kementerian Pertanian Republik Rakyat Cina melarang aktivitas produksi methomyl yang merupakan bahan baku yang dibutuhkan oleh Perseroan dalam kegiatan pengolahan bahan aktif menjadi pemberantas hama. Alasan adanya pelarangan aktivitas produksi methomyl di Cina adalah karena toksisitas yang tinggi. Untuk saat ini, Indonesia belum memiliki peraturan khusus terkait produksi methomyl. Adapun setiap negara memiliki regulasi yang berbeda, sesuai dengan latar belakang dan situasi negara masing-masing yang tidak dapat disama-ratakan.

Perseroan melihat bahwa hal tersebut merupakan peluang besar bagi Perseroan untuk memproduksi sendiri bahan aktif tersebut, baik untuk bahan baku yang akan mereka gunakan sendiri untuk diolah menjadi pestisida maupun untuk dijual baik secara lokal maupun ekspor. Oleh karena itu Perseroan bermaksud untuk membangun sendiri pabrik yang diperuntukan untuk memproduksi bahan aktif pestisida berupa Methomyl yang selama ini belum pernah dijalankan. Added value Perseroan dalam membangun pabrik adalah sebagai berikut:

a. Mendukung ketahanan pangan;

b. Berkontribusi pada industri pertanian; dan

c. Kemajuan industri agrokimia dimana Perseroan berperan bukan hanya sebagai formulator tetapi juga sebagai penghasil bahan baku pestisida.

Sejalan dengan telah selesainya proses pembangunan pabrik milik Perseroan tersebut, maka Perseroan telah siap untuk memproduksi bahan aktif pestisida berupa Methomyl, sehingga Perseroan bermaksud untuk melakukan perubahan kegiatan usaha Perseroan dalam arti menjalankan kegiatan usaha utama pada KBLI 20211 (Industri Bahan Baku Pemberantas Hama (Bahan Aktif) yang sebelumnya telah tertera dalam Akta 8, tanggal 02 Oktober 2024

Keterbukaan Informasi ini menjadi dasar pertimbangan bagi para Pemegang Saham Perseroan untuk memberikan persetujuan atas rencana Perubahan Kegiatan Usaha dalam hal ini berupa Perubahan Kegiatan Usaha yang akan diusulkan oleh Perseroan kepada RUPS

INFORMASI UMUM PERSEROAN

1. Riwayat Singkat Perseroan

PT Delta Giri Wacana Tbk ("Perseroan", "DGW Group" atau "DGWG") secara legal-formal didirikan pertama kali pada tahun 2011 berdasarkan Akta No. 52, tanggal 29 November 2011. Saat ini, Perseroan bertindak sebagai Perusahaan Induk yang membawahi empat pilar bisnis di industri agro suplai yang terdiri dari pestisida, pupuk, alat pertanian dan distribusi internal.

Perjalanan Perseroan sebagai perusahaan agro suplai nasional diawali pada tahun 2001 melalui entitas anak Perseroan, yaitu PT Dharma Guna Wibawa ("DGW") yang melakukan kegiatan perdagangan produk formulasi dalam partai besar dengan merk Supremo. Sambutan pasar yang baik membawa Perseroan untuk mulai melakukan kegiatan pembotolan produk-produk pestisidanya di tahun 2005, serta menyiapkan fasilitas formulasi dan pembotolan pada tahun 2009 yang terletak di Jababeka III.

Untuk mendukung pendistribusian produk-produk Perseroan secara masif dan ekslusif ke petani-petani di tanah air, Perseroan yang semula menggunakan distributor eksternal mulai mendirikan perusahaan distribusinya sendiri di tahun 2010 didukung dengan pendirian gudang utama yang terletak di Tegal, Jawa Tengah.

Di tahun 2011, Perseroan mulai melengkapi kegiatan bisnisnya di segmen pupuk dengan mendirikan PT Hextar Fertilizer Indonesia (HFI) yang merupakan perusahaan patungan (joint venture) antara Perseroan dengan Hextar Group Malaysia. Perusahaan ini memulai kegiatan usahanya dengan melakukan perdagangan pupuk premium NPK impor berbasis teknologi compation compound. Selang 7 (tujuh) tahun sejak pendiriannya diikuti prospek pasar pupuk NPK yang baik di dalam negeri, Perseroan mendirikan PT Fertilizer Inti Technology yang menaungi fasilitas produksi pupuk yang terletak di Gresik, Jawa Timur untuk mensuplai pasokan produk pupuk HFI. Di tahun 2022, ditandai dengan kepemilikan penuh saham Perseroan PT Hextar Fertilizer Indonesia kemudian berganti nama menjadi PT DGW Pupuk Indonesia namun untuk kegiatan pemasaran dan manufaktur pupuk premium saat ini berada di bawah PT Fertilizer Inti Technology.

Dalam rangka kembali melengkapi pilar bisnisnya di sektor agro suplai, Di tahun 2019 Perseroan mulai memasuki bisnis alat-alat pertanian dengan menjual sprayer dan plastik mulsa yang saat ini dikelola oleh anak usaha PT Semesta Alam Sejati (SAS). Pada tahun 2020, Perseroan kemudian menyiapkan fasilitas produksi mulsa yang terletak di Cikande, Banten.

Penambahan fasilitas produksi dalam menguatkan rantai pasok Perseroan kembali dilakukan di tahun 2023 melalui pendirian pabrik bahan aktif pestisida (karbamasi) yang terletak di Cikande, Banten dengan produk-produk turunan seperti Methomyl, Oxamyl, Carbafuran, Carbosulfran, Carbaryl dan BPMC. Kehadiran pabrik karbamasi tersebut nantinya akan meningkatkan kemampuan Perseroan untuk memenuhi sebagian kebutuhan bahan bakunya sendiri sekaligus membuka potensi ekspor produk karbamasi.

2. Susunan Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan

Susunan Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan berdasarkan Akta No. 302, tanggal 30 Agustus 2024, yaitu sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan
1.	David Yaory	Direktur Utama
2.	Danny Jo Putra	Direktur
3.	Yody Suganda	Direktur
4.	Arbi Munandar	Direktur
5.	Muk Kuang	Direktur
6.	Widagdo Hendro Sukoco	Komisaris Utama
7.	Pending Dadih Permana	Komisaris Independen

3. Tabel Struktur Permodalan Perseroan

Struktur Permodalan Perseroan berdasarkan Akta No. 124, tanggal 20 Januari 2025, yaitu sebagai berikut:

No.	Pemegang Saham	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal Saham (Rp)	%	Keterangan
1.	David Yaory	4.250.000.000	425.000.000.000	72,25	Pengendali
2.	PT Agro Jaya Mandiri	750.000.000	75.000.000.000	12,75	
3.	Masyarakat	882.353.000	88.235.300.000	15,00	
Jumlah Modal Ditempatkan dan disetor		**5.882.353.000**	**588.235.300.000**	**100,00**	

4. Diagram Struktur Kepemilikan Saham Perseroan

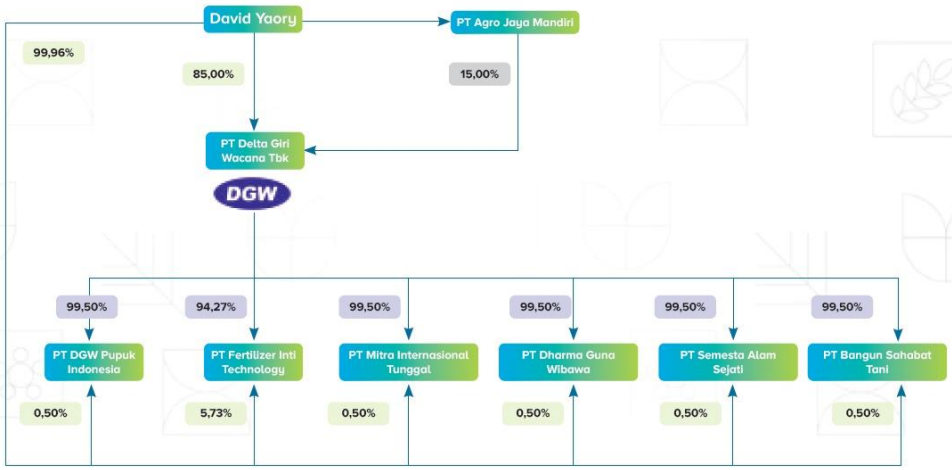

5. Kegiatan Usaha Perseroan

i. Kegiatan Usaha Utama:

a. Industri Bahan Baku Pemberantas Hama (Bahan Aktif), dengan kode KBLI 20211 ("KBLI 20211");
b. Industri Pemberantas Hama (Formulasi), dengan kode KBLI 20212; dan
c. Perdagangan Besar Pupuk dan Produk Agrokimia, dengan kode KBLI 46652.

ii. Kegiatan Usaha Pendukung:

a. Pergudangan dan Penyimpanan, dengan kode KBLI 52101; dan
b. Aktivitas Perusahaan Holding, dengan kode KBLI 64200.

6. PERIZINAN

Bahwa dalam rangka perubahan kegiatan usaha Perseroan, Perseroan telah memiliki perizinan dengan perincian sebagai berikut:

No.	Perizinan	Nomor
1	Sertifikat Standar	81201039707430000
2	Persetujuan Bangunan Gedung	
	- Cooling Tower	SK-PBG-360415-05102023-014

	- Gardu PGN	SK-PBG-360415-05102023-015
	- Gudang	SK-PBG-360415-05102023-003
	- Formulasi & Packing	SK-PBG-360415-05102023-004
	- Technical Plant 1	SK-PBG-360415-05102023-005
	- Utility Electric Trafo / Genset & Boiler	SK-PBG-360415-05102023-006
	- TPSL B3	SK-PBG-360415-05102023-007
	- Technical Plant 2	SK-PBG-360415-05102023-008
	- Hydrant Reservoar	SK-PBG-360415-05102023-009
	- Mushola & Ruang Loker	SK-PBG-360415-05102023-010
	- Office, Kantin & Klinik	SK-PBG-360415-05102023-011
	- Laboratorium	SK-PBG-360415-05102023-012
	- Pos Security	SK-PBG-360415-05102023-013
3	RKL RPL	Tanggal 12 Juni 2023
4	SLF	
	- SLF Gudang	SK-SLF-360415-28052025-004
	- SLF Mushola & Loker	SK-SLF-360415-28052025-006
	- SLF Office, Kantin, Klinik	SK-SLF-360415-28052025-003
	- Pos Security	SK-SLF-360415-28052025-005
	- Colling Tower	SK-SLF-360415-19052025-010
	- Formulasi & Packing	SK-SLF-360415-19052025-004
	- Hydrant Reservoar	SK-SLF-360415-19052025-005
	- Laboratorium	SK-SLF-360415-16052025-001
	- Technical Plant	SK-SLF-360415-28052025-001
	- TPSL B3	SK-SLF-360415-28052025-002
	- Utility Electric Trafo	SK-SLF-360415-28052025-007
5	-SLO PLN	0767.0.P.3.428.3604.L23
	-Nomor Identitas Tenaga Listrik	I.12.2023.282756

7. Ikhtisar Data Keuangan Penting Serta Rasio Keuangan Perseroan

Laporan Laba (Rugi) Konsolidasian| Consolidated Statement of Profit and Loss

Dalam Jutaan Rupiah| In million Rupiah

Uraian	2024	2023	2022
Penjualan Revenue	3.373.117	3.039.796	1.687.154
Beban pokok penjualan Cost of goods sold	(2.434.371)	(2.338.009)	(1.305.976)
Laba Bruto Gross Profit	938.746	701.787	381.178
Laba sebelum pajak penghasilan Profit before income tax	212.380	62.241	168.187
Laba tahun berjalan Profit for the year	181.886	19.889	144.237
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan Total comprehensive income fo the year			
Laba yang diatribusikan kepada Profit attributable to			
• Pemilik entitas induk Owners of the parent	178.686	15.236	142.301
• Kepentingan non pengendali Non-controlling interests	3.200	4.653	1.936
Jumlah pendapatan komprehensif yang diatribusikan kepada: Total comprehensive income attributable to			
• Pemilik entitas induk Owners of the parent	182.176	12.658	141.409
• Kepentingan non pengendali Non-controlling interests	3.287	4.599	1.877
Laba per saham dasar (nilai penuh) Basic earning per share (full amount)	66	9	86

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian| Consolidated Statement of Financial Position

Dalam Jutaan Rupiah| In million Rupiah

Uraian	2024	2023	2022
ASET **ASSETS**			
Aset lancar Current assets	2.077.520	1.766.263	1.861.065
Aset tidak lancar Non-current assets	832.863	653.894	329.698
Jumlah Aset **Total Assets**	**2.910.383**	**2.420.157**	**2.190.763**
LIABILITAS **LIABILITIES**			
Liabilitas jangka pendek Current liabilities	2.025.947	1.540.428	1.531.002
Liabilitas jangka panjang Non-current liabilities	102.839	158.270	122.495
Jumlah Liabilitas	**2.128.786**	**1.698.698**	**1.653.497**

Total Liabilities			
EKUITAS EQUITY			
Jumlah Ekuitas Total Equity	**781.597**	**721.459**	**537.266**
Total Liabilitas dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	**2.910.383**	**2.420.157**	**2.190.763**

Rasio Keuangan| Financial Ratio

Dalam persen| in percent

Uraian	2024	2023	2022
Rasio Usaha (%) Operational Ratio			
Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset Profit (loss) to total assets	27,83	23,09	22,59
Rasio laba (rugi) terhadap jumlah ekuitas Profit (loss) to equity	5,39	0,65	8,55
Rasio laba (rugi) terhadap penjualan Profit (loss) to revenue	5,50	0,57	8,47
Rasio Likuiditas (X) Liquidity Ratio			
Rasio lancar Current ratio	1,03	1,15	1,22
Rasio kas Cash ratio	0,03	0,03	0,02
Rasio Solvabilitas (X) Solvability Ratio			
Rasio liabilitas terhadap ekuitas Debt to equity ratio (DER)	2,72	2,35	3,08
Rasio liabilitas terhadap jumlah aset Debt to assets ratio (DAR)	0,73	0,70	0,75
Rasio Profitabilitas (%) Profitability Ratio			
Imbal hasil aset Return on Assets (RoA)	6,25	0,82	6,58
Imbal hasil ekuitas Return on Equity (RoE)	23,27	2,76	26,85

RINGKASAN LAPORAN PENILAI

RINGKASAN LAPORAN PENILAIAN PERUBAHAN KEGIATAN USAHA UTAMA

Perseroan telah menunjuk KJPP Stefanus Tonny Hardi & Rekan (“Penilai”) sebagai Kantor Jasa Penilai Publik resmi berdasarkan Izin Usaha Kantor Penilai Publik No. 2.08.0007 dan Surat Izin Penilai Publik No. B-1.13.00358 yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia serta Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal No. STTD.PB-45/PJ-1/PM.021/2024 yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), yang ditugaskan oleh Perseroan untuk melakukan penilaian rencana penambahan kegiatan usaha utama PT Delta Giri Wacana Tbk. berupa aktivitas produksi pestisida berbahan aktif Methomyl dengan KBLI

20211 yaitu produksi industri bahan baku pemberantas hama berdasarkan Surat Perjanjian Kerja No. STH-082/PR.015/LS/IV/2025 tanggal 9 April 2025.

Berikut adalah ringkasan laporan rencana penambahan kegiatan usaha utama PT Delta Giri Wacana Tbk sebagaimana tertera dalam laporan File No. 00036/2.0007-00/BS/01/0358/1/VI/2025 tanggal 19 Juni 2025:

1. Objek Penilaian

Obyek penilaian adalah penambahan usaha baru dengan membangun pabrik karbamat di Cikande, Banten. Pabrik Karbamat Perseroan berada di lokasi Kawasan Industri Modern Cikande, Jalan Modern Industri XV Blok BC, No 10, Kelurahan/Desa Babakan (d/h Nambo Udik), Kecamatan Bandung (d/h Cikande), Kabupaten Serang, Provinsi Banten terletak diatas tanah seluas kurang lebih 45.612 M2.

2. Maksud dan Tujuan Penilaian

Maksud dari studi kelayakan ini adalah untuk memberikan Gambaran yang obyektif tentang tingkat kelayakan rencana Penambahan Kegiatan Usaha Perseroan ditinjau dari aspek pasar, aspek hukum dan manajemen, aspek teknis, aspek pola bisnis dan aspek keuangan.

Oleh karena aktivitas produksi bahan aktif ini merupakan kegiatan usaha yang belum pernah dijalankan oleh Perseroan meskipun sudah tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan, Transaksi ini merupakan Penambahan Kegiatan Usaha sebagaimana dimaksud dalam POJK 17.

3. Tanggal Penilaian

Penilaian dilakukan per tanggal 31 Desember 2024.

4. Asumsi Dasar dan Kondisi Pembatas

Laporan penilaian rencana penambahan kegiatan usaha utama ini didasarkan pada asumsi-asumsi dan kondisi pembatas sebagai berikut:

1. Laporan Studi Kelayakan yang dihasilkan oleh penilai bersifat non-disclaimer opinion.
2. Penilai telah melakukan penelaahan atas dokumen yang digunakan dalam proses penilaian.
3. Data-data dan informasi yang diperoleh Penilai berasal dari sumber yang dapat dipercaya keakuratannya dan bahwa seluruh data dan informasi tersebut adalah benar.
4. Penilai menggunakan proyeksi keuangan yang telah disesuaikan yang mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan kemampuan untuk pencapaiannya (fiduciary duty).

5. Penilai bertanggung jawab atas pelaksanaan penilaian dan kewajaran proyeksi keuangan yang telah disesuaikan.
6. Penilai menghasilkan Laporan Studi Kelayakan yang terbuka untuk publik, kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan.
7. Penilai bertanggung jawab atas Laporan Studi Kelayakan dan Kesimpulan Studi Kelayakan.
8. Penilai telah memperoleh informasi atas status hukum objek penilaian dari Pemberi Tugas.

Penilai berpegang juga kepada surat pernyataan manajemen (management representation letter) bahwa manajemen telah menyampaikan seluruh informasi penting dan relevan dengan Transaksi dan sepanjang pengetahuan manajemen Perseroan tidak ada faktor material yang belum diungkapkan dan dapat menyesatkan.

5. Pendekatan dan metode penilaian

Dalam melakukan evaluasi studi kelayakan atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha ini, Penilai telah melakukan analisis berdasarkan Pendekatan dan Prosedur Studi Kelayakan dengan ditinjau dari beberapa aspek, antara lain:

1. Aspek Pasar;
2. Aspek Hukum dan Manajemen;
3. Aspek Teknis;
4. Aspek Pola Bisnis; dan
5. Aspek Keuangan

Analisis untuk menentukan penilaian rencana penambahan kegiatan usaha ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan atas nilai kini arus kas bersih (NPVCF), analisa break even, dan analisa atas Internal Rate of Return (IRR).

6. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap Aspek Pasar, Aspek Hukum dan Manajemen, Aspek Teknis, Aspek Pola Bisnis dan Aspek Keuangan dari rencana transaksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa rencana penambahan kegiatan usaha utama yang akan dilakukan oleh Perseroan adalah layak untuk dilaksanakan.

Proyeksi keuangan yang dilakukan menunjukkan hasil yang prospektif secara finansial, yang ditandai dengan profitabilitas cukup dan likuiditas yang aman.

Net Present Value dari penambahan kegiatan usaha utama ini menghasilkan angka positif sebesar Rp.42.731.965.781. Financial Internal Rate of Return (FIRR) yang dihitung memberikan hasil 15,14% dengan Weighted Average Cost of Capital (WACC) yang diperhitungkan dalam penilaian ini sebesar 11,61%, maka angka NPV dan FIRR menunjukkan bahwa rencana Penambahan Kegiatan Usaha Utama PT Delta Giri Wacana Tbk adalah layak (feasible).

KETERSEDIAAN TENAGA AHLI

Peseroan selalu memastikan bahwa sumber daya manusia yang dimiliki memiliki keterampilan yang mumpuni dalam rangka mendukung operasional Perseroan yang bergerak di bidang produk-produk pertanian.

Tenaga kerja yang diperlukan disesuaikan dengan kebutuhan setiap divisi yang ada pada Perseroan, kompeten dan profesional serta merupakan aset utama dalam mewujudkan visi dan misi perseroan.

Oleh karena itu, Perseroan memberikan motivasi agar tenaga kerja dapat berperan aktif disertai dengan kesempatan untuk mengembangkan kualitasnya agar memiliki etos kerja yang unggul, berkompetensi tinggi, dan berkualitas dan dikembangkan secara berkesinambungan.

Peningkatkan keterampilan tenaga kerja yang ada melalui fasilitas pelatihan yang sudah disediakan Perseroan, program pelatihan dan pengembangan kompetensi termasuk sertifikasi yang sesuai bagi masing-masing unit kerja maupun bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan setiap tenaga kerja akan mengikuti pelatihan awal sebelum Pabrik Karbamat mulai beroperasi, antara lain Standard Operating Procedure (SOP) produksi dan keselamatan kerja, Pelatihan teknis mesin dan peralatan, Pengelolaan limbah dan kepatuhan lingkungan serta Sistem mutu dan kontrol kualitas dan pelatihan lainnya.

Untuk menjalankan kegiatan usaha ini Perseroan memiliki tenaga kerja yang berpengalaman dalam bidang ini.

PENJELASAN, PERTIMBANGAN, DAN ALASAN DILAKUKAN PERUBAHAN KEGIATAN USAHA

Perubahan Kegiatan Usaha ini berkaitan dengan strategi ekspansi bisnis, di mana sebelumnya Perseroan hanya melakukan pemasaran produk, dan sekarang akan melakukan kegiatan produksi.

PENJELASAN TENTANG TENTANG PENGARUH PERUBAHAN KEGIATAN USAHA PADA KONDISI KEUANGAN PERSEROAN

Analisis Dampak Penambahan Kegiatan Usaha Terhadap Pos-Pos Laporan Keuangan

Setelah penambahan kegiatan usaha (dalam jutaan rupiah)					
	2025	2026	2027	2028	2029
Penjualan bersih	4,122,724	4,718,368	5,281,563	5,973,770	6,678,755
Beban pokok penjualan	(2,828,615)	(3,210,839)	(3,595,457)	(4,085,898)	(4,578,492)
Beban usaha	(972,723)	(1,030,588)	(1,100,404)	(1,165,657)	(1,250,805)
Laba Tahun berjalan	187,640	327,907	432,048	560,404	660,239

Setelah penambahan kegiatan usaha (dalam jutaan rupiah)					
	2025	2026	2027	2028	2029
Penjualan bersih	4,122,724	4,718,368	5,281,563	5,973,770	6,678,755
Beban pokok penjualan	(2,828,615)	(3,210,839)	(3,595,457)	(4,085,898)	(4,578,492)
Beban usaha	(972,723)	(1,030,588)	(1,100,404)	(1,165,657)	(1,250,805)
Laba Tahun berjalan	187,640	327,907	432,048	560,404	660,239

Penambahan kegiatan usaha produksi bahan aktif berdampak pada penambahan pendapatan Perseroan sebesar Rp. 65.084 juta, Rp. 196.732 juta, Rp. 321.067juta, Rp. 478.348 juta, dan Rp. 575.687 juta di setiap tahunnya. Beban pokok penjualan dan beban usaha seperti beban depresiasi dan amortisasi, biaya gaji, biaya pemeliharaan Perseroan juga akan bertambah sejalan dengan kenaikan pendapatan. Laba tahun berjalan pada awal operasi belum mencerminkan keuntungan operasional, namun di tahun 2026 laba Perseroan akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 5.955 juta, Rp. 27.833 juta, Rp. 45.193 juta, dan Rp. 58.478 juta sampai dengan tahun 2029.

Proforma Neraca (dalam jutaan rupiah)			
	2024	Penyesuaian	Proforma
ASET			
Aset tetap - neto	577,441	8,887	586,328
LIABILITAS LANCAR			
Pinjaman jangka pendek	864,746	28,591	893,337

Di sisi neraca, pos aset tetap akan bertambah sebesar Rp. 8.887 juta dan pinjaman bank akan bertambah sebesar Rp. 28.591 juta seperti yang tersaji pada proforma Neraca 2024 di atas.

Analisis Dampak Penambahan Kegiatan Usaha Ini Pada Rasio Keuangan Perseroan

Rasio keuangan sebelum penambahan kegiatan usaha					
	2025	2026	2027	2028	2029
Gross Profit to sales	31.6%	32.5%	32.6%	32.6%	32.6%
Profit Margin to sales	6.2%	9.1%	10.4%	12.0%	12.6%
Operating Ratio	-91.9%	-89.6%	-88.9%	-87.9%	-87.3%
Operating Profit to Sales	8.1%	10.4%	11.1%	12.1%	12.7%
Net Profit to sales	4.84%	7.12%	8.15%	9.38%	9.86%
EBIT to sales	8.14%	10.42%	11.10%	12.09%	12.69%
EBITDA to sales	9.31%	11.43%	11.94%	12.51%	13.08%

Rasio keuangan setelah penambahan kegiatan usaha					
	2025	2026	2027	2028	2029
Gross Profit to sales	31.4%	32.0%	31.9%	31.6%	31.4%
Profit Margin to sales	5.9%	8.9%	10.5%	12.0%	12.7%
Operating Ratio	-92.2%	-89.9%	-88.9%	-87.9%	-87.3%
Operating Profit to Sales	7.8%	10.1%	11.1%	12.1%	12.7%
Net Profit to sales	4.55%	6.95%	8.18%	9.38%	9.89%
EBIT to sales	8.09%	10.70%	11.40%	12.09%	12.69%
EBITDA to sales	9.38%	11.88%	12.45%	12.51%	13.08%

Penambahan kegiatan usaha produksi bahan aktif berdampak pada kenaikan rasio EBITDA *to sales* pada tahun 2025 sampai 2027. Dan meskipun EBITDA *to sales* ratio tidak mengalami kenaikan di tahun 2028 sampai 2029, terjadi peningkatan pada rasio *profit margin* dan *net profit margin* mulai tahun 2028 setelah kegiatan usaha baru mencapai kapasitas produksi maksimum.

INFORMASI PELAKSANAAN RUPSLB

Perseroan akan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB"), yaitu pada:

Hari/Tanggal : Senin, 23 Juni 2025

Pukul : 10:30 WIB - Selesai

Tempat : Financial Hall Graha CIMB Niaga Lantai 2
Jl. Jenderal Sudirman No. Kav 58, Senayan, Kebayoran Baru
Jakarta Selatan.

Pemegang Saham yang berhak hadir dalam Rapat adalah yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada hari Selasa, tanggal 27 Mei 2025 sampai dengan pukul 16.00 WIB dan pemilik saham Perseroan pada sub rekening efek PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada penutupan perdagangan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia pada hari Selasa, tanggal 27 Mei 2025.

RUPSLB Perseroan akan dilaksanakan dengan mengacu pada ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan OJK yang berlaku sehubungan dengan penyelenggaraan RUPS. Sesuai dengan POJK No. 15/POJK.04/2020, usulan dan pelaksanaan persyaratan kehadiran dan pengambilan keputusan dalam RUPS untuk mata acara Rapat adalah sebagai berikut:

a. RUPS Perseroan dapat diselenggarakan apabila RUPS tersebut dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit 2/3 (dua pertiga) bagian dari jumlah seluruh saham

dengan hak suara yang sah, dan keputusan adalah sah jika disetujui oleh lebih dari 2/3 (dua pertiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS;

b. Dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud dalam huruf a tidak tercapai, RUPS kedua dapat diadakan dengan ketentuan RUPS kedua adalah sah dan berhak mengambil keputusan jika RUPS dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit 3/5 (tiga perlima) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan keputusan RUPS kedua adalah sah jika disetujui oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS; dan

c. Dalam hal kuorum kehadiran pada RUPS kedua sebagaimana dimaksud pada huruf b tidak tercapai, RUPS ketiga dapat diadakan dengan ketentuan RUPS ketiga adalah sah dan berhak mengambil keputusan jika dihadiri oleh pemegang saham dengan hak suara yang sah dimana kuorum pengambilan keputusan telah ditetapkan oleh OJK atas permintaan Perseroan.

Adapun perubahan kegiatan usaha Perseroan ini tidak berkaitan dengan rencana penambahan modal pada entitas anak Perseroan, yaitu PT Fertilizer Inti Technology.

Bagi para Pemegang Saham Perseroan yang memerlukan informasi lebih lanjut mengenai hal di atas sebagaimana diungkapkan dalam Keterbukaan Informasi ini, dapat menghubungi:

Kantor:
Gedung DGW Group
Jl. Agung Karya VI Blok A Kav. No. 7, Kelurahan Papanggo, Kecamatan Tanjung Priok
Kota Administrasi Jakarta Utara 14340, Provinsi DKI Jakarta

Up. Corporate Secretary
Telepon: (+62 21) 6520 222
Email: corporate.secretary@dgw.co.id
Situs web: www.dgw.co.id

Direktur Perseroan

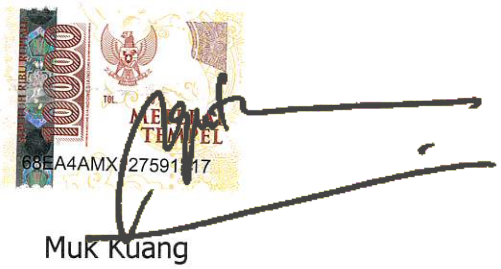

Muk Kuang

Kantor Jasa Penilai Publik
KJPP Stefanus Tonny Hardi & Rekan
Registered Public Valuers for Property & Business Valuation

Graha STH
Jl. Mandala Raya No. 20, Jakarta 11440
Tel : 021 – 563 7373 (Hunting)
Fax : 021 – 563 6404
Email : sth@kjppsth.com
Izin Usaha KJPP : No. 2.08.0007
Bidang Jasa : Penilaian Properti & Bisnis
Wilayah Kerja : Indonesia

Jakarta, 19 Juni 2025

Kepada Yth.
Direksi
PT Delta Giri Wacana Tbk.
Jl. Agung Karya VI No. 7
Kel. Papanggo, Kec. Tanjung Priok
Jakarta Utara 14340

Dengan hormat,

Ref : File No. 00036/2.0007-00/BS/01/0358/1/VI/2025-SF
Laporan Ringkas Studi Kelayakan Atas Rencana Perubahan Kegiatan Usaha Utama

Menindaklanjuti Surat Perjanjian Kerja No. STH-082/PR.015/LS/IV/2025, kami sebagai Kantor Jasa Penilai Publik resmi berdasarkan Izin Usaha Kantor Penilai Publik No. 2.08.0007 dan Surat Izin Penilai Publik No. B-1.13.00358 yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia serta Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal No. STTD.PB-45/PJ-1/PM.021/2024 yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), telah melakukan revisi terhadap Laporan Studi Kelayakan Atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha Utama PT Delta Giri Wacana Tbk. berupa aktivitas produksi pestisida berbahan aktif Methomyl dengan KBLI 20211 yaitu produksi industri bahan baku pemberantas hama dengan File No. 00028/2.0007-00/BS/01/0358/1/V/2025 dan File No. 00033/2.0007-00/BS/01/0358/1/VI/2025 yang kami lakukan per tanggal 31 Desember 2024, sehubungan dengan adanya tambahan informasi atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha Utama PT Delta Giri Wacana Tbk.

PEMBERI TUGAS

Pelaksanaan Studi Kelayakan Atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha Utama ini sebagai realisasi dari penugasan untuk melakukan Studi Kelayakan dari PT Delta Giri Wacana Tbk. sesuai dengan Surat Perjanjian Kerja No. STH-082/PR.015/LS/IV/2025 tanggal 9 April 2025.

Adapun identitas lengkap dari pemberi tugas, yaitu Perseroan adalah sebagai berikut:

Pemberi tugas	:	**PT Delta Giri Wacana Tbk**
Alamat	:	Jl. Agung Karya VI No. 7 Kel. Papanggo, Kec. Tanjung Priok Jakarta Utara 14340
Telpon / Fax	:	021 – 29614962
e-mail	:	listiany.ruslim@dgw.co.id
Web	:	https://www.dgw.co.id/
Bidang usaha	:	Perdagangan pestisida

Berikut kami sampaikan hasil temuan dan opini kami mengenai Studi Kelayakan Atas Rencana Perubahan Kegiatan Usaha Utama.

DEFINISI DAN SINGKATAN

Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan berarti laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan dan ditandatangani oleh Ely, CPA pada tanggal 7 April 2025 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Perseroan berarti PT Delta Giri Wacana Tbk.

POJK 17 berarti Peraturan OJK Nomor 17/POJK.04/2020, ditetapkan tanggal 20 April 2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.

POJK 35 dan **SEOJK 17** berarti Peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2020, ditetapkan tanggal 25 Mei 2020 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal dan Surat Edaran OJK Nomor 17/SEOJK.04/2020, diterapkan tanggal 9 Agustus 2020 tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal.

DGW berarti PT Dharma Guna Wibawa.

Tanggal Penilaian berarti tanggal 31 Desember 2024.

FIRR berarti Financial Internal Rate of Return

NPV berarti Nilai Kini Bersih ("*Net Present Value*")

LATAR BELAKANG

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan Perseroan adalah berusaha dalam bidang usaha:

1. Industri Bahan Baku Pemberantas Hama (Bahan Aktif);
2. Industri Pemberantas Hama (Formulasi);
3. Perdagangan Besar Pupuk dan Produk Agrokimia
4. Pergudangan dan Penyimpanan; dan
5. Aktivitas Perusahaan Holding

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

a. Industri Bahan Baku Pemberantas Hama (Bahan Aktif);

   Kelompok ini mencakup usaha pembuatan bahan baku untuk pestisida, seperti buthyl phenyl methyl carbamat (BPMC), methyl isopropyl carbamat (MIPC), diazinon, carbofuran, glyphosate, monocrotophos, arsentrioxyde dan copper sulphate, dengan kode KBLI 20211;

b. Industri Pemberantas Hama (Formulasi);

   Kelompok ini mencakup usaha pengolahan bahan aktif menjadi pemberantas hama (pestisida) dalam bentuk siap dipakai seperti insektisida, fungisida, rodentisida, herbisida, nematisida, molusida dan akarisida. Termasuk juga pembuataan disinfektan untuk pertanian dan kegunaan lainnya, dengan kode KBLI 20212;

c. Perdagangan Besar Pupuk Dan Produk Agrokimia;

   Kelompok ini mencakup usaha perdagangan besar pupuk dan produk agrokimia atau kimia pertanian, dengan kode KBLI 46652;

d. Pergudangan dan Penyimpanan;

   Kelompok ini mencakup usaha yang melakukan kegiatan penyimpanan barang sementara sebelum barang tersebut di kirim ke tujuan akhir, dengan tujuan komersil, dengan kode KBLI 52101.

e. Aktivitas Perusahaan Holding

   Kelompok ini mencakup kegiatan dari perusahaan holding (holding companies), yaitu perusahaan yang menguasai aset dari sekelompok entitas anak dan kegiatan utamanya adalah kepemilikan kelompok tersebut. "Holding Companies" tidak terlibat dalam kegiatan usaha entitas anaknya. Kegiatannya mencakup jasa yang diberikan penasihat (counsellors) dan perunding (negotiators) dalam merancang merger dan akuisisi perusahaan, dengan kode KBLI 64200.

Berkaitan dengan kegiatan usaha yang berhubungan dengan pemberantas hama, saat ini kegiatan usaha yang sudah aktif dijalankan oleh Perseroan adalah kegiatan usaha pengolahan atau formulasi bahan aktif menjadi pemberantas hama dengan kode KBLI 20212. Untuk menjalankan kegiatan usaha ini, Perseroan mengimpor sebagian besar bahan bakunya dari Cina.

Namun pada tahun 2023, Kementerian Pertanian Republik Rakyat Cina melarang aktivitas produksi methomyl yang merupakan bahan baku yang dibutuhkan oleh Perseroan dalam kegiatan pengolahan bahan aktif menjadi pemberantas hama. Perseroan melihat bahwa hal tersebut merupakan peluang besar bagi Perseroan untuk memproduksi sendiri bahan aktif tersebut, baik untuk bahan baku yang akan mereka gunakan sendiri untuk diolah menjadi pestisida maupun untuk dijual baik secara lokal maupun ekspor.

Oleh karena itu Perseroan bermaksud untuk membangun sendiri pabrik yang diperuntukan untuk memproduksi bahan aktif berupa Methomyl yang selama ini belum pernah mereka jalankan. Dan mengingat aktivitas produksi bahan aktif ini merupakan kegiatan usaha yang belum pernah dijalankan oleh Perseroan meskipun sudah tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan, Rencana Transaksi ini merupakan Penambahan Kegiatan Usaha sebagaimana dimaksud dalam POJK 17.

MAKSUD DAN TUJUAN STUDI KELAYAKAN ATAS TRANSAKSI

Maksud dari studi kelayakan ini adalah untuk memberikan Gambaran yang obyektif tentang tingkat kelayakan rencana Penambahan Kegiatan Usaha Perseroan ditinjau dari aspek pasar, aspek hukum dan manajemen, aspek teknis, aspek pola bisnis dan aspek keuangan.

Oleh karena aktivitas produksi bahan aktif ini merupakan kegiatan usaha yang belum pernah dijalankan oleh Perseroan meskipun sudah tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan, Transaksi ini merupakan Penambahan Kegiatan Usaha sebagaimana dimaksud dalam POJK 17, sehingga Perseroan wajib untuk memperoleh persetujuan dari para pemegang saham dalam RUPS, mengumumkan keterbukaan informasi terkait Transaksi kepada masyarakat pada waktu yang bersamaan dengan pengumuman RUPS, menyediakan data terkait kepada pemegang saham, serta menyampaikan bukti keterbukaan informasi beserta dokumen pendukungnya kepada OJK. Jangka waktu antara tanggal penilaian dan tanggal pelaksanaan RUPS tidak boleh melebihi 6 (enam) bulan.

Dengan demikian, studi kelayakan ini diperlukan dalam rangka pemenuhan POJK 17.

OBYEK STUDI KELAYAKAN

Perseroan berencana untuk melakukan penambahan usaha baru dengan membangun pabrik karbamat di Cikande, Banten. Pabrik Karbamat Perseroan berada di lokasi Kawasan Industri Modern Cikande, Jalan Modern Industri XV Blok BC, No 10, Kelurahan/Desa Babakan (d/h Nambo Udik), Kecamatan Bandung (d/h Cikande), Kabupaten Serang, Provinsi Banten terletak diatas tanah seluas kurang lebih 45.612 M^2.

DATA DAN SUMBER INFORMASI

Untuk dapat memberikan pendapat atas studi kelayakan tersebut, sebagai penilai independen, kami telah mempelajari, mempertimbangkan, mengacu dan melaksanakan prosedur analisis atas data dan sumber informasi sebagai berikut:

- Draft Informasi Keterbukaan Kepada Pemegang Saham yang merupakan keterbukaan informasi yang disusun oleh manajemen Perseroan;

- Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan dan ditandatangani oleh Ely, CPA pada tanggal 7 April 2025 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian;

- Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan dan ditandatangani oleh Ely, CPA pada tanggal 29 Juli 2024 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian;

- Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan dan ditandatangani oleh Ely, CPA pada tanggal 22 Januari 2024 dengan pendapat wajar tanpa modifikasian;

- Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan dan ditandatangani oleh Ely, CPA pada tanggal 28 November 2022 dengan pendapat wajar tanpa modifikasian;

- Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan dan ditandatangani oleh Ely, CPA pada tanggal 10 Maret 2022 dengan pendapat wajar tanpa modifikasian;

- Proyeksi Keuangan Pabrik Cikande untuk periode 2025-2030 berikut asumsi dasarnya yang dipersiapkan oleh manajemen Perseroan;

- Surat Pernyataan Manajemen Perseroan *(Management Representation Letter)* berkaitan dengan penilaian kewajaran Transaksi;

- Wawancara dan diskusi dengan manajemen Perseroan sehubungan dengan Transaksi; dan

- Review atas data dan informasi yang kami peroleh yang berkaitan Transaksi tersebut yang kami anggap relevan.

ASUMSI ASUMSI DAN KONDISI PEMBATAS

Dalam menyusun Studi Kelayakan atas Transaksi kami menggunakan beberapa asumsi antara lain :

1. Laporan Studi Kelayakan yang dihasilkan oleh penilai bersifat *non-disclaimer opinion*.

2. Penilai telah melakukan penelaahan atas dokumen yang digunakan dalam proses penilaian.

3. Data-data dan informasi yang diperoleh Penilai berasal dari sumber yang dapat dipercaya keakuratannya dan bahwa seluruh data dan informasi tersebut adalah benar.

4. Penilai menggunakan proyeksi keuangan yang telah disesuaikan yang mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan kemampuan untuk pencapaiannya (*fiduciary duty*).

5. Penilai bertanggung jawab atas pelaksanaan penilaian dan kewajaran proyeksi keuangan yang telah disesuaikan.

6. Penilai menghasilkan Laporan Studi Kelayakan yang terbuka untuk publik, kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan.

7. Penilai bertanggung jawab atas Laporan Studi Kelayakan dan Kesimpulan Studi Kelayakan.

8. Penilai telah memperoleh informasi atas status hukum objek penilaian dari Pemberi Tugas.

Kami berpegang juga kepada surat pernyataan manajemen *(management representation letter)* bahwa manajemen telah menyampaikan seluruh informasi penting dan relevan dengan Transaksi dan sepanjang pengetahuan manajemen Perseroan tidak ada faktor material yang belum diungkapkan dan dapat menyesatkan.

TINGKAT KEDALAMAN INVESTIGASI

Untuk studi kelayakan ini kami melakukan analisis berdasarkan laporan keuangan, data dan informasi yang relevan, kami menganggap bahwa data yang disampaikan Perseroan pada dasarnya adalah benar dan merefleksikan kegiatan usaha dan kondisi keuangan yang sebenarnya dari Perseroan. Kami juga melakukan kunjungan ke Lokasi pabrik guna mendukung proses penyusunan Studi Kelayakan ini.

KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL PENILAIAN (*SUBSEQUENT EVENT*)

Setelah tanggal penilaian, tepatnya pada tanggal 13 Januari 2025, Perseroan melakukan pencatatan perdana saham di Papan Utama Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran sebesar Rp 230,00 per lembar dengan jumlah saham yang dicatatkan sebanyak 5.882.353.000 lembar saham. . Namun hal ini tidak mempengaruhi laporan Studi Kelayakan.

INDEPENDENSI PENILAI

Dalam penyusunan laporan studi kelayakan atas Transaksi ini kami telah bertindak dengan independen tanpa adanya konflik kepentingan dan tidak terafiliasi dengan Perseroan ataupun pihak-pihak lain yang terafiliasi.

Kami juga tidak mempunyai kepentingan atau keuntungan pribadi berkaitan dengan penugasan ini. Selanjutnya, laporan studi kelayakan ini tidak dilakukan untuk memberikan keuntungan atau merugikan pada pihak manapun. Imbalan yang kami terima sama sekali tidak dipengaruhi oleh opini yang dihasilkan dari proses analisis studi kelayakan ini.

PEDOMAN PENILAIAN

Dalam melakukan penilaian kewajaran ini kami berpedoman pada POJK 35 dan SEOJK 17 serta Kode Etik Penilai Indonesia dan Standar Penilaian Indonesia (KEPI & SPI) Edisi VII – 2018.

TANGGAL PENILAIAN

Pemberian Studi Kelayakan ini dilakukan per tanggal 31 Desember 2024.

PENDEKATAN DAN PROSEDUR STUDI KELAYAKAN

Dalam melakukan evaluasi studi kelayakan atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha ini, kami telah melakukan analisis berdasarkan Pendekatan dan Prosedur Studi Kelayakan dengan ditinjau dari beberapa aspek, antara lain:

1. Aspek Pasar;
2. Aspek Hukum dan Manajemen;
3. Aspek Teknis;
4. Aspek Pola Bisnis; dan
5. Aspek Keuangan

METODE YANG DIGUNAKAN

Analisis untuk menentukan kelayakan dari studi kelayakan ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan atas nilai kini arus kas bersih (NPVCF), analisa *break even,* dan analisa atas *Internal Rate of Return* (IRR).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang kami lakukan dalam pelaksanaan studi kelayakan terhadap Aspek Pasar, Aspek Hukum dan Manajemen, Aspek Teknis, Aspek Pola Bisnis dan Aspek Keuangan dari rencana transaksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa rencana penambahan kegiatan usaha utama yang akan dilakukan oleh Perseroan adalah layak untuk dilaksanakan.

Proyeksi keuangan yang dilakukan menunjukkan hasil yang prospektif secara finansial, yang ditandai dengan profitabilitas cukup dan likuiditas yang aman.

Net Present Value dari penambahan kegiatan usaha utama ini menghasilkan angka positif sebesar **Rp. 42.731.965.781**. Financial Internal Rate of Return (FIRR) yang dihitung memberikan hasil **15,14%**, dengan Weighted Average Cost of Capital (WACC) yang diperhitungkan dalam studi ini sebesar 11,61%, maka angka NPV dan FIRR menunjukkan bahwa rencana Penambahan Kegiatan Usaha Utama PT Delta Giri Wacana Tbk adalah layak (feasible).

Laporan Studi Kelayakan secara lengkap dapat dilihat pada laporan kami dengan File No. **File No. 00036/2.0007-00/BS/01/0358/1/VI/2025**

Hormat kami,

KJPP STEFANUS TONNY HARDI & REKAN

Melissa Wangsadipura, B.Bus, M.Fin, MAPPI (Cert)
Rekan

Izin Penilai Publik	: B-1.13.00358
Anggota MAPPI No.	: 08-S-02210
Register Penilai No. :	RMK-2017.00319
STTD PPPM-OJK No.	: STTD.PB-45/PJ-1/PM.021/2024

Kantor Jasa Penilai Publik
KJPP Stefanus Tonny Hardi & Rekan
Registered Public Valuers for Property & Business Valuation

Graha STH
Jl. Mandala Raya No. 20, Jakarta 11440
Tel : 021 – 563 7373 (Hunting)
Fax : 021 – 563 6404
Email : sth@kjppsth.com
Izin Usaha KJPP : No. 2.08.0007
Bidang Jasa : Penilaian Properti & Bisnis
Wilayah Kerja : Indonesia

PENILAIAN STUDI KELAYAKAN
ATAS RENCANA
PERUBAHAN KEGIATAN USAHA UTAMA
PT DELTA GIRI WACANA Tbk.
PER 31 DESEMBER 2024

Kantor Jasa Penilai Publik
KJPP Stefanus Tonny Hardi & Rekan
Registered Public Valuers for Property & Business Valuation

Graha STH
Jl. Mandala Raya No. 20, Jakarta 11440
Tel : 021 – 563 7373 (Hunting)
Fax : 021 – 563 6404
Email : sth@kjppsth.com
Izin Usaha KJPP : No. 2.08.0007
Bidang Jasa : Penilaian Properti & Bisnis
Wilayah Kerja : Indonesia

Jakarta, 19 Juni 2025

Kepada Yth.
Direksi
PT Delta Giri Wacana Tbk.
Jl. Agung Karya VI No. 7
Kel. Papanggo, Kec. Tanjung Priok
Jakarta Utara 14340

Dengan hormat,

Ref : File No. 00036/2.0007-00/BS/01/0358/1/VI/2025
Studi Kelayakan Atas Rencana Perubahan Kegiatan Usaha Utama

Menindaklanjuti Surat Perjanjian Kerja No. STH-082/PR.015/LS/IV/2025, kami sebagai Kantor Jasa Penilai Publik resmi berdasarkan Izin Usaha Kantor Penilai Publik No. 2.08.0007 dan Surat Izin Penilai Publik No. B-1.13.00358 yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia serta Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal No. STTD.PB-45/PJ-1/PM.021/2024 yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), telah melakukan revisi terhadap Laporan Studi Kelayakan Atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha Utama PT Delta Giri Wacana Tbk. berupa aktivitas produksi pestisida berbahan aktif Methomyl dengan KBLI 20211 yaitu produksi industri bahan baku pemberantas hama dengan File No. 00028/2.0007-00/BS/01/0358/1/V/2025 dan File No. 00033/2.0007-00/BS/01/0358/1/VI/2025 yang kami lakukan per tanggal 31 Desember 2024, sehubungan dengan adanya tambahan informasi atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha Utama PT Delta Giri Wacana Tbk.

PEMBERI TUGAS

Pelaksanaan Studi Kelayakan Atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha Utama ini sebagai realisasi dari penugasan untuk melakukan Studi Kelayakan dari PT Delta Giri Wacana Tbk. sesuai dengan Surat Perjanjian Kerja No. STH-082/PR.015/LS/IV/2025 tanggal 9 April 2025.

Adapun identitas lengkap dari pemberi tugas, yaitu Perseroan adalah sebagai berikut:

Pemberi tugas	:	**PT Delta Giri Wacana Tbk**
Alamat	:	Jl. Agung Karya VI No. 7 Kel. Papanggo, Kec. Tanjung Priok Jakarta Utara 14340
Telpon / Fax	:	021 – 29614962
e-mail	:	listiany.ruslim@dgw.co.id
Web	:	https://www.dgw.co.id/
Bidang usaha	:	Perdagangan pestisida

Berikut kami sampaikan hasil temuan dan opini kami mengenai Studi Kelayakan Atas Rencana Perubahan Kegiatan Usaha Utama.

DEFINISI DAN SINGKATAN

Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan berarti laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan dan ditandatangani oleh Ely, CPA pada tanggal 7 April 2025 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Perseroan berarti PT Delta Giri Wacana Tbk.

POJK 17 berarti Peraturan OJK Nomor 17/POJK.04/2020, ditetapkan tanggal 20 April 2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.

POJK 35 dan **SEOJK 17** berarti Peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2020, ditetapkan tanggal 25 Mei 2020 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal dan Surat Edaran OJK Nomor 17/SEOJK.04/2020, diterapkan tanggal 09 Agustus 2020 tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal.

DGW berarti PT Dharma Guna Wibawa.

Tanggal Penilaian berarti tanggal 31 Desember 2024.

FIRR berarti Financial Internal Rate of Return

NPV berarti Nilai Kini Bersih ("*Net Present Value*")

LATAR BELAKANG

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan Perseroan adalah berusaha dalam bidang usaha:

1. Industri Bahan Baku Pemberantas Hama (Bahan Aktif);
2. Industri Pemberantas Hama (Formulasi);
3. Perdagangan Besar Pupuk dan Produk Agrokimia
4. Pergudangan dan Penyimpanan; dan
5. Aktivitas Perusahaan Holding

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

a. Industri Bahan Baku Pemberantas Hama (Bahan Aktif);

   Kelompok ini mencakup usaha pembuatan bahan baku untuk pestisida, seperti buthyl phenyl methyl carbamat (BPMC), methyl isopropyl carbamat (MIPC), diazinon, carbofuran, glyphosate, monocrotophos, arsentrioxyde dan copper sulphate, dengan kode KBLI 20211;

b. Industri Pemberantas Hama (Formulasi);

   Kelompok ini mencakup usaha pengolahan bahan aktif menjadi pemberantas hama (pestisida) dalam bentuk siap dipakai seperti insektisida, fungisida, rodentisida, herbisida, nematisida, molusida dan akarisida. Termasuk juga pembuataan disinfektan untuk pertanian dan kegunaan lainnya, dengan kode KBLI 20212;

c. Perdagangan Besar Pupuk Dan Produk Agrokimia;

   Kelompok ini mencakup usaha perdagangan besar pupuk dan produk agrokimia atau kimia pertanian, dengan kode KBLI 46652;

d. Pergudangan dan Penyimpanan;

   Kelompok ini mencakup usaha yang melakukan kegiatan penyimpanan barang sementara sebelum barang tersebut di kirim ke tujuan akhir, dengan tujuan komersil, dengan kode KBLI 52101.

e. Aktivitas Perusahaan Holding

   Kelompok ini mencakup kegiatan dari perusahaan holding (holding companies), yaitu perusahaan yang menguasai aset dari sekelompok entitas anak dan kegiatan utamanya adalah kepemilikan kelompok tersebut. "Holding Companies" tidak terlibat dalam kegiatan usaha entitas anaknya. Kegiatannya mencakup jasa yang diberikan penasihat (counsellors) dan perunding (negotiators) dalam merancang merger dan akuisisi perusahaan, dengan kode KBLI 64200.

Berkaitan dengan kegiatan usaha yang berhubungan dengan pemberantas hama, saat ini kegiatan usaha yang sudah aktif dijalankan oleh Perseroan adalah kegiatan usaha pengolahan atau formulasi bahan aktif menjadi pemberantas hama dengan kode KBLI 20212. Untuk menjalankan kegiatan usaha ini, Perseroan mengimpor sebagian besar bahan bakunya dari Cina.

Namun pada tahun 2023, Kementerian Pertanian Republik Rakyat Cina melarang aktivitas produksi methomyl yang merupakan bahan baku yang dibutuhkan oleh Perseroan dalam kegiatan pengolahan bahan aktif menjadi pemberantas hama. Perseroan melihat bahwa hal tersebut merupakan peluang besar bagi Perseroan untuk memproduksi sendiri bahan aktif tersebut, baik untuk bahan baku yang akan mereka gunakan sendiri untuk diolah menjadi pestisida maupun untuk dijual baik secara lokal maupun ekspor.

Oleh karena itu Perseroan bermaksud untuk membangun sendiri pabrik yang diperuntukan untuk memproduksi bahan aktif berupa Methomyl yang selama ini belum pernah mereka jalankan. Dan mengingat aktivitas produksi bahan aktif ini merupakan kegiatan usaha yang belum pernah dijalankan oleh Perseroan meskipun sudah tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan, Rencana Transaksi ini merupakan Penambahan Kegiatan Usaha sebagaimana dimaksud dalam POJK 17.

MAKSUD DAN TUJUAN STUDI KELAYAKAN ATAS TRANSAKSI

Maksud dari studi kelayakan ini adalah untuk memberikan Gambaran yang obyektif tentang tingkat kelayakan rencana Penambahan Kegiatan Usaha Perseroan ditinjau dari aspek pasar, aspek hukum dan manajemen, aspek teknis, aspek pola bisnis dan aspek keuangan.

Oleh karena aktivitas produksi bahan aktif ini merupakan kegiatan usaha yang belum pernah dijalankan oleh Perseroan meskipun sudah tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan, Transaksi ini merupakan Penambahan Kegiatan Usaha sebagaimana dimaksud dalam POJK 17, sehingga Perseroan wajib untuk memperoleh persetujuan dari para pemegang saham dalam RUPS, mengumumkan keterbukaan informasi terkait Transaksi kepada masyarakat pada waktu yang bersamaan dengan pengumuman RUPS, menyediakan data terkait kepada pemegang saham, serta menyampaikan bukti keterbukaan informasi beserta dokumen pendukungnya kepada OJK. Jangka waktu antara tanggal penilaian dan tanggal pelaksanaan RUPS tidak boleh melebihi 6 (enam) bulan.

Dengan demikian, studi kelayakan ini diperlukan dalam rangka pemenuhan POJK 17.

OBYEK STUDI KELAYAKAN

Perseroan berencana untuk melakukan penambahan usaha baru dengan membangun pabrik karbamat di Cikande, Banten. Pabrik Karbamat Perseroan berada di lokasi Kawasan Industri Modern Cikande, Jalan Modern Industri XV Blok BC, No 10, Kelurahan/Desa Babakan (d/h Nambo Udik), Kecamatan Bandung (d/h Cikande), Kabupaten Serang, Provinsi Banten terletak diatas tanah seluas kurang lebih 45.612 M^2.

DATA DAN SUMBER INFORMASI

Untuk dapat memberikan pendapat atas studi kelayakan tersebut, sebagai penilai independen, kami telah mempelajari, mempertimbangkan, mengacu dan melaksanakan prosedur analisis atas data dan sumber informasi sebagai berikut:

- Draft Informasi Keterbukaan Kepada Pemegang Saham yang merupakan keterbukaan informasi yang disusun oleh manajemen Perseroan;
- Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan dan ditandatangani oleh Ely, CPA pada tanggal 7 April 2025 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian;
- Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan dan ditandatangani oleh Ely, CPA pada tanggal 29 Juli 2024 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian;

- Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan dan ditandatangani oleh Ely, CPA pada tanggal 22 Januari 2024 dengan pendapat wajar tanpa modifikasian;
- Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan dan ditandatangani oleh Ely, CPA pada tanggal 28 November 2022 dengan pendapat wajar tanpa modifikasian;
- Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan dan ditandatangani oleh Ely, CPA pada tanggal 10 Maret 2022 dengan pendapat wajar tanpa modifikasian;
- Proyeksi Keuangan Pabrik Cikande untuk periode 2025-2030 berikut asumsi dasarnya yang dipersiapkan oleh manajemen Perseroan;
- Surat Pernyataan Manajemen Perseroan *(Management Representation Letter)* berkaitan dengan penilaian kewajaran Transaksi;
- Wawancara dan diskusi dengan manajemen Perseroan sehubungan dengan Transaksi; dan
- Review atas data dan informasi yang kami peroleh yang berkaitan Transaksi tersebut yang kami anggap relevan.

ASUMSI ASUMSI DAN KONDISI PEMBATAS

Dalam menyusun Studi Kelayakan atas Transaksi kami menggunakan beberapa asumsi antara lain :

1. Laporan Studi Kelayakan yang dihasilkan oleh penilai bersifat *non-disclaimer opinion*.
2. Penilai telah melakukan penelaahan atas dokumen yang digunakan dalam proses penilaian.
3. Data-data dan informasi yang diperoleh Penilai berasal dari sumber yang dapat dipercaya keakuratannya dan bahwa seluruh data dan informasi tersebut adalah benar.
4. Penilai menggunakan proyeksi keuangan yang telah disesuaikan yang mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan kemampuan untuk pencapaiannya (*fiduciary duty*).
5. Penilai bertanggung jawab atas pelaksanaan penilaian dan kewajaran proyeksi keuangan yang telah disesuaikan.
6. Penilai menghasilkan Laporan Studi Kelayakan yang terbuka untuk publik, kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan.
7. Penilai bertanggung jawab atas Laporan Studi Kelayakan dan Kesimpulan Studi Kelayakan.
8. Penilai telah memperoleh informasi atas status hukum objek penilaian dari Pemberi Tugas.

Kami berpegang juga kepada surat pernyataan manajemen *(management representation letter)* bahwa manajemen telah menyampaikan seluruh informasi penting dan relevan dengan Transaksi dan sepanjang pengetahuan manajemen Perseroan tidak ada faktor material yang belum diungkapkan dan dapat menyesatkan.

TINGKAT KEDALAMAN INVESTIGASI

Untuk studi kelayakan ini kami melakukan analisis berdasarkan laporan keuangan, data dan informasi yang relevan, kami menganggap bahwa data yang disampaikan Perseroan pada dasarnya adalah benar dan merefleksikan kegiatan usaha dan kondisi keuangan yang sebenarnya dari Perseroan. Kami juga melakukan kunjungan ke Lokasi pabrik guna mendukung proses penyusunan Studi Kelayakan ini.

KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL PENILAIAN (*SUBSEQUENT EVENT*)

Setelah tanggal penilaian, tepatnya pada tanggal 13 Januari 2025, Perseroan melakukan pencatatan perdana saham di Papan Utama Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran sebesar Rp 230,00 per lembar dengan jumlah saham yang dicatatkan sebanyak 5.882.353.000 lembar saham. Namun hal ini tidak mempengaruhi laporan Studi Kelayakan.

INDEPENDENSI PENILAI

Dalam penyusunan laporan studi kelayakan atas Transaksi ini kami telah bertindak dengan independen tanpa adanya konflik kepentingan dan tidak terafiliasi dengan Perseroan ataupun pihak-pihak lain yang terafiliasi.

Kami juga tidak mempunyai kepentingan atau keuntungan pribadi berkaitan dengan penugasan ini. Selanjutnya, laporan studi kelayakan ini tidak dilakukan untuk memberikan keuntungan atau merugikan pada pihak manapun. Imbalan yang kami terima sama sekali tidak dipengaruhi oleh opini yang dihasilkan dari proses analisis studi kelayakan ini.

PEDOMAN PENILAIAN

Dalam melakukan penilaian kewajaran ini kami berpedoman pada POJK 35 dan SEOJK 17 serta Kode Etik Penilai Indonesia dan Standar Penilaian Indonesia (KEPI & SPI) Edisi VII – 2018.

TANGGAL PENILAIAN

Pemberian Studi Kelayakan ini dilakukan per tanggal 31 Desember 2024.

HASIL PELAKSANAAN INSPEKSI

Kami telah melakukan prosedur-prosedur penilaian sebagai berikut:

- pengumpulan data-data Perseroan dan DGW antara lain anggaran dasar, akta-akta, izin-izin, susunan pemegang saham dan pengurus, laporan keuangan yang telah diaudit, dan proyeksi laporan keuangan;
- wawancara dengan manajemen Perseroan yaitu dengan Bapak Danny Jo Putra, Bapak Yody Suganda, Ibu Cynthya Hendra, dan Ibu Nadya Juliesta.

Kami juga telah melakukan inspeksi ke Lokasi pabrik pada tanggal 2 Mei 2025.

PENDEKATAN DAN PROSEDUR STUDI KELAYAKAN

Dalam melakukan evaluasi studi kelayakan atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha ini, kami telah melakukan analisis berdasarkan Pendekatan dan Prosedur Studi Kelayakan dengan ditinjau dari beberapa aspek, antara lain:

1. Aspek Pasar;
2. Aspek Hukum dan Manajemen;
3. Aspek Teknis;
4. Aspek Pola Bisnis; dan
5. Aspek Keuangan

METODE YANG DIGUNAKAN

Analisis untuk menentukan kelayakan dari studi kelayakan ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan atas nilai kini arus kas bersih (NPVCF), analisa *break even,* dan analisa atas *Internal Rate of Return* (IRR).

FIRR, NPV dan B/C Ratio

	Discount rate (WACC)	RESULT
FIRR (Project)		**15,14%**
NPV	**11,61%**	**42.731.965.781**
B/C RATIO		**1,12**
PAYOUT TIME / POT (YEARS)		**9,2**

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang kami lakukan dalam pelaksanaan studi kelayakan terhadap Aspek Pasar, Aspek Hukum dan Manajemen, Aspek Teknis, Aspek Pola Bisnis dan Aspek Keuangan dari rencana transaksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa rencana penambahan kegiatan usaha utama yang akan dilakukan oleh Perseroan adalah layak untuk dilaksanakan.

Proyeksi keuangan yang dilakukan menunjukkan hasil yang prospektif secara finansial, yang ditandai dengan profitabilitas cukup dan likuiditas yang aman.

Net Present Value dari penambahan kegiatan usaha utama ini menghasilkan angka positif sebesar **Rp. 42.731.965.781**. Financial Internal Rate of Return (FIRR) yang dihitung memberikan hasil **15,14%**, dengan Weighted Average Cost of Capital (WACC) yang diperhitungkan dalam studi ini sebesar 11,61%, maka angka NPV dan FIRR menunjukkan bahwa rencana Penambahan Kegiatan Usaha Utama PT Delta Giri Wacana Tbk adalah layak (feasible).

Hormat kami,

KJPP STEFANUS TONNY HARDI & REKAN

Melissa Wangsadipura, B.Bus, M.Fin, MAPPI (Cert)
Rekan
Izin Penilai Publik : B-1.13.00358
Anggota MAPPI No. : 08-S-02210
Register Penilai No. : RMK-2017.00319
STTD PPPM-OJK No. : STTD.PB-45/PJ-1/PM.021/2024

PERNYATAAN PENILAI

Dalam batas kemampuan dan keyakinan kami sebagai Penilai, kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

1. Kami tidak mempunyai kepentingan baik sekarang atau di masa yang akan datang terhadap Penilaian yang dibuat, maupun memiliki kepentingan pribadi atau keberpihakan kepada pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap Laporan Penilaian Bisnis yang dibuat.
2. Pernyataan faktual yang dipresentasikan dalam laporan penilaian adalah benar sesuai dengan pemahaman terbaik dari Penilai.
3. Penilai memiliki pemahaman atas objek penilaian yang dinilai.
4. Kami bertanggungjawab atas Laporan Penilaian Bisnis yang kami lakukan.
5. Kami telah melakukan penugasan penilaian profesional sesuai dengan Tanggal Penilaian *(Cut Off Date)*.
6. Kami telah melakukan analisis untuk tujuan sebagaimana diungkapkan dalam Laporan Penilaian Bisnis, opini dan kesimpulan dalam Laporan Penilaian Bisnis ini, sebatas pengetahuan kami, adalah benar dan akurat.
7. Kami telah melakukan penugasan penilaian profesional sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
8. Kami telah menyajikan hasil Penilaian dalam penugasan penilaian profesional sebagai Kesimpulan Penilaian.
9. Kami telah mengungkapkan lingkup pekerjaan dan data yang dianalisis di dalam Laporan Penilaian Bisnis.
10. Kesimpulan Penilaian telah sesuai dengan asumsi-asumsi dan kondisi pembatas.
11. Data ekonomi dan industri dalam Laporan Penilaian Bisnis berasal dari berbagai sumber yang diyakini Penilai Bisnis dapat dipertanggungjawabkan.
12. Penunjukan dalam penugasan ini tidak berhubungan dengan opini Penilaian yang dibuat yang telah disepakati sebelumnya dengan Pemberi Tugas.
13. Biaya jasa profesional tidak dikaitkan dengan penilaian yang dibuat, pencapaian hasil yang dinyatakan, atau adanya kondisi yang terjadi kemudian (*subsequent event*) yang berhubungan secara langsung dengan penggunaan yang dimaksud.
14. Penilai Bisnis telah mengikuti persyaratan pendidikan profesional yang ditetapkan/dilaksanakan oleh Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI).
15. Penilai Bisnis memiliki pengetahuan yang memadai sehubungan dengan Penilaian yang dibuat.
16. Analisis, opini, dan kesimpulan yang dibuat oleh Penilai, serta Laporan Penilaian Bisnis telah dibuat dengan memenuhi ketentuan Kode Etik Penilai Indonesia dan Standar Penilaian Indonesia (KEPI & SPI) Edisi VII – SPI 2018 dan POJK 35.
17. Penilai melakukan inspeksi fisik maupun rapat dan diskusi secara daring dengan manajemen sehubungan dengan objek penilaian yang dinilai.
18. Tidak seorangpun selain yang bertandatangan di bawah ini, yang telah terlibat dalam pelaksanaan Penilaian, analisis, pembuatan kesimpulan, dan opini sebagaimana yang dinyatakan dalam Laporan Penilaian Bisnis ini.

Rekan :

Tanda tangan

1. **Melissa Wangsadipura, B Bus, M Fin, MAPPI (Cert)**
   Izin Penilai Publik No. B-1.13.00358
   Anggota MAPPI No. 08 – S – 02210
   Register Penilai No. RMK-2017.00319
   STTD OJK No. STTD.PB-45/PJ-1/PM.021/2024

Reviewer :

Tanda tangan

1. **Michael Wangsadipura, B.Comm, MAPPI (Cert)**
   Anggota MAPPI No. 11 – S – 03219
   Register Penilai No. RMK-2017.01004

Penilai :

1. **Sandy Indra Kuswara, ST, MAPPI (Cert)**
   Anggota MAPPI No. 01 – S – 01485
   Register Penilai No. RMK-2017.00317

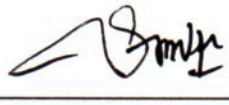

2. **Christophorus Purnomo Hardi, SE, MBA**
   Anggota MAPPI No. 02 – T – 01541
   Register Penilai No. RMK-2017.01023

3. **R. Arif Widianto**
   Anggota MAPPI No. 07 – T – 02106
   Register Penilai No. RMK-2017.01569

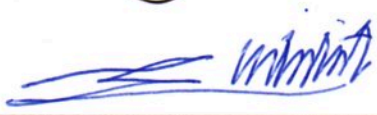

ASUMSI-ASUMSI DAN KONDISI PEMBATAS

Laporan Penilaian Bisnis ini bergantung kepada asumsi-asumsi dan kondisi pembatas sebagai berikut :

1. Laporan Penilaian Bisnis yang dihasilkan oleh Penilai Bisnis bersifat non-disclaimer opinion.

2. Penilai Bisnis telah melakukan penelaahan atas dokumen yang digunakan dalam proses penilaian.

3. Data-data dan informasi yang diperoleh Penilai Bisnis berasal dari sumber yang dapat dipercaya keakuratannya.

4. Penilai Bisnis menggunakan proyeksi keuangan yang telah disesuaikan yang mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan kemampuan untuk pencapaiannya (fiduciary duty).

5. Penilai Bisnis bertanggung jawab atas pelaksanaan penilaian dan kewajaran proyeksi keuangan yang telah disesuaikan.

6. Penilai Bisnis menghasilkan Laporan Penilaian Bisnis yang terbuka untuk publik, kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan.

7. Penilai Bisnis bertanggung jawab atas Laporan Penilaian Bisnis dan Kesimpulan Nilai.

8. Penilai Bisnis telah memperoleh informasi atas status hukum objek penilaian dari pemberi tugas.

EXECUTIVE SUMMARY

LATAR BELAKANG

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan Perseroan adalah berusaha dalam bidang usaha:

1. Industri Bahan Baku Pemberantas Hama (Bahan Aktif);
2. Industri Pemberantas Hama (Formulasi);
3. Perdagangan Besar Pupuk dan Produk Agrokimia;
4. Pergudangan dan Penyimpanan; dan
5. Aktivitas Perusahaan Holding.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

a. Industri Bahan Baku Pemberantas Hama (Bahan Aktif);

   Kelompok ini mencakup usaha pembuatan bahan baku untuk pestisida, seperti buthyl phenyl methyl carbamat (BPMC), methyl isopropyl carbamat (MIPC), diazinon, carbofuran, glyphosate, monocrotophos, arsentrioxyde dan copper sulphate, dengan kode KBLI 20211;

b. Industri Pemberantas Hama (Formulasi);

   Kelompok ini mencakup usaha pengolahan bahan aktif menjadi pemberantas hama (pestisida) dalam bentuk siap dipakai seperti insektisida, fungisida, rodentisida, herbisida, nematisida, molusida dan akarisida. Termasuk juga pembuataan disinfektan untuk pertanian dan kegunaan lainnya, dengan kode KBLI 20212;

c. Perdagangan Besar Pupuk Dan Produk Agrokimia;

   Kelompok ini mencakup usaha perdagangan besar pupuk dan produk agrokimia atau kimia pertanian, dengan kode KBLI 46652;

d. Pergudangan dan Penyimpanan;

   Kelompok ini mencakup usaha yang melakukan kegiatan penyimpanan barang sementara sebelum barang tersebut di kirim ke tujuan akhir, dengan tujuan komersil, dengan kode KBLI 52101.

e. Aktivitas Perusahaan Holding

   Kelompok ini mencakup kegiatan dari perusahaan holding (holding companies), yaitu perusahaan yang menguasai aset dari sekelompok entitas anak dan kegiatan utamanya adalah kepemilikan kelompok tersebut. "Holding Companies" tidak terlibat dalam kegiatan usaha entitas anaknya. Kegiatannya mencakup jasa yang diberikan penasihat (counsellors) dan perunding (negotiators) dalam merancang merger dan akuisisi perusahaan, dengan kode KBLI 64200.

Berkaitan dengan kegiatan usaha yang berhubungan dengan pemberantas hama, saat ini kegiatan usaha yang sudah aktif dijalankan oleh Perseroan adalah kegiatan usaha pengolahan atau formulasi bahan aktif menjadi pemberantas hama dengan kode KBLI 20212. Untuk menjalankan kegiatan usaha ini, Perseroan mengimpor sebagian besar bahan bakunya dari Cina.

Namun pada tahun 2023, Kementerian Pertanian Republik Rakyat Cina melarang aktivitas produksi methomyl yang merupakan bahan baku yang dibutuhkan oleh Perseroan dalam kegiatan pengolahan bahan aktif menjadi pemberantas hama. Perseroan melihat bahwa hal tersebut merupakan peluang besar bagi Perseroan untuk memproduksi sendiri bahan aktif tersebut, baik untuk bahan baku yang akan mereka gunakan sendiri untuk diolah menjadi pestisida maupun untuk dijual baik secara lokal maupun ekspor.

Oleh karena itu Perseroan bermaksud untuk membangun sendiri pabrik yang diperuntukan untuk memproduksi bahan aktif berupa Methomyl yang selama ini belum pernah mereka jalankan. Dan mengingat aktivitas produksi bahan aktif ini merupakan kegiatan usaha yang belum pernah dijalankan oleh Perseroan meskipun sudah tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan, Rencana Transaksi ini merupakan Penambahan Kegiatan Usaha sebagaimana dimaksud dalam POJK 17.

MAKSUD DAN TUJUAN STUDI KELAYAKAN ATAS TRANSAKSI

Maksud dari studi kelayakan ini adalah untuk memberikan Gambaran yang obyektif tentang tingkat kelayakan rencana Penambahan Kegiatan Usaha Perseroan ditinjau dari aspek pasar, aspek hukum dan manajemen, aspek teknis, aspek pola bisnis dan aspek keuangan.

Oleh karena aktivitas produksi bahan aktif ini merupakan kegiatan usaha yang belum pernah dijalankan oleh Perseroan meskipun sudah tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan, Transaksi ini merupakan Penambahan Kegiatan Usaha sebagaimana dimaksud dalam POJK 17, sehingga Perseroan wajib untuk memperoleh persetujuan dari para pemegang saham dalam RUPS, mengumumkan keterbukaan informasi terkait Transaksi kepada masyarakat pada waktu yang bersamaan dengan pengumuman RUPS, menyediakan data terkait kepada pemegang saham, serta menyampaikan bukti keterbukaan informasi beserta dokumen pendukungnya kepada OJK. Jangka waktu antara tanggal penilaian dan tanggal pelaksanaan RUPS tidak boleh melebihi 6 (enam) bulan.

Dengan demikian, studi kelayakan ini diperlukan dalam rangka pemenuhan POJK 17.

OBYEK STUDI KELAYAKAN

Perseroan berencana untuk melakukan penambahan usaha baru dengan membangun pabrik karbamat di Cikande, Banten. Pabrik Karbamat Perseroan berada di lokasi Kawasan Industri Modern Cikande, Jalan Modern Industri XV Blok BC, No 10, Kelurahan/Desa Babakan (d/h Nambo Udik), Kecamatan Bandung (d/h Cikande), Kabupaten Serang, Provinsi Banten terletak diatas tanah seluas kurang lebih 45.612 M^2.

DATA DAN SUMBER INFORMASI

Untuk dapat memberikan pendapat atas studi kelayakan tersebut, sebagai penilai independen, kami telah mempelajari, mempertimbangkan, mengacu dan melaksanakan prosedur analisis atas data dan sumber informasi sebagai berikut:

- Draft Informasi Keterbukaan Kepada Pemegang Saham yang merupakan keterbukaan informasi yang disusun oleh manajemen Perseroan;

- Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan dan ditandatangani oleh Ely, CPA pada tanggal 7 April 2025 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian;

- Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan dan ditandatangani oleh Ely, CPA pada tanggal 29 Juli 2024 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian;

- Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan dan ditandatangani oleh Ely, CPA pada tanggal 22 Januari 2024 dengan pendapat wajar tanpa modifikasian;

- Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan dan ditandatangani oleh Ely, CPA pada tanggal 28 November 2022 dengan pendapat wajar tanpa modifikasian;

- Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan dan ditandatangani oleh Ely, CPA pada tanggal 10 Maret 2022 dengan pendapat wajar tanpa modifikasian;

- Proyeksi Keuangan Pabrik Cikande untuk periode 2025-2030 berikut asumsi dasarnya yang dipersiapkan oleh manajemen Perseroan;

- Surat Pernyataan Manajemen Perseroan (Management Representation Letter) berkaitan dengan penilaian kewajaran Transaksi;

- Wawancara dan diskusi dengan manajemen Perseroan sehubungan dengan Transaksi; dan

- Review atas data dan informasi yang kami peroleh yang berkaitan Transaksi tersebut yang kami anggap relevan.

ASUMSI ASUMSI DAN KONDISI PEMBATAS

Dalam menyusun Studi Kelayakan atas Transaksi kami menggunakan beberapa asumsi antara lain :

1. Laporan Studi Kelayakan yang dihasilkan oleh penilai bersifat *non-disclaimer opinion*.
2. Penilai telah melakukan penelaahan atas dokumen yang digunakan dalam proses penilaian.
3. Data-data dan informasi yang diperoleh Penilai berasal dari sumber yang dapat dipercaya keakuratannya dan bahwa seluruh data dan informasi tersebut adalah benar.
4. Penilai menggunakan proyeksi keuangan yang telah disesuaikan yang mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan kemampuan untuk pencapaiannya (fiduciary duty).
5. Penilai bertanggung jawab atas pelaksanaan penilaian dan kewajaran proyeksi keuangan yang telah disesuaikan.
6. Penilai menghasilkan Laporan Studi Kelayakan yang terbuka untuk publik, kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan.
7. Penilai bertanggung jawab atas Laporan Studi Kelayakan dan Kesimpulan Studi Kelayakan.
8. Penilai telah memperoleh informasi atas status hukum objek penilaian dari Pemberi Tugas.

Kami berpegang juga kepada surat pernyataan manajemen *(management representation letter)* bahwa manajemen telah menyampaikan seluruh informasi penting dan relevan dengan Transaksi dan sepanjang pengetahuan manajemen Perseroan tidak ada faktor material yang belum diungkapkan dan dapat menyesatkan.

TINGKAT KEDALAMAN INVESTIGASI

Untuk studi kelayakan ini kami melakukan analisis berdasarkan laporan keuangan, data dan informasi yang relevan, kami menganggap bahwa data yang disampaikan Perseroan pada dasarnya adalah benar dan merefleksikan kegiatan usaha dan kondisi keuangan yang sebenarnya dari Perseroan. Kami juga melakukan kunjungan ke Lokasi pabrik guna mendukung proses penyusunan Studi Kelayakan ini.

KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL PENILAIAN (*SUBSEQUENT EVENT*)

Setelah tanggal penilaian, tepatnya pada tanggal 13 Januari 2025, Perseroan melakukan pencatatan perdana saham di Papan Utama Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran sebesar Rp 230,00 per lembar dengan jumlah saham yang dicatatkan sebanyak 5.882.353.000 lembar saham. Namun hal ini tidak mempengaruhi laporan Studi Kelayakan

INDEPENDENSI PENILAI

Dalam penyusunan laporan studi kelayakan atas Transaksi ini kami telah bertindak dengan independen tanpa adanya konflik kepentingan dan tidak terafiliasi dengan Perseroan ataupun pihak-pihak lain yang terafiliasi.

Kami juga tidak mempunyai kepentingan atau keuntungan pribadi berkaitan dengan penugasan ini. Selanjutnya, laporan studi kelayakan ini tidak dilakukan untuk memberikan keuntungan atau merugikan pada pihak manapun. Imbalan yang kami terima sama sekali tidak dipengaruhi oleh opini yang dihasilkan dari proses analisis studi kelayakan ini.

PEDOMAN PENILAIAN

Dalam melakukan penilaian kewajaran ini kami berpedoman pada POJK 35 dan SEOJK 17 serta Kode Etik Penilai Indonesia dan Standar Penilaian Indonesia (KEPI & SPI) Edisi VII – 2018.

TANGGAL PENILAIAN

Pemberian Studi Kelayakan ini dilakukan per tanggal 31 Desember 2024.

HASIL PELAKSANAAN INSPEKSI

Kami telah melakukan prosedur-prosedur penilaian sebagai berikut:

- pengumpulan data-data Perseroan dan DGW antara lain anggaran dasar, akta-akta, izin-izin, susunan pemegang saham dan pengurus, laporan keuangan yang telah diaudit, dan proyeksi laporan keuangan;
- wawancara dengan manajemen Perseroan.

Kami juga telah melakukan inspeksi ke Lokasi pabrik pada tanggal 2 Mei 2025.

PENDEKATAN DAN PROSEDUR STUDI KELAYAKAN

Dalam melakukan evaluasi studi kelayakan atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha ini, kami telah melakukan analisis berdasarkan Pendekatan dan Prosedur Studi Kelayakan dengan ditinjau dari beberapa aspek, antara lain:

1. Aspek Pasar;
2. Aspek Hukum dan Manajemen;
3. Aspek Teknis;
4. Aspek Pola Bisnis; dan
5. Aspek Keuangan

METODE YANG DIGUNAKAN

Analisis untuk menentukan kelayakan dari studi kelayakan ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan atas nilai kini arus kas bersih (NPVCF), analisa *break even,* dan analisa atas *Internal Rate of Return* (IRR).

KESIMPULAN

Analisis Aspek Hukum

Berdasarkan tujuan dan kegiatan usahanya penambahan lini bisnis yang akan dijalankan oleh Perseroan bersama dengan entitas anaknya yaitu DGW ini sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan maupun DGW karena berdasarkan anggaran dasar Perseroan pasal 3 maksud dan tujuan Perseroan di di bidang Industri Bahan Baku Pemberantas Hama (Bahan Aktif), Industri Pemberantas Hama (Formulasi), Perdagangan Besar Pupuk Dan Produk Agrokimia, Pergudangan dan Penyimpanan, dan Aktivitas Perusahaan Holding. Sedangkan untuk DGW maksud dan tujuan perusahaannya adalah bergerak di bidang Industri Pemberantas Hama (Formulasi), Perdagangan Besar Mesin, Peralatan, dan Perlengkapan Pertanian, Perdagangan Besar Pupuk, dan Produk Agrokimia.

Kesimpulan analisis aspek hukum

Dengan memperhatikan maksud dan tujuan serta perijinan yang dimiliki dan segera diperoleh sebelum beroperasi, maka Rencana Penambahan Kegiatan Usaha secara hukum layak untuk dilaksanakan.

Analisis Kelayakan Pasar

Analisa Pasar dan Persaingan Usaha

Pasar insektisida karbamat di seluruh dunia diperkirakan akan tumbuh dengan moderat antara tahun 2025 dan 2035. Meskipun terdapat tekanan regulasi yang membatasi penggunaannya di beberapa daerah, kecepatan aksi, spektrum aktivitas yang luas, dan harga yang kompetitif memungkinkan insektisida tetap digunakan, baik di pasar yang berkembang maupun yang sudah mapan. Diprediksi, ukuran pasar pada tahun 2025 akan mencapai USD 312,8 juta dan akan naik menjadi USD 499,9 juta pada tahun 2035, dengan pertumbuhan tahunan sebesar 4,8%.

Insektisida seperti Methomyl dan karbaril, yang berfungsi sebagai penghambat koolinesterase menunjukkan efektivitas tinggi dalam mengendalikan berbagai jenis serangga dan hama. Namun dalam beberapa tahun belakangan ini banyak negara telah melakukan pelarangan dan pembatasan penggunaan insektisida seperti yang dilakukan oleh Tiongkok melalui peraturan Kementerian pertanian dan pedesaan Tiongkok No 736 tertanggal 25 Desember 2023 bahwa sejak 1 Juni 2024 pendaftaran berbagai produk yang mengandung Omethoate, Carbosulfan, Methomyl, and Aldicarb ditangguhkan dan produksinya dilarang, serta sejak tanggal 1 Juni 2026 penjualan dan penggunaan produk ini dilarang. Kondisi ini merupakan kesempatan bagi Perseroan untuk merebut pasar yang ditinggalkan oleh Tiongkok akibat pelarangan penjualan dan penggunaan di pertengahan tahun 2026.

Dengan konsumsi pestisida di Indonesia yang mencapai 16,4 triliun rupiah dengan tingkat pertumbuhan tahunan (CAGR) sebesar 10,0% serta diproyeksikan akan mencapai sekitar 25,4 triliun rupiah pada tahun 2028 menjadi salah satu pertimbangan dalam melakukan ekspansi industri ini di Indonesia.

Selain itu pertumbuhan industri pestisida yang didorong oleh dukungan pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan, pertumbuhan populasi yang signifikan yang mendorong permintaan produk pertanian, serta peningkatan volume penggunaan pestisida yang disebabkan oleh semakin tingginya resistensi terhadap pestisida dan kebijakan pemerintah mengenai pendaftaran pestisida juga memberikan keuntungan bagi produksi lokal.

Sebagai salah satu market leader di industri pestisida, Perseroan juga memberikan harga yang kompetitif serta kualitas yang tetap terjaga sehingga dapat menpertahankan pangsa pasarnya di industry ini. Dengan beroperasinya pabrik ini maka Perseroan memiliki rantai produksi *in-house* dari hulu ke hilir, yang memberikan keunggulan berupa kestabilan pasokan bahan baku dan efisiensi biaya produksi.

Selain itu guna menjaga kesinambungan usahanya pada lini industri ini maka Perseroan melakukan beberapa upaya yaitu:

a. Melakukan ekspansi secara bertahap.
b. Mesin yang diinstalasi di pabrik Cikande dapat direkonfigurasi untuk produk bahan aktif lainnya selain methomyl sehingga dapat meningkatkan fleksibilitas Perusahaan.

Strategi Pemasaran

Dalam memasarkan produknya Perseroan telah menerapkan berbagai strategi pemasaran baik di bidang promosi maupun di system distribusi yang kesemuanya mendukung kelancaran Perseroan untuk dapat memberikan service terbaik pada para pelanggannya

Kesimpulan analisis kelayakan pasar

Dengan memperhatikan potensi pasar dan kondisi pasar, persaingan usaha, dan strategi pemasaran maka Rencana Penambahan Kegiatan Usaha secara pasar layak untuk dilaksanakan.

Analisis Kelayakan Teknis

Perseroan membuat Pabrik Karbamat yang berada di lokasi Kawasan Industri Modern Cikande, Jalan Modern Industri XV Blok BC, No 10, Kelurahan/Desa Babakan (d/h Nambo Udik), Kecamatan Bandung (d/h Cikande), Kabupaten Serang, Provinsi Banten, dengan kapasitas produksi sekitar 2.000 metrik ton per tahun untuk Produk Methomyl 98% Technical. Adapun mesin-mesin yang digunakan oleh pabrik ini akan dilengkapi dengan teknologi dan mesin yang cukup baik dengan peralatan untuk proses Karbamat berasal dari Agia Engineering Co, Ltd, Taiwan, dan mesin utilitas penunjang produksi.

Proses produksi pabrik karbamat (*Flow Chart*) yang akan dijalankan oleh Perseroan dari proses bahan baku mentah sampai dengan produk akhir, yaitu proses MIC, proses karbamasi, proses kristalisasi, proses pemisahan/penyaringan, proses pengeringan, proses formulasi dan pencampuran, dan proses pengemasan.

Kegiatan proses produksi pabrik karbamat ini menimbulkan adanya limbah, Perseroan akan melakukan pengelolaan untuk menanggulangi dampak lingkungan yang dihasilkan serta berperan aktif dalam proses pengolahan limbah produksi untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap lingkungan.

Bahan baku pabrik karbamat terdiri dari bahan baku mentah antara lain *Ortho Dichloro Benzene (ODCB), Dimethyl Sulfate (DMS), Methyl Hydroxytio Acetamidate (M-1), Triethylamin (TEA), Sodium Cyanate (NaOCN), Potassium Carbonate (K2CO3)*dan bahan penolong terdiri dari Air dan *Natrium Carbonate (Na2CO3)*. Perseroan akan membeli bahan baku dari pemasok yang ada di dalam dan luar negeri.

Pabrik Karbamat membutuhkan tenaga kerja, dimana pemilihan dan perekrutan sumber daya manusia dengan kualitas yang cukup baik harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang mumpuni dalam rangka mendukung operasional Perseroan, tenaga kerja tersebut akan disesuaikan dengan rencana bisnis dan operasional Perseroan dari tahun ke tahun.

Kesimpulan analisis kelayakan teknis

Dengan memperhatikan beberapa aspek antara lain fasilitas produksi, kapasitas dan proses produksi, dampak lingkungan, bahan baku, tenaga kerja dan lainnya, yang telah dipersiapkan pihak Perseroan, maka hasil analisis secara teknis untuk Rencana Penambahan Kegiatan Usaha ini adalah layak untuk dilaksanakan.

Analisis Kelayakan Pola Bisnis

Keunggulan kompetitif

Dalam menjalankan bisnisnya Perseroan mempunyai keunggulan kompetitif dibandingkan pesaingya sehingga hal ini mendorong Perseroan agar selalu dapat menjadi piihan utama bagi para pelanggannya. Keunggulan kompetitif tersebut meliputi usaha Perseroan untuk menjadi Solusi yang Lengkap Untuk Kebutuhan Petani yang didukung dengan Jaringan Distribusi yang Luas, Tenaga Kerja yang Terampil dan Terlatih di Bidang Agronomi, Proses Digitalisasi Untuk Memastikan Kontrol yang Efisien dan Efektif dan Teknologi produksi yang lebih muktahir

Selain itu Potensi pasar ekspor sejak diterapkannya peraturan dari Kementerian pertanian dan pedesaan Tiongkok atas pelarangan pendaftaran, dan produksi bahan-bahan yang mengandung Omethoate, Carbosulfan, Methomyl, and Aldicarb pada 1 Juni 2024 dan pelarangan penjualan serta penggunaannya pada 1 Juni 2026 membuat peluang bagi Perseroan untuk memperluas pasar ekspor terutama dari para pelanggan luar negeri China yang membutuhkan Methomyl dalam kegiatan usahanya.

Kemampuan pesaing meniru produk

Dengan banyaknya pesaing dalam industry pestisida maka tidak tertutup kemungkinan akan adanya usaha untuk berusaha meniru hal serupa yang dilakukan Perseroan. Namun Industri formulasi pestisida ini membutuhkan investasi awal yang besar untuk pembangunan fasilitas produksi (*Capital Expenditure/CapEx)* serta kebutuhan akan keahlian teknis khusus dalam formulasi dan pengendalian mutu produk. Sehingga hal ini menjadi hambatan para pesaing untuk dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh Perseroan.

Saat ini di Indonesia, hanya ada satu pesaing yang memiliki pabrik karbamasi sejenis, yaitu PT Inti Everspring. Dari sisi teknologi dan kapasitas produksi, Perseroan lebih unggul daripada PT Inti Everspring.

Kompetitor yang menjalankan kegiatan usaha serupa memiliki keterbatasan kapasitas produksi dan tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan dari pasar lokal, sehingga Perseroan tetap dapat mempertahankan posisi sebagai market leader dengan kapasitas produksinya yang lebih besar.

Kapasitas produksi pabrik Karbamasi disesuaikan dengan kebutuhan internal Perseroan, sehingga pabrik dapat berjalan dengan utilisasi yang tinggi dan Perseroan yakin bahwa hasil produksi akan memiliki harga yang bersaing.

Kesimpulan analisis kelayakan pola bisnis

Dengan memperhatikan pola bisnis yang akan diterapkan oleh Perseroan dalam Rencana Penambahan Kegiatan Usaha, maka Rencana Penambahan Kegiatan Usaha secara pola bisnis layak untuk dilaksanakan.

Analisis Kelayakan Model Manajemen

Tenaga kerja

Dalam menjalankan usaha industry tentunya tidak terlepas pada kebutuhan tenaga kerja. Diperkirakan, jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menunjang operasional lini bisnis ini mencapai lebih dari 100 orang dan akan mengalami peningkatan secara bertahap dengan beberapa tunjangan yang akan diterima seperti tunjangan hari raya, dan Asuransi BPJS ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan.

Manajemen Risiko

Dalam menjalankan bisnis ini tentunya Perseroan juga menghadapi beberapa risiko seperti risiko perizinan, risiko tenaga kerja, dan risiko dampak lingkungan. Dan untuk mengatasi risiko tersebut Perseroan telah menyiapkan Langkah-langkah untuk mengurangi dampak dari risiko tersebut seperti melakukan pelatihan berkala guna menghadapi risiko tenaga kerja serta penanganan masalah dampak lingkungan dengan membangun IPAL dan meggunakan pihak ke 3 untuk mengelola limbah B3.

Kesimpulan analisis kelayakan model manajemen

Dengan mempertimbangkan struktur organisasi Perseroan dalam mendukung operasional kerja Perusahaan dalam rangka Rencana Penambahan Kegiatan Usaha dan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha secara model manajemen layak untuk dilaksanakan.

Analisis Kelayakan Keuangan

Nilai Investasi Proyek (Project Cost)

Investasi Tahap I (Line-1) yang dilakukan Perseroan berjumlah Rp. 254.278.628.695,- Dimana direncanakan pabrik sudah akan mulai berproduksi pada awal Triwulan ke-3 tahun 2025. Secara lebih rinci nilai investasi barang modal dapat dilihat pada table berikut ini.

Nilai Investasi Barang modal (Project Cost)
Tahap I (2025)

URAIAN	IDR
1.Tanah	61.576.200.000
2.Bangunan dan Sarana Pelengkap	88.887.336.411
3.Mesin dan Peralatan Produksi	81.345.572.140
4.Mesin dan Peralatan Utilitas Penunjang Produksi	22.059.520.144
5. Perijinan	410.000.000
T O T A L	254.278.628.695

Investasi Tahap ke-2 (Line-2) dengan kapasitas produksi yang sama dengan pabrik Line -1 direncanakan akan dilaksanakan pada tahun 2028 dengan perkiraan nilai investasinya Rp. 87.331.646.960.- terdiri dari :

Nilai Investasi Barang modal (Project Cost)
Tahap II (2028)

URAIAN	Rupiah
1.Bangunan dan Sarana Pelengkap	15.000.000.000
2.Mesin dan Peralatan Produksi	72.331.646.960
T O T A L	87.331.646.960

Proyeksi Laba-Rugi

Hasil proyeksi perhitungan laba-rugi, menunjukkan perolehan laba bersih yang positip dan meningkat setiap tahun selama lima tahun proyeksi operasional, terkecuali pada tahun proyeksi pertama (2025) proyek menderita rugi karena pada tahun tersebut produksi komersial baru berjalan dua triwulan terakhir tahun 2025.

Profitabilitas dari tahun meningkat dari 3% tahun 2026 menjadi 10,6% tahun 2030. Secara ringkas proyeksi laba-rugi di sajikan pada tabel di bawah ini.

Proyeksi Laba (Rugi)
Tahun 2025-2030

Rupiah 000

TAHUN PROYEKSI	2025	2026	2027	2028	2029	2030
Penerimaan penjualan	65.084.250	196.731.938	321.066.522	478.347.717	575.687.449	702.283.307
Harga Pokok Penjualan	54.165.204	160.978.565	253.773.274	381.313.847	464.172.557	571.485.452
Laba (Rugi) Bruto	10.919.046	35.753.372	67.293.248	97.033.870	111.514.891	130.797.855
Biaya Operasional	2.198.879	6.563.706	9.182.397	12.794.120	14.900.635	17.608.244
Laba(Rugi) Usaha	8.720.167	29.189.666	58.110.850	84.239.750	96.614.256	113.189.611
Penyusutan dan Biaya Amortisasi	5.356.721	11.053.331	11.053.331	16.324.059	16.324.059	16.283.059
Laba(Rugi) Sebelum Bunga	3.363.447	18.136.335	47.057.519	67.915.691	80.290.197	96.906.552
Bunga Kredit Bank	12.181.500	12.181.500	12.181.500	9.976.500	5.319.000	1.433.250
Laba(Rugi) Sebelum Pajak	(8.818.053)	5.954.835	34.876.019	57.939.191	74.971.197	95.473.302
Pajak Perseroan	0	0	7.042.816	12.746.622	16.493.663	21.004.126
Laba(Rugi) Bersih	(8.818.053)	5.954.835	27.833.203	45.192.569	58.477.534	74.469.176
Profitabilitas (Net profit to Sales)	-13,5%	3,0%	8,7%	9,4%	10,2%	10,6%

Financial Internal Rate of Return dan Net Present Value (NPV)

Perhitungan Financial Internal Rate of Return (FIRR) proyek, memberikan hasil 15,14%.

Bunga rata-rata tertimbang (*WACC*) dihitung dengan Cutt off date per 31 Desember 2024 untuk jenis Industri Kimia Karbamat (Chemical Specialty) dengan Debt Equity Ratio 53:47 menghasilkan angka 11,61% pertahun menunjukkan bahwa proyek tersebut layak secara finansial (FIRR>WACC)

Net Present Value (NPV), dihitung pada tingkat diskon 11,61% *(WACC Rate)* per tahun, menghasilkan angka positif sebesar Rp. 42.731.965.781,- menunjukkan bahwa proyek tersebut layak secara finansial.

Proyeksi Benefit/Cost Ratio (B /C Ratio) sebesar 1,12 (positive) juga menunjukkan bahwa proyek tersebut layak secara finansial.

Pay Back Period (Pay Out Time) dari proyek ini adalah 9,2 tahun.

FIRR, NPV dan B/C Ratio

	Discount rate (WACC)	RESULT
FIRR (Project)		**15,14%**
NPV	**11,61%**	**42.731.965.781**
B/C RATIO		**1,12**
PAYOUT TIME / POT (YEARS)		**9,2**

Kesimpulan analisis kelayakan keuangan

Dari aspek keuangan dapat disimpulkan bahwa Proyek Pabrik Karbamasi Perseroan adalah layak (feasible).

Kesimpulan Akhir

Berdasarkan analisis yang kami lakukan dalam pelaksanaan studi kelayakan terhadap Aspek Pasar, Aspek Hukum dan Manajemen, Aspek Teknis, Aspek Pola Bisnis dan Aspek Keuangan dari rencana transaksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa rencana penambahan kegiatan usaha utama yang akan dilakukan oleh Perseroan adalah layak untuk dilaksanakan.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PENILAI 9
ASUMSI-ASUMSI DAN KONDISI PEMBATAS 11
EXECUTIVE SUMMARY 12
DAFTAR ISI 24
DAFTAR TABEL 27
DAFTAR GAMBAR / GRAFIK 28
DAFTAR LAMPIRAN 29
BAB 1 ASPEK HUKUM 30
1.1. PT DELTA GIRI WACANA TBK. 30
1.1.1. Akte Pendirian 30
1.1.2. Akte Perubahan 30
1.1.3. Tujuan dan Kegiatan Usaha 31
1.1.4. Modal Dasar dan Kepemilikan Saham 32
1.1.5. Susunan Anggota Direksi dan Komisaris 33
1.1.6. Perijinan yang Dimiliki 34
1.1.7. Analisa Laporan Keuangan Perseroan 40
1.1.8. Entitas Anak 43
1.2. PT DHARMA GUNA WIBAWA (DGW) 45
1.2.1. Akte Pendirian 45
1.2.2. Akte Perubahan 45
1.2.3. Tujuan dan Kegiatan Usaha 45
1.2.4. Modal Dasar dan Kepemilikan Saham 46
1.2.5. Susunan Anggota Direksi dan Komisaris 46
1.2.6. Perijinan yang Dimiliki 46
1.2.7. Analisa Laporan Keuangan DGW 51
BAB 2 ANALISIS KELAYAKAN PASAR 55
2.1. Tinjauan Perekonomian Nasional 55
2.2. Tinjauan Industri Pasar Bahan Kimia Aktif 70
2.2.1. Prospek Industri Pasar Bahan Kimia Aktif Dunia 70
2.2.2. Tinjauan Industri Pasar Bahan Kimia Aktif Dalam Negeri 73

2.3. Pangsa Pasar dan Rencana Penjualan 73
2.3.1. Kinerja Penjualan Perusahaan dan Group 73
2.3.2. Pangsa Pasar (Market Share) 74
2.3.3. Penjelasan Mengenai Produk yang akan Dipasarkan 75
2.3.4. Pemasok 76
2.3.5. Sasaran Pengguna dan area pemasaran 76
2.3.6. Proyeksi Target Penjualan 77
2.4. Kesinambungan (sustainability) 78
2.5. Potensi pasar 78
2.6. Pesaing usaha 79
2.7. Harga Pasar 79
2.8. Strategi Pemasaran 80
2.8.1. Strategi promosi pemasaran 80
2.8.2. Sistem Distribusi 81
BAB 3 ANALISIS KELAYAKAN TEKNIS 83
3.1 Rencana Penambahan Kegiatan Usaha 83
3.1.1 Gambaran Umum 83
3.1.2 Kapasitas Produksi 84
3.1.3 Proses Produksi (Flow Chart) 85
3.1.4 Aspek Lingkungan 88
3.2 Ketersediaan dan Kualitas Sumber Daya 90
3.2.1 Bahan Baku 90
3.2.2 Tenaga Kerja dan Ahli Profesional 92
3.2.2.1. Rencana Kebutuhan Tenaga Kerja dan Kualitasnya. 92
3.2.2.2. Ahli Profesional 92
BAB 4 ANALISIS KELAYAKAN POLA BISNIS 94
4.1. Keunggulan kompetitif & kemampuan untuk menciptakan nilai 94
4.1.1. Solusi yang Lengkap Untuk Kebutuhan Petani 94
4.1.2. Jaringan Distribusi yang Luas 95
4.1.3. Diperkuat Tenaga Kerja Terampil dan Terlatih di Bidang Agronomi 96
4.1.4. Proses Digitalisasi Untuk Kontrol yang Efisien dan Efektif 96
4.1.5. Teknologi produksi yang lebih muktahir 97

4.1.6. Potensi pasar ekspor 97
4.2. Pesaing Usaha 97
4.2.1. Pesaing pestisida dan herbisida Luar negeri 97
4.2.2. Pesaing pestisida dan herbisida dalam negeri 98
4.2.3. Pesaing produk sejenis 98
4.3. Kemampuan Pesaing usaha untuk meniru Produk 98
4.4. Kemampuan menciptakan nilai 99
4.5. Rencana Perseroan Setelah Penambahan Kegiatan Usaha 99
BAB 5 ANALISIS KELAYAKAN MODEL MANAJEMEN 100
5.1. Ketersediaan Tenaga Kerja 100
5.2. Manajemen kekayaan intelektual dan manajemen risiko 101
5.3. Kapasitas dan kemampuan manajemen 103
5.4. Kesesuaian struktur organisasi dan manajemen 104
BAB 6 ANALISIS KELAYAKAN KEUANGAN 105
6.1. Proyeksi Laporan Keuangan Tanpa Penambahan Kegiatan Usaha 105
6.2. Nilai Investasi Proyek (Project Cost) 108
6.3. Modal Kerja 109
6.4. Sumber Pendanaan 109
6.5. Hasil Proyeksi Keuangan 110
6.5.1. Biaya Bahan Baku Mentah 110
6.5.2. Beban Pokok Diluar Bahan Baku 110
6.5.3. Biaya Operasional 111
6.5.4. Proyeksi Laba-Rugi 112
6.5.5. Proyeksi Cash Flow 112
6.5.6. Analisa Break Even of Sales 113
6.5.7. Rasio Keuangan 113
6.5.8. Perhitungan Tingkat Diskonto 114
6.5.9. Terminal Value 115
6.5.10. Financial Internal Rate of Return dan Net Present Value (NPV) 116
6.6. Kesimpulan Aspek Keuangan 116

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Indikator Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020 – 2024

Tabel 2.2 PDB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010

Tabel 2.3 Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha

Tabel 2.4 Persentase Distribusi PDB, 2014-2024

Tabel 2.5 Pertumbuhan Produk Domestik Bruto, 2015-2024

Tabel 2.6 Perdagangan Internasional, 2013-2024

Tabel 2.7 Penanaman Modal, Tahun 2014-2023

Tabel 2.8 Perkembangan Jumlah Penduduk Indonesia, 2015-2024

Tabel 2.9 Produk Domestik Bruto / Kapita, 2014-2024

Tabel 2.10 Penggunaan Pestisida di Dunia dan Asia Tenggara

Tabel 2.11 Pertumbuhan penjualan Perseroan 2021-2024

Tabel 2.12 Posisi Perusahaan pada pangsa pasar industri pestisida di Indonesia tahun 2023

Tabel 2.13 Pemasok Bahan baku

Tabel 3.1 Sumber Pendanaan Investasi

Tabel 3.2 Supplier/Pemasok Bahan Baku

Tabel 5.1 Proyeksi jumlah tenaga kerja per unit kerja

Tabel 5.2 Progress perizinan

Tabel 5.3 Proyeksi kapasitas pabrik tahun 2025-2030

Tabel 5.4 Proyeksi Produksi tahun 2025-2030 dan proporsi expor-impor

Tabel 6.1 Nilai Investasi Barang modal (Project Cost) Tahap I (2025)

Tabel 6.2 Nilai Investasi Barang modal (Project Cost) Tahap II (2028)

Tabel 6.3 Modal Kerja Awal (Initial Working Capital)

Tabel 6.4 Pendanaan Investasi dan Modal Kerja Awal (Initial Working Capital)

Tabel 6.5 Tabel Bahan Baku

Tabel 6.5 Proyeksi Laba (Rugi) Tahun 2025-2030

Tabel 6.6 Proyeksi Cash Flow Tahun 2025-2030

Tabel 6.7 Proyeksi BEP of Sales Tahun 2024-2030

Tabel 6.8 Rasio Finansial Tahun 2025-2030

Tabel 6.9 FIRR, NPV dan B/C Ratio

DAFTAR GAMBAR / GRAFIK

Grafik 2.1 Produk Domestik Bruto

Grafik 2.2 Ekspor Impor Bulanan Indonesia

Grafik 2.3 Inflasi (2020-2024

Grafik 2.4 Grafik Pertumbuhan IHSG

Gambar 2.5 Penggunaan Pestisida di Dunia

Grafik 2.6 Proyeksi Target Penjualan Produk Formulasi (dalam Ton)

Grafik 2.7 Diagram alur distribusi lokal:

Gambar 3.1 Proses Produksi Pabrik Karbamat (Flow Chart)

Gambar 4.1 Produk -Produk Perseroan dan entitas anaknya

Gambar 4.2 Peta jaringan distribusi Perseroan

Gambar 4.3 contoh produk palsu

Grafik 5.1 Struktur organisasi manajemen setelah Pembangunan pabrik

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Daftar Asumsi

Lampiran B : Proyeksi Biaya Produksi

Lampiran C : Proyeksi Biaya Pokok dan Piutang Usaha

Lampiran D : Proyeksi Biaya Penyusutan, Biaya Pemeliharaan dan Biaya Asuransi Aset Tetap

Lampiran E : Kebutuhan Modal Kerja Pendahuluan

Lampiran F : Proyeksi Laba Rugi

Lampiran G : Proyeksi Arus Kas

Lampiran H : Proyeksi Neraca

Lampiran I : Rasio Keuangan

Lampiran J : Analisa *Break Even*

Lampiran K : *Financial Internal Rate of Return*

BAB 1 ASPEK HUKUM

Penambahan Kegiatan Usaha akan dilakukan oleh Perseroan dan DGW, dibawah ini adalah uraian kedua Perusahaan tersebut.

1.1. PT DELTA GIRI WACANA TBK.

1.1.1. Akte Pendirian

Perseroan didirikan dengan nama PT Delta Giri Wacana berdasarkan Akta Pendirian No. 52 tertanggal 29 November 2011 yang dibuat di hadapan Innovani Damanik, S.H., M.Kn. Notaris Kabupaten Bekasi di Cikarang, yang mana telah mendapatkan pengesahan Menkumham berdasarkan surat keputusan Menkumham No. AHU-59956.AH.01.01.Tahun 2011 tertanggal 6 Desember 2011 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0099403.AH.01.09.Tahun 2011 tertanggal 6 Desember 2011, serta telah diumumkan dalam BNRI No. 12 dan TBNRI No. 2251 tahun 2013.

1.1.2. Akte Perubahan

Anggaran Dasar yang dimuat dalam Akta Pendirian tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan terakhir kali dimuat dalam:

1. Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 280 tanggal 28 Agustus 2024, yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat mengenai perubahan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor yang telah mendapatkan pengesahan Menkumham berdasarkan surat keputusan Menkumham No. AHU-0054569.AH.01.02.Tahun 2024 tertanggal 29 Agustus 2024 dan dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0183062.AH.01.11.Tahun 2024 tanggal 29 Agustus 2024

2. Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 302 tanggal 30 Agustus 2024, yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat, mengenai perubahan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor yang telah mendapatkan persetujuan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0054780.AH.01.02.Tahun 2024 tanggal 30 Agustus 2024 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU 0183857.AH.01.11.Tahun 2024 tanggal 30 Agustus 2024, serta telah diumumkan dalam BNRI No. 072 dan TBNRI No. 027931 tanggal 6 September 2024; dan

3. Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 8 tanggal 2 Oktober 2024, yang dibuat di hadapan Gatot Widodo, S.E., S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Pusat, mengenai perubahan maksud dan tujuan usaha yang telah mendapatkan persetujuan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0062981.AH.01.02.Tahun 2024 tanggal 3 Oktober 2024 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0211797.AH.01.11.Tahun 2024 tanggal 3 Oktober 2024.

4. Perubahan terakhir dilakukan setelah tanggal penilaian dalam rangka Penawaran umum saham perdana dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 124 tanggal 20 Januari 2025, yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat, mengenai perubahan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor yang telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat penerimaan pemberitahuan No. AHU-AH.01.03.0019806 tanggal 23 Januari 2025.

Perseroan memiliki alamat kantor di Jl. Agung Karya VI Blok A Kav. No. 7, Desa/Kelurahan Papanggo, Kec. Tanjung Priok, Kota Adm. Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta.

1.1.3. Tujuan dan Kegiatan Usaha

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana dimuat dalam Akta No. 302/2024, maksud dan tujuan Perseroan ialah berusaha dalam bidang usaha:

1. Industri Bahan Baku Pemberantas Hama (Bahan Aktif);
2. Industri Pemberantas Hama (Formulasi);
3. Perdagangan Besar Pupuk Dan Produk Agrokimia;
4. Pergudangan dan Penyimpanan; dan
5. Aktivitas Perusahaan Holding

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

Kegiatan usaha utama

a. Industri Bahan Baku Pemberantas Hama (Bahan Aktif);

   Kelompok ini meliputi berbagai usaha dalam pembuatan bahan baku untuk pestisida, termasuk buthyl phenyl methyl carbamat (BPMC), methyl isopropyl carbamat (MIPC), diazinon, carbofuran, glyphosate, monocrotophos, arsentrioxyde, dan copper sulphate., dengan kode KBLI 20211;

b. Industri Pemberantas Hama (Formulasi);

   Kelompok ini mencakup usaha dalam pengolahan bahan aktif menjadi produk pemberantas hama (pestisida) yang siap digunakan, seperti insektisida, fungisida, rodentisida, herbisida, nematisida, molusida, dan akarisida. Selain itu, kelompok ini juga meliputi produksi disinfektan untuk keperluan pertanian dan berbagai penggunaan lainnya., dengan kode KBLI 20212;

c. Perdagangan Besar Pupuk Dan Produk Agrokimia;

   Kelompok ini meliputi kegiatan perdagangan besar dalam bidang pupuk serta produk agrokimia atau kimia pertanian, dengan kode KBLI 46652;

Kegiatan usaha penunjang

a. Pergudangan dan Penyimpanan

Kelompok ini terdiri dari usaha yang melakukan kegiatan penyimpanan barang secara sementara sebelum barang tersebut dikirim ke tujuan akhir, dengan tujuan komersial, dengan kode KBLI 52101.

b. Aktivitas Perusahaan Holding

Kelompok ini meliputi aktivitas perusahaan holding, yaitu perusahaan yang memiliki aset dari sekelompok entitas anak dengan fokus utama pada kepemilikan tersebut. "Holding Companies" tidak terlibat langsung dalam operasi bisnis entitas anaknya. Aktivitas yang dijalankan mencakup layanan yang diberikan oleh penasihat dan perunding dalam merancang proses merger dan akuisisi perusahaan., dengan kode KBLI 64200.

1.1.4. Modal Dasar dan Kepemilikan Saham

Berdasarkan Akta No. 302 tertanggal 30 Agustus 2024, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan Sebelum Penawaran umum perdana saham adalah sebagai berikut:

Uraian dan Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per Saham		(%)
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	
Modal Dasar	**20.000.000.000**	**2.000.000.000.000**	-
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
David Yaory	4.250.000.000	425.000.000.000	85,00
PT Agro Jaya Mandiri	750.000.000	75.000.000.000	15,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**5.000.000.000**	**500.000.000.000**	**100,00**
Saham dalam Portepel	**15.000.000.000**	**1.500.000.000.000**	-

Penawaran umum perdana saham

Jumlah Saham Yang Ditawarkan	:	Sebanyak 882. 353. 000 (delapan ratus delapan puluh dua juta tiga ratus lima puluh tiga ribu) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) per saham, mewakili sebesar 15,00% (lima belas persen) dari total modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah Penawaran Umum. Saham-saham tersebut akan dicatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tanggal Pencatatan.

Nilai Nominal	:	Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham
Harga Penawaran	:	Rp230,- (dua ratus tiga puluh Rupiah) setiap saham
Jumlah Penawaran Umum	:	Sebesar Rp202.941.190.000,- (dua ratus dua miliar sembilan ratus empat puluh satu juta seratus sembilan puluh ribu Rupiah)

Dengan terjualnya seluruh saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini, struktur permodalan serta daftar pemegang saham Perseroan, baik sebelum maupun setelah Penawaran Umum Perdana ini, akan mengalami perubahan sebagai berikut.:

Uraian dan Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per Saham					
	Sebelum Penawaran Umum Perdana Saham			Setelah Penawaran Umum Perdana Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp,00)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp,00)	%
Modal Dasar	20.000.000.000	2.000.000.000.000		20.000.000.000	2.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
David Yaory	4.250.000.000	425.000.000.000	85,00	4.250.000.000	425.000.000.000	72,25
PT Agro Jaya Mandiri	750.000.000	75.000.000.000	15,00	750.000.000	75.000.000.000	12,75
Masyarakat	-	-	-	882.353.000	88.235.300.000	15,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**5.000.000.000**	**500.000.000.000**	**100,00**	**5.882.353.000**	**588.235.300.000**	**100,00**
Saham dalam Portepel	15.000.000.000	1.500.000.000.000		14.117.647.000	1.411.764.700.000	

*Masyarakat masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5% (lima persen)

1.1.5. Susunan Anggota Direksi dan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Widagdo Hendro Sukoco
Komisaris Independen : Pending Dadih Permana

Direksi

Direktur Utama : David Yaory
Direktur : Danny Jo Putra
Direktur : Muk Kuang
Direktur : Arbi Munandar
Direktur : Yody Suganda

1.1.6. Perijinan yang Dimiliki

Perseroan telah memperoleh perizinan umum sebagai berikut:

a. Nomor induk berusaha No. 8120103970743 tertanggal 4 September 2018 yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui sistem online single submission (OSS) untuk kode KBLI 46652 - Perdagangan besar pupuk dan produk pestisida, kode KBLI 5201(pendukung) – pergudangan dan penyimpanan, kode KBLI 64200(pendukung)-aktivitas Perusahaan holding, kode KBLI 20212 – Industri pemberantas hama (formulasi) dan kode KBLI 20211- industri bahan baku pemberantas hama (bahan aktif) yang berlaku selama Perseroan melaksanakan kegiatan usahanya.

b. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) No. 31.428.025.6-414.000 yang dikeluarkan oleh kantor pelayanan pajak madya Bekasi dan berlaku selama Perseroan melaksanakan kegiata usahanya.

c. Sertifikat standar KBLI 20212 No. 81201039707430003 yang diterbitkan tanggal 17 Februari 2022 oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui system online single submission (OSS) dan berlaku selama Perseroan melaksanakan kegiatan usahanya.

d. Sertifikat standar KBLI 20211 No. 81201039707430015 yang diterbitkan tanggal 7 Maret 2024 oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui system online single submission (OSS) dan berlaku selama Perseroan melaksanakan kegiatan usahanya.

Berkaitan dengan pabrik pembuatan baku pestisida yang berlokasi di Modernland, Cikande dan legalitas terkait lainnya Perseroan telah mempunyai memiliki legalitas yang diperlukan seperti :

No	Jenis Ijin	Nomor, tanggal dan instansi	keterangan	Masa berlaku perijinan
1	Perjanjian pengikatan jual beli	01/PPJB/MIE-GW/II/22 tanggal 15 Februari 2022 antara PT Modern Industrial Estat dengan PT Delta Giri Wacana	untuk kavling industri Jl. Modern Industri XV Blok BC No. 10, Kawasan Industri Modern Cikande, Serang Banten dengan luas 45.612 m2	
2	Perizinan berusaha berbasis risiko	Nomor induk berusaha 8120103970743 diterbitkan tanggal 22 desember 2022 oleh Menteri investasi/ Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal		berlaku selama menjalankan kegiatan usaha

No	Jenis Ijin	Nomor, tanggal dan instansi	keterangan	Masa berlaku perijinan
3	Perizinan berusaha berbasis risiko	Nomor induk berusaha 8120103970743 diterbitkan tanggal 7 Maret 2024 a.n. Gubernur Banten Kepala DPMPTSP Provinsi Banten	sertifikat standar KBLI 20211, dan 20212	berlaku selama menjalankan kegiatan usaha
4	Persetujuan kesesuaian pemanfaatan ruang untuk kegiatan berusaha	Nomor 26052310213604055 tertanggal 26 Mei 2023		
5	Persetujuan RKL-RPL Rinci	tertanggal 12 Juni 2023		
6	Sertifikat Laik Fungsi (SLF)		Sudah Diperoleh	
7	Persetujuan Teknis Limbah Domestik		Sedang diproses. Estimasi minggu ke-4 Juni	
8	Persetujuan Teknis Emisi Gas Boiler		Sedang diproses. Estimasi minggu ke-4 Juni	
9	Sertifikat Laik Operasi (SLO) untuk mesin produksi		Sudah diperoleh	
10	Sertifikat Laik Operasi (SLO) dan Nomor Induk Data Instalasi (NIDI) PLN	SLO yang dikeluarkan oleh PT Perintis Perlindungan instalasi Listrik nasional kantor pelayanan wilayah Banten No. Certificate: 0767.0.P.3.428.3604.L23, No Registrasi : L233076731243 dengan status Laik Operasi tertanggal 26 Desember 2023, dan NIDI yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Ketenagalistrikan Kementerian Energi dan sumber daya mineral Republik Indonesia tertanggal 26 Desember 2023		Berlaku sampai dengan 2038 sepanjanag tidak ada perubahan kapasitas, intalasi, direkondisi atau direlokasi

No	Jenis Ijin	Nomor, tanggal dan instansi	keterangan	Masa berlaku perijinan
11	Persetujuan bangunan gedung	Nomor SK-PBG-360415-05102023-014 tertanggal 5 Oktober 2023 atas nama Bupati Serang, Kepala DPMPTSP Kabupaten Serang		
12	Persetujuan bangunan gedung	Nomor SK-PBG-360415-05102023-015 tertanggal 5 Oktober 2023 atas nama Bupati Serang, Kepala DPMPTSP Kabupaten Serang		
13	Persetujuan bangunan gedung	Nomor SK-PBG-360415-05102023-003 tertanggal 5 Oktober 2023 atas nama Bupati Serang, Kepala DPMPTSP Kabupaten Serang		
14	Persetujuan bangunan gedung	Nomor SK-PBG-360415-05102023-004 tertanggal 5 Oktober 2023 atas nama Bupati Serang, Kepala DPMPTSP Kabupaten Serang		
15	Persetujuan bangunan gedung	Nomor SK-PBG-360415-05102023-005 tertanggal 5 Oktober 2023 atas nama Bupati Serang, Kepala DPMPTSP Kabupaten Serang		
16	Persetujuan bangunan gedung	Nomor SK-PBG-360415-05102023-015 tertanggal 5 Oktober 2023 atas nama Bupati Serang, Kepala DPMPTSP Kabupaten Serang		
17	Persetujuan bangunan gedung	Nomor SK-PBG-360415-05102023-006 tertanggal 5 Oktober 2023 atas nama Bupati Serang, Kepala DPMPTSP Kabupaten Serang		
18	Persetujuan bangunan gedung	Nomor SK-PBG-360415-05102023-007 tertanggal 5 Oktober 2023 atas nama Bupati Serang, Kepala DPMPTSP Kabupaten Serang		

No	Jenis Ijin	Nomor, tanggal dan instansi	keterangan	Masa berlaku perijinan
19	Persetujuan bangunan gedung	Nomor SK-PBG-360415-05102023-008 tertanggal 5 Oktober 2023 atas nama Bupati Serang, Kepala DPMPTSP Kabupaten Serang		
20	Persetujuan bangunan gedung	Nomor SK-PBG-360415-05102023-009 tertanggal 5 Oktober 2023 atas nama Bupati Serang, Kepala DPMPTSP Kabupaten Serang		
21	Persetujuan bangunan gedung	Nomor SK-PBG-360415-05102023-010 tertanggal 5 Oktober 2023 atas nama Bupati Serang, Kepala DPMPTSP Kabupaten Serang		
22	Persetujuan bangunan gedung	Nomor SK-PBG-360415-05102023-011 tertanggal 5 Oktober 2023 atas nama Bupati Serang, Kepala DPMPTSP Kabupaten Serang		
23	Persetujuan bangunan gedung	Nomor SK-PBG-360415-05102023-012 tertanggal 5 Oktober 2023 atas nama Bupati Serang, Kepala DPMPTSP Kabupaten Serang		
24	Persetujuan bangunan gedung	Nomor SK-PBG-360415-05102023-013 tertanggal 5 Oktober 2023 atas nama Bupati Serang, Kepala DPMPTSP Kabupaten Serang		
25	Surat Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup (SPPL)		Atas aktivitas usaha Pergudangan dan Penyimpanan yang berlokasi di Kawasan Industri Jababeka V Blok A5F, Jawa barat, Kawasan Industri Jababeka, Kota Jababeka Cikarang, Bekasi, Industri Bahan Baku Pemberantas Hama	

No	Jenis Ijin	Nomor, tanggal dan instansi	keterangan	Masa berlaku perijinan
			(Bahan Aktif) yang berlokasi di JL. Modern Industri XV Blok.BC No.10, Kawasan Industri Modern Cikande, Serang, Aktivitas Perusahaan Holding dan Perdagangan Besar Pupuk Dan Produk Agrokimia yang belokasi di Jl. Agung Karya VI Blok A Kav. No.7, DKI Jakarta, Tanjung Priok,Papanggo, dan Industri Pemberantas Hama(Formulasi) yang berlokasi di Jln. Modern Industri XXI no 6A-B, kawasan industri modern, Cikande, Nambo Udik, Banten	
26	Persetujuan kesesuaian kegiata pemanfaatan ruang untuk kegiatan berusaha	Nomor 26052310213604000 tertanggal 26 Mei 2023 atas nama Bupati Serang, Kepala DPMPTSP Kabupaten Serang	Untuk kode klasifikasi baku lapangan 20211	
27	Persetujuan kesesuaian kegiatan pemanfaatan ruang untuk kegiatan berusaha	Nomor 29102110213216011 tertanggal 19 Januari 2022 atas nama Bupati Serang, Kepala DPMPTSP Kabupaten Serang	Untuk kode klasifikasi baku lapangan 20212	
28	Persetujuan kesesuaian kegiata pemanfaatan ruang untuk kegiatan berusaha	Nomor 14102410113172040 tertanggal14 Oktober 2024 atas nama Bupati Serang, Kepala DPMPTSP Kabupaten Serang	Untuk kode klasifikasi baku lapangan 46652 untuk lokasi usaha di Jl. Agung Karya VI Blok A Kav. No. 7	

No	Jenis Ijin	Nomor, tanggal dan instansi	keterangan	Masa berlaku perijinan
29	Persetujuan kesesuaian kegiata pemanfaatan ruang untuk kegiatan berusaha	Nomor 06092410113172321 tertanggal 6 September 2024 atas nama Bupati Serang, Kepala DPMPTSP Kabupaten Serang	Untuk kode klasifikasi baku lapangan 64200 untuk lokasi usaha di Jl. Agung Karya VI Blok A Kav. No. 7	
30	Persetujuan kesesuaian kegiata pemanfaatan ruang untuk kegiatan berusaha	Nomor 25042410213216101 tertanggal 19 Januari 2024 atas nama Bupati Bekasi Kepala DPMPTSP Kabupaten Bekasi	Untuk kode klasifikasi baku lapangan 52101 untuk lokasi usaha di Kawasan Industri Jababeka V Blok A5F	

1.1.7. Analisa Laporan Keuangan Perseroan

Laporan Laba Rugi Perseroan

DGI merupakan perusahaan holding operasional yang bergerak di bidang industri pestisida dan produk-produk kimia.

PT DELTA GIRI WACANA
LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SAMPAI 2024
(dalam ribuan rupiah)

	2020	2021	2022	2023	2024
PENJUALAN					
Penjualan bersih	1.030.880.148	1.383.279.101	1.687.153.846	3.039.795.991	3.373.117.000
	1.030.880.148	1.383.279.101	1.687.153.846	3.039.795.991	3.373.117.000
BEBAN POKOK PENJUALAN					
Beban pokok penjualan	765.327.437	1.035.886.316	1.305.976.232	2.338.009.279	2.434.371.000
	765.327.437	1.035.886.316	1.305.976.232	2.338.009.279	2.434.371.000
LABA KOTOR	265.552.711	347.392.785	381.177.614	701.786.712	938.746.000
BEBAN USAHA	(223.688.227)	(231.657.223)	(258.647.221)	(597.319.476)	(659.921.000)
	(223.688.227)	(231.657.223)	(258.647.221)	(597.319.476)	(659.921.000)
LABA (RUGI) USAHA	41.864.484	115.735.562	122.530.393	104.467.236	278.825.000
PENGHASILAN DAN BEBAN LAIN-LAIN					
Kerugian selisih kurs, bersih	(8.325.313)	(1.945.918)	(15.081.003)	3.945.558	(17.268.000)
Pendapatan bunga	48.536	92.035	78.507	229.130	
Management fee					
Beban bunga	(11.727.970)	(8.866.919)	(22.492.192)	(53.038.059)	(69.114.000)
Pendapatan sewa	793.902			-	
Keuntungan penjualan aset tetap	469.893			-	
Pendapatan atau beban lain-lain	(507.666)	3.629.270	83.150.986	6.637.551	19.937.000
	(19.248.618)	(7.091.532)	45.656.298	(42.225.820)	(66.445.000)
LABA SEBELUM PAJAK	22.615.866	108.644.030	168.186.691	62.241.416	212.380.000
PAJAK PENGHASILAN	(11.657.048)	(27.570.457)	(23.950.113)	(42.352.467)	(30.494.000)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	10.958.818	81.073.573	144.236.578	19.888.949	181.886.000
LABA(RUGI) KOMPREHENSIF	(2.831.980)	(2.034.211)	(1.310.694)	(2.631.870)	3.577.000
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	8.126.838	79.039.362	142.925.884	17.257.079	185.463.000

Pada tahun 2020, Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp. 1.030.880,148 miliar, dan mengalami kenaikan sebesar menjadi Rp.1.383.279.101 milliar pada tahun 2021, pendapatan Perseroan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2022 sebesar Rp.1.687.153.846. Pada dua tahun terakhir, Perseroan mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2023 menjadi sebesar Rp. 3.309.795.991 , dan pada tahun 2024 menjadi sebesar Rp. 3.373.117.000.

Namun pendapatan Perseroan mengalami fluktuasi signifikan selama periode di 2020-2024 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan tajam di tahun 2020 sampai dengan 2022 dimana laba bersih naik dari 1,06% ke 8,55 %, namun terjadi penurunan di tahun 2023 dan pada tahun 2024 terjadi pemulihan yang dilihat bahwa net profit naik Kembali ke 5,39%.

Laporan Posisi Keuangan Perseroan

PT DELTA GIRI WACANA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SAMPAI 2024
(dalam ribuan rupiah)

	2020	2021	2022	2023	2024
ASET					
ASET LANCAR					
Kas dan setara kas	6.975.429	16.098.794	23.385.101	43.937.633	63.078.000
Piutang usaha	349.326.229	534.761.981	867.280.923	685.340.312	980.470.000
Piutang lain-lain	498.460	2.147.729	5.557.677	6.060.182	2.189.000
Persediaan	193.842.942	271.973.811	937.100.913	962.624.632	958.426.000
Pajak dibayar di muka	791.498	2.328.862	12.013.647	49.820.741	30.648.000
Biaya dibayar di muka	7.028.702	4.342.880	11.507.556	17.149.299	39.949.000
Aset lancar lainnya	2.081.000	2.086.500	4.219.027	1.330.640	2.760.000
Total Aset Lancar	560.544.260	833.740.557	1.861.064.844	1.766.263.439	2.077.520.000
ASET TIDAK LANCAR					
Aset tetap - neto	60.127.569	79.666.807	183.918.550	442.584.295	577.441.000
Aset tidak berwujud			6.937.612	5.398.100	3.940.000
Properti Investasi	80.091.876	39.277.717	38.054.717	37.094.217	19.374.000
Investasi pada entitas anak		-	-	-	
Aset pajak tangguhan	31.646.630	38.110.262	47.377.329	58.940.020	71.810.000
Goodwill		-	2.267.953	2.267.953	2.268.000
Uang muka pembelian aset tetap		-	26.479.568	42.869.610	58.904.000
Estimasi tagihan pajak penghasilan	134.682	134.682	24.302.931	62.891.791	97.010.000
Uang Jaminan	152.238	-	-	-	
Aset tidak lancar lainnya		403.754	359.530	1.848.160	2.116.000
Total Aset Tidak Lancar	172.152.995	157.593.222	329.698.190	653.894.146	832.863.000
TOTAL ASET	732.697.255	991.333.779	2.190.763.034	2.420.157.585	2.910.383.000
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS LANCAR					
Cerukan bank	52.524.501	117.574.842	101.292.544	75.750.351	60.993.000
Utang usaha :	236.811.830	280.592.354	573.446.460	554.994.674	768.096.000
Utang pajak	15.846.605	37.031.512	62.944.810	31.950.357	25.958.000
Utang lain-lain	31.076.572	35.092.423	31.712.460	56.122.678	65.325.000
Uang Muka Pelanggan	83.332	1.583.334	8.034.795	18.999.012	11.589.000
Biaya yang masih harus dibayar	93.520.692	99.341.898	149.476.609	159.184.914	205.420.000
Liabilitas sewa - jangka pendek	17.621.667	19.465.155	25.595.515	16.194.437	19.275.000
Pinjaman pihak berelasi - jangka pendek		10.348.768	9.322.205	19.874.294	864.746.000
Pinjaman Bank - jangka pendek		51.998.417	491.568.476	605.027.336	2.274.000
Kewajiban imbalan kerja - jangka pendek	464.457	1.197.818	2.341.732	2.332.315	2.271.000
Pinjaman pihak ketiga - jangka pendek			75.266.072	-	-
Total Liabilitas Lancar	447.949.656	654.226.521	1.531.001.678	1.540.430.368	2.025.947.000
LIABILITAS TIDAK LANCAR					
Liabilitas pajak tangguhan			2.950.342	5.680.685	4.737.000
Kewajiban imbalan kerja	30.903.703	32.963.793	37.082.067	44.461.744	44.922.000
Utang lain-lain			1.019.970		3.531.000
Pinjaman pihak berelasi - jangka panjang			9.001.917		
Pinjaman Bank - jangka panjang		13.333.333	9.333.333	48.982.084	4.466.000
Liabilitas sewa - jangka panjang	28.806.338	10.279.756	59.426.466	55.857.996	45.183.000
Liabilitas lainnya - jangka panjang			3.681.694	3.286.050	
Total Liabilitas Tidak Lancar	59.710.041	56.576.882	122.495.789	158.268.559	102.839.000
EKUITAS					
Modal saham	20.000.000	135.550.000	166.150.000	166.150.000	500.000.000
Tambahan modal disetor	99.486.047	58.179.252	128.270.380	220.270.380	138.222.000
Saldo laba	105.551.511	86.464.504	227.405.491	240.064.197	120.240.000
	225.037.558	280.193.756	521.825.871	626.484.577	758.462.000
Kepentingan Non-pengendali		336.620	15.439.696	94.974.081	23.135.000
Total Ekuitas	225.037.558	280.530.376	537.265.567	721.458.658	781.597.000
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	732.697.255	991.333.779	2.190.763.034	2.420.157.585	2.910.383.000

Analisa Rasio Keuangan Perseroan

Profitability ratio	2020	2021	2022	2023	2024
Gross profit to sales(%)	25,76	25,11	22,59	23,09	27,83
Profit margin to sales(%)	0,26	0,25	0,23	0,23	0,28
Operating ratio(%)	4,06	8,37	7,26	3,44	8,27
Net profit to sales(%)	1,06	5,86	8,55	0,65	5,39
ROA(%)	1,50	8,18	6,58	0,82	6,25
ROE(%)	4,87	28,90	26,85	2,76	23,27
Liquidity ratio					
Current ratio	1,25	1,27	1,22	1,15	1,03
Quick ratio	0,82	0,86	0,60	0,52	0,55
Cash ratio	0,02	0,02	0,02	0,03	0,03
Sollvability ratio					
Debt equity ratio	0,27	0,20	0,37	0,22	0,13
Debt to asset ratio	0,69	0,72	0,75	0,70	0,73

Berdasarkan profitability rasio dapat terlihat bahwa Perseroan telah memperoleh laba dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan rasio likuiditas dapat dilihat bawa Perseroan masih mampu untuk memenuhi kebutuhan pinjaman jangka pendeknya hal ini ditunjukkan dengan current ratio yang diatas 1.

Berdasarkan rasio solvability dapat dilihat bahwa Perseroan mengandalkan modal sendiri untuk pendanaan, yang umumnya mencerminkan kondisi keuangan yang lebih sehat dan resiko finansial yang lebih rendah.

1.1.8. Entitas Anak

Per tanggal penilaian, Perseroan memiliki Entitas Anak dan struktur kepemilikan sebagai berikut:

No.	Entitas Anak	Domisili	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan	Tahun Mulai Operasional	Tahun Mulainya Investasi Perseroan	Jumlah Aset per 30 Juni 2024 (sebelum eliminasi)
1.	PT Dharma Guna Wibawa	Jl. Agung Karya VI, Blok A, No. 7, Tanjung Priok, Jakarta Utara 14340	Industri pengolahan, dan Perdagangan besar	99,5	2000	2022	734.877
2.	PT DGW Pupuk Indonesia	Jl. Agung Karya VI, Blok A, No. 7, Tanjung Priok, Jakarta Utara 14340	Perdagangan besar produk pupuk dan agrokimia	99,5	2010	2022	209.533
3.	PT Fertilizer Inti Technology	Sejahtera JIPE, Jl. Manyar KM 11, Kawasan Industri Berkah No. 10 Blok E, Gresik, Jawa Timur 61151	Industri pupuk buatan tunggal hara Makro primer, perdagangan besar pupuk dan produk agrokimia	94,27	2015	2022	1.230.331
4.	PT Semesta Alam Sejati	Jl. Modern Industri XXI Nomor 6-B Kawasan Industri Modern Cikande, Desa/Kelurahan Nambo Udik, Kec. Cikande, Kab. Serang, Provinsi	Industri barang plastik lembaran, perdagangan besar mesin, peralatan, perlengkapan pertanian	99,5	2012	2022	59.709
5.	PT Bangun Sahabat Tani	Jl. Agung Karya VI, Blok A, No. 7, Tanjung Priok, Jakarta Utara 14340	Perdagangan, besar pupuk dan produk agrokimia, perdagangan besar mesin, peralatan, perlengkapan pertanian	99,5	2016	2022	419.359
6.	PT Mitra International Tunggal	Jl. Raya Manyar KM 11, Kawasan Industri Berkah Manyar, JIIPE Blok E NO 10 Kabupaten Gresik, Jawa Timur, 61151	Real estat yang dimiliki sendiri atau disewa	99,5	2016	2023	199.876

Sumber : Informasi Perseroan

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari manajemen Perseroan dan Laporan keuangan per 31 Desember 2024 seluruh entitas anak DGI merupakan entitas yang telah beroperasi secara komersial.

Struktur Kepemilikan saham Perseroan dan Entitas Anaknya

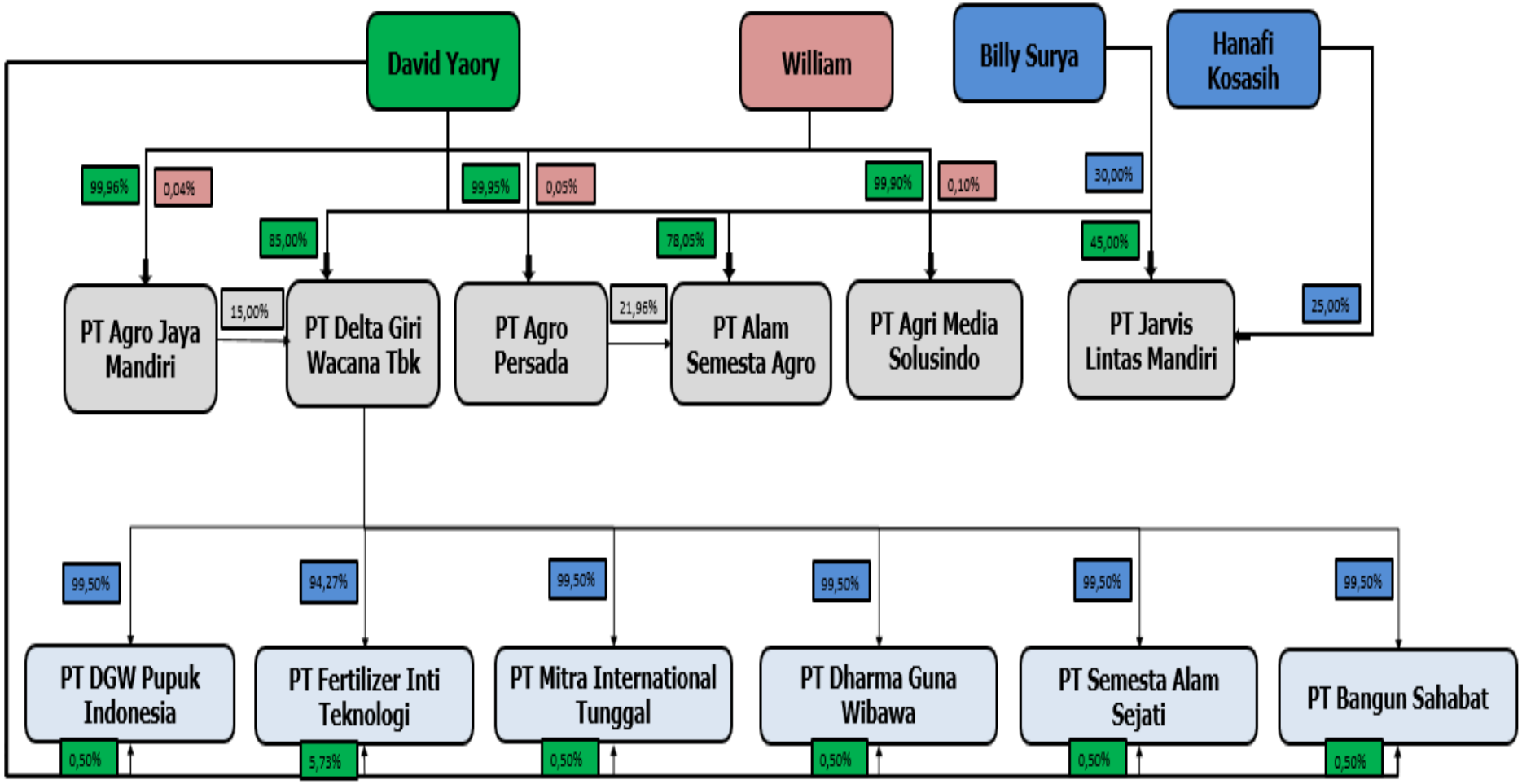

Sumber : Informasi Perseroan

1.2. PT DHARMA GUNA WIBAWA (DGW)

1.2.1. Akte Pendirian

DGW adalah suatu badan hukum Indonesia dalam bentuk perseroan terbatas, berkedudukan dan berkantor pusat di Jl. Agung Karya VI, Kav. A, No.7, Kelurahan Papanggo, Kecamatan Tanjung Priok, Kota Administrasi Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta, didirikan dengan nama PT Dharma Guna Wibawa berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 38 tertanggal 9 Agustus 2000 yang dibuat di hadapan Setiawan S.H., Notaris di Jakarta Barat dan telah mendapatkan pengesahan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia ("Menkeh") berdasarkan surat keputusan Menkeh No. C-3438 HT.01.01.Th.2001 tertanggal 29 Maret 2001 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. 090515142498 tertanggal 29 Januari 2002 ("Akta Pendirian DGW").

DGW berdomisili di Jakarta Pusat dan kantor pusatnya beralamat di Jl. Agung Karya VI, Kav. A, No.7, Kelurahan Papanggo, Kecamatan Tanjung Priok, Kota Administrasi Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta.

1.2.2. Akte Perubahan

Sejak pendirian, anggaran dasar DGW mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan yang terakhir kali dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan No. 9 tanggal 2 Oktober 2024, yang dibuat di hadapan Notaris Gatot Widodo, S.E., S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Pusat, mengenai perubahan makdus dan tujuan usaha, yang telah mendapat persetujuan dari Menkumham dengan Surat Keputusan Menkumham No. AHU-0062986.AH.01.02.TAHUN 2024 tanggal 3 Oktober 2024 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0211810.AH.01.11.Tahun 2024 tanggal 3 Oktober 2024.

1.2.3. Tujuan dan Kegiatan Usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar DGW, tujuan utama dari DGW adalah berfokus pada beberapa bidang usaha, antara lain:

a. Industri Pemberantas Hama (Formulasi)
b. Perdagangan Besar Mesin, Peralatan, dan Perlengkapan Pertanian
c. Perdagangan Besar Pupuk, dan Produk Agrokimia

Untuk mencapai tujuan tersebut, DGW melaksanakan berbagai kegiatan usaha sebagai berikut:

a. Industri Pemberantas Hama (Formulasi)

   Kelompok ini meliputi pengolahan bahan aktif menjadi produk pemberantas hama (pestisida) yang siap digunakan, seperti insektisida, fungisida, rodentisida, herbisida, nematisida, molusida, dan akarisida. Selain itu, juga mencakup pembuatan disinfektan untuk pertanian dan berbagai kegunaan lainnya, dengan kode KBLI 20212.

b. Perdagangan Besar Mesin, Peralatan, dan Perlengkapan Pertanian

Kelompok ini berfokus pada perdagangan besar mesin, peralatan, dan perlengkapan pertanian, seperti bajak, penyebar pupuk, penanam biji, alat panen, serta mesin seperti pemerah susu, mesin untuk beternak unggas, beternak lebah, dan traktor yang digunakan di sektor pertanian dan kehutanan. Kegiatan ini juga mencakup mesin pemotong rumput, dengan kode KBLI 46530.

c. Perdagangan Besar Pupuk dan Produk Agrokimia

Kelompok ini berfokus pada perdagangan besar pupuk dan produk agrokimia serta kimia pertanian, dengan kode KBLI 46652.

Saat ini, DGW aktif dalam menjalankan kegiatan di bidang industri pemberantas hama (formulasi), perdagangan besar mesin, peralatan dan perlengkapan pertanian, serta perdagangan besar pupuk dan produk agrokimia.

1.2.4. Modal Dasar dan Kepemilikan Saham

Pada tanggal penilaian, modal dasar dan kepemilikan saham DGW adalah sebagai berikut:

Uraian dan Keterangan	Nilai Nominal Rp100.000,00 per Saham		(%)
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp ,00)	
Modal Dasar	1.200.000	120.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
PT Delta Giri Wacana	1.194.000	119.400.000.000	99,50
David Yaory	6.000	600.000.000	0,50
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**1.200.000**	**120.000.000.000**	**100,00**
Saham dalam Portepel	**0**	**0**	

1.2.5. Susunan Anggota Direksi dan Komisaris

DEWAN KOMISARIS

Komisaris : David Yaory

DIREKSI

Direktur : Yody Suganda

1.2.6. Perijinan yang Dimiliki

Berdasarkan informasi Perseroan, hingga tanggal penilaian studi kelayakan, DJP telah memperoleh berbagai izin yang telah dipenuhi sehubungan dengan kegiatan usaha yang dijalankan.

Berikut rincian izin tersebut:

Perizinan umum

a. Nomor induk berusaha No. 8120201930339 tertanggal 3 September 2018 dengan perubahan terakhir pada tanggal 4 Oktober 2024 yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui sistem online single submission (OSS) untuk kode KBLI 46652 -Perdagangan besar pupuk dan produk pestisida, kode KBLI 46530 – Perdagangan besar mesin, peralatan, dan perlengkapan pertanian, kode KBLI 20212 – Industri pemberantas hama (formulasi) yang berlaku selama Perseroan melaksanakan kegiatan usahanya.

b. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) No. 01.973.999.4.073.000 yang dikeluarkan oleh kantor pelayanan pajak Jakarta Pusat dan berlaku selama Perseroan melaksanakan kegiata usahanya.

c. Sertifikat standar KBLI 20212 No. 81202019303390002 yang diterbitkan tanggal 28 September 2021 oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui system online single submission (OSS) dan berlaku selama Perseroan melaksanakan kegiatan usahanya.

d. Konfirmasi kesesuaian kegiatan usaha pemanfaat ruang (KKKPR) No. 03012410113172008 tertanggal 3 Januari 2024 yang diterbitkan oleh Gubernur DKI Jakarta Kepala DPMPTSP Provinsi DKI Jakarta

e. Konfirmasi kesesuaian kegiatan usaha pemanfaat ruang (KKKPR) No. 13122310113172822 tertanggal 13 Desember 2024 yang diterbitkan oleh Gubernur DKI Jakarta Kepala DPMPTSP Provinsi DKI Jakarta

f. Persetujuan Kesesuaian Kegiata Usaha Pemanfaatan ruang (PKKPR) No. 22102410213604057 tertanggal 28 September 2021 yang dikeluarkan oleh Bupati Serang, Kepala DPMTSP Kabupaten Serang

Selain perijinan umum DGW juga telah memliki Perizinan operasional yaitu perijinan terkait dengan produk yang diproduksi dan dijual seperti :

No	Jenis Izin	Nomor, Tanggal, dan Instansi	Keterangan
1	Izin Tetap Pestisida Produk Acclaim	Keputusan Menteri Pertanian No. 379/KPTS/SR.330/M/6/ 2020 tentang Pemberian Nomor Pendaftaran dan Izin Tetap Pestisida tanggal 11 Juni 2020	Nama Perusahaan :PT Dharma Guna Wibawa No. Pendaftaran:RI. 01020120155322 Nama Pestisida:ACCLAIM 90 WP Jenis Pestisida dan Bentuk Formulasi :Fungisida yang bersifat protektif berbentuk tepung yang dapat disuspensikan Penggunaan yang terdaftar dan diizinkan: -Bawang merah: Penyakit bercak ungu (Alternaria Porri) -Padi:-Penyakit Blast (Pyricularia Oryzae) -Penyakit Hawar Pelepah (Rhizoctonia Solani) -Penyakit bercak coklat (Cerospora Janseana) Jangka Waktu:11 Juni 2020 sampai dengan lima tahun

No	Jenis Izin	Nomor, Tanggal, dan Instansi	Keterangan
2	Izin Tetap Pestisida Produk Alcatras	Perizinan Berusaha untuk Menunjang Kegiatan Usaha Pendaftaran Pestisida No. 8120201930339001000 16 tanggal 17 Desember 2022	Nama Perusahaan :PT Dharma Guna Wibawa No. Pendaftaran:RI. 01030120093398 Nama Pestisida:ALCATRAS 625 SL Jenis Pestisida dan Bentuk Formulasi :Herbisida sistemik purna tumbuh berbentuk larutan dalam air Penggunaan yang terdaftar dan diizinkan:Lahan tanpa tanaman: -Golongan Rumput: Ischaemum timorense (0,75 – 1 l/ha) -Teki:Cyperus rotundus (0,75 – 1 l/ha) -Gulma berdaun lebar:Chromolaena odorata (0,75 – 1 l/ha) -Mimosa Pudica (0,75 – 1 l/ha) Jangka Waktu: 17 Desember 2022 sampai dengan lima tahun
3	Izin Tetap Pestisida Produk Aleppo 120 EW	Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 597/KPTS/SR.330/M/10 /2021 tentang Pemberian Nomor Pendaftaran dan Izin Tetap Pestisida tertanggal 12 Oktober 2021 sebagaimana diubah oleh Keputusan Menteri Pertanian No. 139/KPTS/SR.330/M/1/ 2022 tentang Perubahan Nama Formulasi, Nama Bahan Aktif dan Kadar Bahan Aktif Pestisida tertanggal 14 Januari 2022	Nama Perusahaan :PT Dharma Guna Wibawa No. Pendaftaran:RI. 01030120217109 Nama Pestisida:ALEPPO 120 EW Jenis Pestisida dan Bentuk Formulasi :Herbisida kontak dan sistemik purna tumbuh berbentuk emulsi minyak dalam air Penggunaan yang terdaftar dan diizinkan:Padi Sawah: -Gulma berdaun lebar: -Ludwigia Octovalvis -Spenochlea Zeylamica -Gulma golongan rumput:-Echinochloa Cruss-Gallti -Leptochloa Chinensis -Teki:Fimbristylis Littoralis Jangka Waktu: 12 Oktober 2021 sampai dengan lima tahun
4	Izin Tetap Pestisida Produk Amani 400 EC	Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 502/KPTS/SR.330/M/6/ 2022 tentang Pemberian Nomor Pendaftaran dan Izin Tetap Pestisida tanggal 27 Juni 2022	Nama Perusahaan :PT Dharma Guna Wibawa No. Pendaftaran:RI. 041101200093312 Nama Pestisida:AMANI 400 EC Jenis Pestisida dan Bentuk Formulasi :Bahan pengawet kayu racun kontak, lambung dan pernafasan berbentuk pekatan yang dapat diemulsikan. Penggunaan yang terdaftar dan diizinkan:Kayu Pengrajin Rayap Tanah: Coptotermes Curvingnathus Jangka Waktu:27 Juni 2022 sampai dengan lima tahun
5	Izin Tetap Pestisida Produk Anilo 60 WP	Anilo 60 WP Perizinan Berusaha untuk Menunjang Kegiatan Usaha Pendaftaran Pestisida No. 8120201930339001000 24 tanggal 28 Februari 2023	Nama Perusahaan :PT Dharma Guna Wibawa No. Pendaftaran:RI.01050120134644 Nama Pestisida:ANILO 60 WP Jenis Pestisida dan Bentuk Formulasi :Moluskisida racun kontak berbentuk tepung yang dapat disuspensikan Penggunaan yang terdaftar dan diizinkan: Padi sawah: Siput Murbei: Pomacea Canaliculata Jangka Waktu:28 Februari 2023 sampai dengan lima tahun

No	Jenis Izin	Nomor, Tanggal, dan Instansi	Keterangan
6	Izin Tetap Pestisida Produk Archer 20 WG	Keputusan Menteri Pertanian No. 502/KPTS/SR.330/M/6/ 2022 tentang Pemberian Nomor Pendaftaran dan Izin Tetap Pestisida tanggal 27 Juni 2022	Nama Perusahaan :PT Dharma Guna Wibawa No. Pendaftaran:RI.01030120124542 Nama Pestisida:ARCHER 20 WG Jenis Pestisida dan Bentuk Formulasi :Herbisida sistematik purna tumbuh berbentuk butiran yang dapat disipersikan dalam air Penggunaan yang terdaftar dan diizinkan:Kelapa Sawit (TBM): Gulma berdaun lebar: -Borreria alata -Clidemia hirta -Mikania micrantha -Synedrella nodiflora Jangka Waktu:27 Juni 2022 sampai dengan lima tahun
7	Izin Tetap Pestisida Produk Archer 20 WP	Keputusan Menteri Pertanian No. 502/KPTS/SR.330/M/6/ 2022 tentang Pemberian Nomor Pendaftaran dan Izin Tetap Pestisida tanggal 27 Juni 2022	Nama Perusahaan :PT Dharma Guna Wibawa No. Pendaftaran:RI.01030120124543 Nama Pestisida:ARCHER 20 WP Jenis Pestisida dan Bentuk Formulasi :Herbisida sistematik purna tumbuh berbentuk tepung yang dapat disuspensikan Penggunaan yang terdaftar dan diizinkan:Kelapa Sawit (TBM): Gulma berdaun lebar: -Ageratum conyzoides -Borreria alata -Clidemia hirta -Sydnedrella nodiflora Jangka Waktu:27 Juni 2022 sampai dengan lima tahun
8	Izin Tetap Pestisida Produk Arseca 8/64 WP	Keputusan Menteri Pertanian No. 135/KPTS/SR.330/M/1/ 2022 tentang Pemberian Nomor Pendaftaran dan Izin Tetap Pestisida tanggal 14 Januari 2022	Nama Perusahaan :PT Dharma Guna Wibawa No. Pendaftaran:RI.01020120114106 Nama Pestisida:ARSECA 8/64 WP Jenis Pestisida dan Bentuk Formulasi :Fungsida protektif dan kuratif berbentuk tepung yang dapat disuspensikan Penggunaan yang terdaftar dan diizinkan:Kentang: Penyakit busuk daun: Phytophthora infestans Jangka Waktu:14 Januari 2022 sampai dengan lima tahun
9	Izin Tetap Pestisida Produk Assasin 100 SL	Perizinan Berusaha untuk Menunjang Kegiatan Usaha Pendaftaran Pestisida No. 8120201930339001000 25 tanggal 28 Februari 2023	Nama Perusahaan :PT Dharma Guna Wibawa No. Pendaftaran:RI.01010120227611 Nama Pestisida:ASSASSIN 100 SL Jenis Pestisida dan Bentuk Formulasi :Intektisida sistematik racun kontak dan lambung berbentuk larutan dalam air Penggunaan yang terdaftar dan diizinkan:Padi: -Wereng coklat: Nilaparvata Lugens Jangka Waktu:28 Februari 2023 sampai dengan lima tahun

No	Jenis Izin	Nomor, Tanggal, dan Instansi	Keterangan
10	Perizinan Berusaha untuk Menunjang Kegiatan Usaha Pendaftaran Pupuk Astonish	Perizinan Berusaha untuk Menunjang Kegiatan Usaha Surat Keputusan Pendaftaran Pupuk (Anorganik) No. 8120201930339001000 19 tanggal 6 Februari 2023	Nama Perusahaan :PT Dharma Guna Wibawa Nama Produsen:Beijing Leili Marine Bioindustry Inc., China No. Pendaftaran:01.02.2023.677 Nama Pestisida:Astonish Jenis Pupuk :Hara Makro Majemuk Jangka Waktu:6 Februari 2023 sampai dengan lima tahun
11	Izin Tetap Pestisida Produk Avixa 500 SC	Avixa 500 SC Perizinan Berusaha untuk Menunjang Kegiatan Usaha Pendaftaran Pestisida No. 8120201930339001000 06 tanggal 14 Oktober 2022	Nama Perusahaan :PT Dharma Guna Wibawa No. Pendaftaran:RI.01030120124276 Nama Pestisida:AVIXA 500 SC Jenis Pestisida dan Bentuk Formulasi :Herbisida sistematik selektif pra tumbuh dan peruna tumbuh berbentuk pekatan suspensi Penggunaan yang terdaftar dan diizinkan: -Jagung -Gulma berdaun lebar:-Synedrella nodiflora (2-3 l/ha) -Cleome rutidosperma (2-3 l/ha) -Ageratum conyzoides (2-3 l/ha) -Euphorbia hirta (2-3 l/ha) -Gulma golongan rumput:Digitaria ciliaris (2-3 l/ha) Jangka Waktu:14 Oktober 2022 sampai dengan lima tahun

Sumber : Informasi Perseroan

Perizinan lingkungan

No.	Jenis Izin	Nomor, Tanggal, dan Instansi
1.	Surat Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidul (SPPL)	SPPL tertanggal 5 September 2024
2.	Izin Persetujuan Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UKL-UPL) KBLI 20212	Keputusan Bupati Serang No. 28092101136040002 tentang Persetujuan Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan Lingkungan Hidup Usaha Kantor Administrasi di Kabupaten Serang, Provinsi Banten oleh PT Dharma Guna Wibawa dikeluarkan dari Sistem OSS yang diterbitkan tertanggal 10 Januari 2023

Sumber : Informasi Perseroan

Berkaitan dengan pabrik pembuatan baku pestisida yang berlokasi di Modernland, Cikande dan legalitas terkait lainnya DGW telah mempunyai memiliki legalitas yang diperlukan seperti :

No	Deskripsi	Status Perizinan
1	Persetujuan Bangunan Gedung (PBG)	Sudah diperoleh
2	Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL)	Setelah Mendapatkan Persetujuan dalam RUPS
3	Sertifikasi Standar	Setelah Mendapatkan Persetujuan dalam RUPS
4	Persetujuan Teknis Limbah Domestik	Sedang diproses. Estimasi minggu ke-4 Juni
5	Persetujuan Teknis Emisi Gas Boiler	Sedang diproses. Estimasi minggu ke-4 Juni
6	Sertifikat Laik Fungsi (SLF)	Sudah diperoleh
7	Sertifikat Laik Operasi (SLO) untuk Mesin Produksi	Sudah diperoleh
8	Sertifikat Laik Operasi (SLO) dan Nomor Induk Data Instalasi (NIDI) PLN	Sudah diperoleh
9	Nomor Induk Berusaha (NIB)	Setelah Mendapatkan Persetujuan dalam RUPS

DGW sudah memperoleh 4 Perizinan yaitu Persetujuan Bangunan Gedung (PGB), Sertifikat Laik Fungsi (SLF), Sertifikat Laik Operasi (SLO) untuk mesin produksi, dan Sertifikat Laik Operasi (SLO) dan Nomor Induk Data Instalasi (NIDI) PLN. Sampai saat ini, DGW masih dalam proses mendapatkan Perizinan Persetujuan Teknis Limbah Domestik dan Persetujuan Teknis Emisi Gas Boiler dari Disnaker. Keduanya diperkirakan akan bisa diperoleh paling lambat pada akhir bulan Juni. Sementara itu, untuk RKL, RPL, Sertifikasi Standar, dan NIB baru akan diproses setelah mendapatkan persetujuan dalam RUPS.

1.2.7. Analisa Laporan Keuangan DGW

Laporan Laba Rugi DGW

DGW merupakan perusahaan operasional yang bergerak di bidang industri produksi pestisida, pupuk, peralatan pertanian, bibit, dan distribusinya.

PT DHARMA GUNA WIBAWA
LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SAMPAI 2024
(dalam ribuan rupiah)

	2020	2021	2022	2023	2024
Penjualan bersih	529,163,857	1,020,283,561	1,433,905,198	1,192,783,555	1,140,392,954
Beban pokok penjualan	420,380,007	825,239,810	1,154,437,510	841,176,287	736,615,936
LABA KOTOR	108,783,850	195,043,751	279,467,688	351,607,268	403,777,018
BEBAN USAHA					
Beban penjualan	(82,188,176)	(108,748,833)	(162,041,767)	(212,230,194)	(217,066,291)
Beban umum dan administrasi	(13,695,676)	(34,288,866)	(26,039,869)	(51,477,881)	(23,998,725)
	(95,883,852)	(143,037,699)	(188,081,636)	(263,708,075)	(241,065,016)
LABA (RUGI) USAHA	12,899,998	52,006,052	91,386,052	87,899,193	162,712,002
PENGHASILAN DAN BEBAN LAIN-LAIN					
Kerugian selisih kurs, bersih	(1,928,009)	(935,505)	(1,970,089)	42,152	
Pendapatan bunga	25,492	38,766	59,243	103,561	72,543
Beban bunga	(4,003,531)	(9,171,727)	(16,437,684)	(15,347,516)	(28,089,511)
Keuntungan penjualan aset tetap	378,181	2,344,335	628,802	130,915	429,505
Pendapatan atau beban lain-lain	317,029	(45,522)	(1,294,156)	1,151,446	336,646
	(5,210,838)	(7,769,653)	(19,013,884)	(13,919,442)	(27,250,817)
LABA SEBELUM PAJAK	7,689,160	44,236,399	72,372,168	73,979,751	135,461,185
PAJAK PENGHASILAN	(3,590,385)	(10,655,172)	(20,135,331)	(18,077,435)	(32,131,490)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	4,098,775	33,581,227	52,236,837	55,902,316	103,329,695

Pada tahun 2020, DGW membukukan pendapatan sebesar Rp. 529,16 miliar, dan mengalami kenaikan sebesar 92,81% menjadi Rp.1,02 triliun pada tahun 2021, pendapatan DGW mengalami kenaikan kembali pada tahun 2022 sebesar 40,54% menjadi Rp.1,43 triiliun, namun mengalami penurunan pada dua tahun terakhir, yaitu turun sebesar 16,82% pada tahun 2023 menjadi sebesar Rp. 1,19 triliun, dan sebesar 4,39% pada tahun 2024 menjadi sebesar Rp. 1,14 triliun.

Namun penurunan pada pendapatan DGW pada dua tahun terakhir bukan berarti penurunan pada kemampuan DGW dalam menghasilkan laba, terutama mengingat net profit margin DGW yang selalu meningkat setiap tahunnya yaitu sebesar 0,77% pada tahun 2020, 3,29% pada tahun 2021, 3,64% pada tahun 2022, 4,69% pada tahun 2023 dan 9,06% pada tahun 2024. Secara jumlah pun, laba DGW terus mengalami kenaikan.

Laporan Posisi Keuangan DGW

PT DHARMA GUNA WIBAWA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SAMPAI 2024
(dalam ribuan rupiah)

	2020	2021	2022	2023	2024
ASET					
ASET LANCAR					
Kas dan setara kas	3,112,994	782,325	2,730,698	9,230,715	10,845,346
Piutang usaha					
- Pihak ketiga - neto	50,904,511	186,803,369	215,357,788	219,835,863	257,298,514
- Pihak berelasi	132,863,328	296,355,296	276,406,765	219,062,916	195,358,964
Piutang lain-lain	217,125			-	-
Persediaan	101,829,527	276,484,866	178,001,116	233,384,758	214,516,864
Pajak dibayar di muka		1,142,864	-	-	1,019,903
Biaya dibayar di muka	4,577,832	2,484,795	2,191,681	2,911,722	71,058,513
Aset lancar lainnya	920,500	1,538,163	2,117,057	590,717	610,574
Total Aset Lancar	294,425,817	765,591,678	676,805,105	685,016,691	750,708,678
ASET TIDAK LANCAR					
Aset tetap - neto	3,507,754	2,541,960	3,558,184	4,455,541	53,661,526
Aset hak guna	21,068,852	86,653,016	89,809,582	59,959,542	-
Aset pajak tangguhan	11,577,258	26,732,256	27,123,845	34,137,112	28,693,593
Aset tidak lancar lainnya	1720	1720		5,624	1,000
Total Aset Tidak Lancar	36,155,584	115,928,952	120,491,611	98,557,819	82,356,119
TOTAL ASET	330,581,401	881,520,630	797,296,716	783,574,510	833,064,797
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS LANCAR					
Cerukan bank	13,899,409	26,231,786	25,773,125	17,753,312	47,587,839
Utang usaha :					
- Pihak ketiga	126,132,820	151,815,948	58,063,896	58,072,901	16,528,905
- Hubungan istimewa	4,993,456	297,706,215	257,143,690	90,834,991	6,356,454
Utang pajak	-				
- Pajak penghasilan badan	5,807,709	23,222,166	3,411,407	3,860,987	6,971,210
- Pajak lain-lain	937,509	2,664,562	6,820,997	17,824,442	12,923,907
Utang lain-lain	6,260,452	13,818,646	24,234,677	31,350,817	42,685,720
Uang Muka Pelanggan					4,701,434
Biaya yang masih harus dibayar	44,368,824	69,403,472	64,499,324	78,055,371	86,113,127
Liabilitas sewa - jangka pendek	7,679,480	23,080,148	17,642,056	14,658,187	16,881,357
Pinjaman Bank - jangka pendek		48,998,417	59,602,436	167,703,853	216,726,836
Kewajiban imbalan kerja - jangka pendek		1,197,818	379,527	1,927,529	1,710,463
Liabilitas lancar lainnya				7,836,502	
Total Liabilitas Lancar	210,079,659	658,139,178	517,571,135	489,878,892	459,187,252
LIABILITAS TIDAK LANCAR					
Kewajiban imbalan kerja	6,962,114	22,448,170	21,170,545	30,950,219	31,090,548
Pinjaman Bank - jangka panjang		13,333,333	9,333,333	12,734,337	-
Liabilitas sewa - jangka panjang	14,053,581	72,750,799	78,453,128	50,788,761	38,461,528
Liabilitas lainnya - jangka panjang			3,544,369	3,286,053	3,531,011
Total Liabilitas Tidak Lancar	21,015,695	108,532,302	112,501,375	97,759,370	73,083,087
EKUITAS					
Modal saham	300,000	60,000,000	60,000,000	120,000,000	120,000,000
Tambahan modal disetor	5,983,907	5,983,907	5,983,907	5,983,907	5,983,907
Saldo laba	93,202,140	48,865,243	101,240,299	69,952,341	174,810,551
Total Ekuitas	99,486,047	114,849,150	167,224,206	195,936,248	300,794,458
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	330,581,401	881,520,630	797,296,716	783,574,510	833,064,797

Analisa Rasio Keuangan DGW

Berikut ini adalah rasio keuangan historical DGW:

Profitability ratio	2020	2021	2022	2023	2024
Gross profit to sales(%)	20,56	19,12	19,49	29,48	35,41
Profit margin to sales(%)	0,77	3,29	3,64	4,69	9,06
Operating ratio(%)	2,44	5,10	6,37	7,37	14,27
Net profit to sales(%)	0,77	3,29	3,64	4,69	9,06
ROA(%)	1,24	3,81	6,55	7,13	12,40
ROE(%)	4,12	29,24	31,24	28,53	34,35
Liquidity ratio					
Current ratio	1,40	1,16	1,31	1,40	1,63
Quick ratio	0,92	0,74	0,96	0,92	1,17
Cash ratio	0,01	0,00	0,01	0,02	0,02
Sollvability ratio					
Debt equity ratio	2,32	6,68	3,77	3,00	1,77
Debt to asset ratio	0,70	0,87	0,79	0,75	0,64

Berdasarkan profitability rasio dapat terlihat bahwa DGW telah memperoleh laba dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan rasio likuiditas dapat dilihat bawa DGW masih mampu untuk memenuhi kebutuhan pinjaman jangka pendeknya hal ini ditunjukkan dengan current ratio yang diatas 1.

Dilihat dari rasio debt to equity rasionya terlihat bahwa DGW dalam kegiatan operasionalnya masih mengandalkan hutang dibandingkan modal sendiri

BAB 2 ANALISIS KELAYAKAN PASAR

2.1. Tinjauan Perekonomian Nasional

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang 2024 tumbuh sebesar 5,03% secara tahunan (year on year/yoy). Realisasi itu lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi tahun 2023 sebesar 5,05% dan lebih rendah dari target pemerintah yang sebesar 5,2%. Kinerja ekonomi Indonesia sepanjang tahun lalu tak lepas dari kinerja pertumbuhan ekonomi kuartal IV-2024 yang sebesar 5,02% (yoy). Realisasi ini lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 5,04. Secara lebih rinci, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal I-2024 tercatat sebesar 5,11%, lalu di kuartal II-2024 tumbuh sebesar 5,05%, dan pada kuartal III-2024 tumbuh sebesar 4,95%. Plt. Kepala BPS, Amalia Adininggar Widyasanti dalam Kompas.com mengatakan, secara kumulatif atau c to c, ekonomi Indonesia pada tahun 2024 tumbuh sebesar 5,03%. Amalia menyebutkan, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2024 turut dipengaruhi kondisi perekonomian global. Ekonomi global diproyeksi akan tetap tumbuh, namun melambat pada 2024. Imbas dari perlambatan ekonomi tersebut, aktivitas perdagangan global pun melemah. Hal ini kemudian berimplikasi terhadap sumber pertumbuhan ekonomi nasional yang berasal dari perdagangan internasional. Secara rinci, pertumbuhan ekonomi 2024 tercatat sebesar 5,11% pada kuartal I, 5,05% pada Kuartal II, dan 4,95% pada Kuartal III.

Plt. Kepala BPS, Amalia Adininggar Widyasanti dalam kontan.co.id menyampaikan, lima lapangan usaha dengan kontribusi terbesar terhadap ekonomi kuartal IV 2024 adalah, industri pengolahan tumbuh 4,89% yoy, perdagangan 5,19% yoy, pertanian 0,71% yoy, konstruksi 5,81% yoy, dan pertambangan 3,95% yoy. Adapun total share dari kelima lapangan usaha tersebut mencakup 63,34% dari total produk domestik bruto (PDB). Dari sisi lapangan usaha pada kuartal IV 2024, seluruh lapangan usaha tumbuh positif. Amalia menambahkan, lapangan usaha dengan pertumbuhan tertinggi yakni jasa lainnya sebesar 11,36% yoy, didukung oleh peningkatan aktivitas rekreasi seiring peningkatan jumlah wisatawan nusantara dan mancanegara. Kemudian, jasa perusahaan yang tumbuh 8,08% yoy, ditopang oleh peningkatan aktivitas agen perjalanan, penyelenggaraan tur, dan jasa reservasi lainya selama periode Natal dan tahun Baru 2024, serta peningkatan jumlah jamaah umroh. Selanjutnya, transportasi dan pergudangan tumbuh 7,92%, sejalan dengan peningkatan jumlah penumpang dan barang di berbagai moda transportasi terutama saat libur Natal dan tahun Baru.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh baik dengan kecenderungan lebih rendah dari prakiraan sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi kuartal IV-2024 sedikit di bawah prakiraan dipengaruhi oleh lebih rendahnya permintaan domestik, baik konsumsi maupun investasi. Pada 2025, pertumbuhan ekonomi diperkirakan juga cenderung lebih rendah dari prakiraan sebelumnya. Ekspor diprakirakan lebih rendah sehubungan dengan melambatnya permintaan negara-negara mitra dagang utama, kecuali AS.

Konsumsi rumah tangga juga masih lemah, khususnya golongan menengah ke bawah sehubungan dengan belum kuatnya ekspektasi penghasilan dan ketersediaan lapangan kerja. Pada saat yang sama, dorongan investasi swasta juga belum kuat karena masih lebih besarnya kapasitas produksi dalam memenuhi permintaan, baik domestik maupun ekspor. Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia 2025 mencapai kisaran 4,7 – 5,5%, sedikit lebih rendah dari kisaran prakiraan sebelumnya 4,8 – 5,6%. Dalam kaitan ini, Bank Indonesia terus mengoptimalkan bauran kebijakannya untuk tetap menjaga stabilitas dan turut mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Upaya tersebut dilakukan melalui optimalisasi stimulus kebijakan makroprudensial dan akselerasi digitalisasi transaksi pembayaran yang ditempuh Bank Indonesia dengan kebijakan stimulus fiskal Pemerintah. Lebih dari itu, Bank Indonesia mendukung penuh implementasi program-program Pemerintah dalam Asta Cita, termasuk untuk ketahanan pangan, pembiayaan ekonomi, serta akselerasi ekonomi dan keuangan digital.

Tabel 2.1
Tabel Indikator Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020 – 2024

Indikasi Ekonomi	2020	2021	2022	2023	2024
Pertumbuhan PDB (yoy, %)	-2,07	3,69	5,31	5,05	5,03
Nominal PDB (Rp. Triliun)	15.434,2	16.970,8	19.588,4	20.892,4	22.139,0
Tingkat Inflasi(%, akhir tahun)	1,68	1,87	5,51	2,61	1,57
Suku Bunga BI (%)	3,75	3,50	5,50	6,00	6,00
Cadangan Devisa (USD Miliar)	135,9	144,9	137,2	146,4	155,7
Nilai Tukar Rupiah (Rp/USD, akhir tahun)	13.901	14.269	15.731	15.399	16.157

Sumber: BPS, Bank Indonesia dan sumber lainnya (diolah)

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 17-18 Desember 2024 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 6,00%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,75%. Keputusan ini konsisten dengan arah kebijakan moneter untuk memastikan tetap terkendalinya inflasi dalam sasaran 2,5±1% pada 2024 dan 2025, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Fokus kebijakan moneter diarahkan untuk memperkuat stabilitas nilai tukar Rupiah dari dampak makin tingginya ketidakpastian perekonomian global akibat arah kebijakan Amerika Serikat (AS) dan eskalasi ketegangan geopolitik di berbagai wilayah. Ke depan, Bank Indonesia terus mencermati pergerakan nilai tukar Rupiah dan prospek inflasi serta dinamika kondisi ekonomi yang berkembang, dalam memanfaatkan ruang penurunan suku bunga kebijakan lanjutan. Sementara itu, kebijakan makroprudensial dan sistem pembayaran terus diarahkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kebijakan makroprudensial longgar terus ditempuh untuk mendorong kredit/pembiayaan perbankan kepada sektor-sektor prioritas pertumbuhan dan penciptaan lapangan kerja, termasuk UMKM dan ekonomi hijau, melalui penguatan strategi Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) mulai Januari 2025, dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. Kebijakan sistem pembayaran juga diarahkan untuk turut mendorong pertumbuhan, khususnya sektor perdagangan dan UMKM, dengan memperkuat keandalan infrastruktur dan struktur industri sistem pembayaran, serta memperluas akseptasi digitalisasi sistem pembayaran.

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) tetap sehat sehingga mendukung ketahanan eksternal. Surplus neraca perdagangan berlanjut pada Desember 2024 yang tercatat 2,2 miliar dolar AS dipengaruhi oleh kinerja ekspor komoditas utama Indonesia yang kuat, seperti bahan bakar mineral, lemak dan minyak hewan nabati, serta besi dan baja. Perkembangan ini mendukung transaksi berjalan 2024 tetap sehat dan diprakirakan dalam kisaran defisit rendah 0,1% sampai dengan 0,9% dari PDB. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Desember 2024 tercatat tinggi sebesar 155,7 miliar dolar AS, setara dengan pembiayaan 6,7 bulan impor atau 6,5 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Ke depan, NPI pada 2025 diprakirakan tetap sehat seiring dengan surplus transaksi modal dan finansial yang berlanjut dan defisit transaksi berjalan yang terjaga dalam kisaran defisit 0,5% sampai dengan 1,3% dari PDB. Surplus neraca transaksi modal dan finansial didukung oleh aliran masuk modal asing sejalan dengan persepsi positif investor terhadap prospek perekonomian domestik yang lebih baik dan imbal hasil investasi yang menarik.

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) 2024 terjaga dalam kisaran sasarannya 2,5±1%, sejalan inflasi IHK Desember 2024 yang tercatat 1,57% (yoy). Perkembangan ini dipengaruhi oleh inflasi inti yang terkendali pada level 2,26% (yoy) sejalan dengan konsistensi suku bunga kebijakan Bank Indonesia (BI-Rate) untuk mengarahkan ekspektasi inflasi sesuai dengan sasarannya. Sementara itu, kelompok volatile food (VF) mencatat inflasi 0,12% (yoy) didukung oleh peningkatan pasokan pangan seiring berlanjutnya musim panen, serta eratnya sinergi pengendalian inflasi TPIP/TPID melalui GNPIP. Secara spasial, inflasi IHK di berbagai daerah juga terkendali dalam kisaran sasaran inflasi nasional. Ke depan, Bank Indonesia meyakini inflasi IHK tetap terkendali dalam sasarannya.

Inflasi inti diperkirakan terjaga seiring ekspektasi inflasi yang terjangkar dalam sasaran, kapasitas perekonomian yang masih besar dan dapat merespons permintaan domestik, imported inflation yang terkendali sejalan dengan kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah Bank Indonesia, serta dampak positif berkembangnya digitalisasi. Inflasi VF diprakirakan terkendali didukung oleh sinergi pengendalian inflasi Bank Indonesia dan Pemerintah Pusat dan Daerah. Bank Indonesia terus berkomitmen memperkuat efektivitas kebijakan moneter guna menjaga inflasi tahun 2025 dan 2026 terkendali dalam sasaran 2,5±1%, dengan tetap mendukung upaya turut mendorong pertumbuhan ekonomi.

Sepanjang 2024, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) mengalami fluktuasi yang signifikan. Dalam waktu singkat rupiah menguat namun dalam sekejap juga rupiah dapat melemah. Dikutip dari cnbcindonesia.com, per 27 Desember 2024 rupiah ditutup di angka Rp16.230/USD. Posisi ini merupakan yang terlemah sejak 19 Desember 2024. Secara month to date/mtd, rupiah telah terdepresiasi sebesar 2,46% dan secara year to date/ytd, rupiah telah ambruk sebesar 5,42%. Dalam perjalannya rupiah sempat mengalami posisi terkuat yakni pada 25 September 2024 di angka Rp15.095/USD. Sementara rupiah juga pernah anjlok hingga menyentuh level terburuknya di tahun ini yakni pada 21 Juni 2024 di angka Rp16.445/USD. Sebelumnya, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dalam asumsi makro Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2024 yakni sebesar Rp15.000/USD. Jika dilihat hingga saat ini, posisi rupiah sudah melenceng sekitar Rp1.230/USD atau telah ambles 8,2% dibandingkan target dari APBN itu sendiri. Sementara menurut Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (JISDOR), kurs rupiah terhadap dolar AS pada 31 Desember 2024 sebesar Rp 16.157. Ke depan, nilai tukar Rupiah diprakirakan stabil didukung komitmen Bank Indonesia menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah, imbal hasil yang menarik, inflasi yang rendah, dan prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tetap baik.

Produk Domestik Bruto

Perekonomian Indonesia 2024 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp22.139,0 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp78,6 juta atau USD4.960,3. Ekonomi Indonesia tahun 2024 tumbuh sebesar 5,03%. Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah Jasa Lainnya sebesar 9,80%; diikuti Transportasi dan Pergudangan sebesar 8,69%; dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 8,56%. Sementara itu, Industri Pengolahan yang memiliki peran dominan tumbuh 4,43%. Sedangkan Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor serta Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan masing-masing tumbuh sebesar 4,86% dan 0,67%. Struktur PDB Indonesia menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku tahun 2024 didominasi oleh Lapangan Usaha Industri Pengolahan sebesar 18,98%; diikuti oleh Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 13,07%; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 12,61%; Konstruksi sebesar 10,09%; serta Pertambangan dan Penggalian sebesar 9,15%. Peranan kelima lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Indonesia mencapai 63,90%.

Ekonomi Indonesia kuartal IV-2024 terhadap kuartal IV-2023 (*y-on-y*) tumbuh sebesar 5,02%. Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha. Lapangan usaha yang tumbuh signifi kan adalah Jasa Lainnya sebesar 11,36%; diikuti oleh Jasa Perusahaan sebesar 8,08%; Transportasi dan Pergudangan sebesar 7,92%; dan Informasi dan Komunikasi sebesar 7,45%. Sebagai lapangan usaha yang memiliki peran dominan, Industri Pengolahan tumbuh sebesar 4,89%. Sedangkan Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; serta Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan masing-masing tumbuh sebesar 5,19% dan 0,71%.

Sementara itu, ekonomi Indonesia kuartal IV-2024 tumbuh sebesar 0,53% (*q-to-q*). Pertumbuhan terjadi pada beberapa lapangan usaha. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan signifi kan diantaranya Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 16,63%; diikuti oleh Jasa Pendidikan sebesar 14,94%; serta Jasa Lainnya sebesar 8,40%. Sementara itu, lapangan usaha yang mengalami kontraksi terdalam adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 18,49%.

Grafik 2.1
Produk Domestik Bruto

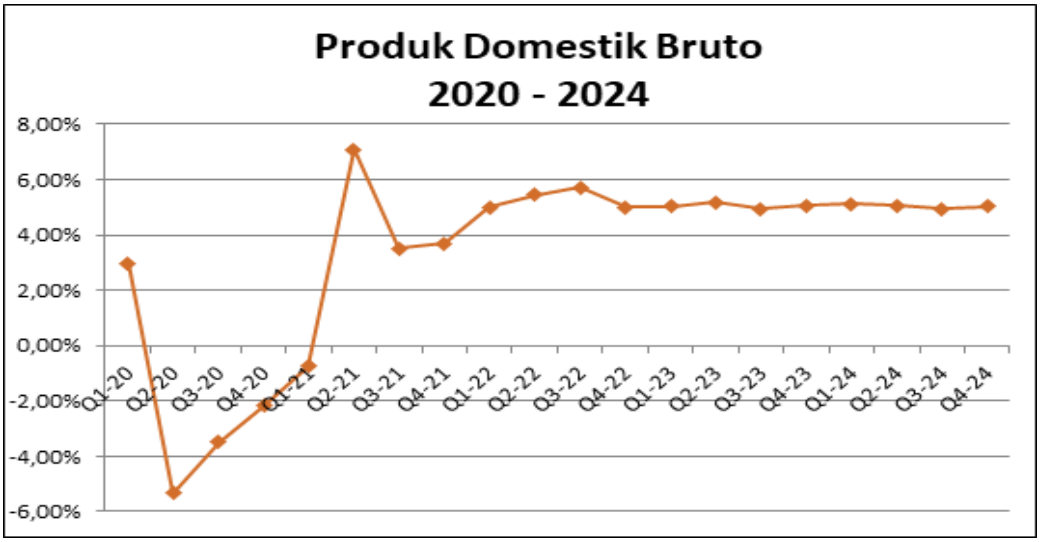

Sumber: BPS

Dari sisi pengeluaran, ekonomi Indonesia tahun 2024 tumbuh sebesar 5,03% (*c-to-c*) dibanding tahun 2023. Pertumbuhan terjadi pada semua komponen PDB Pengeluaran. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada PK-LNPRT sebesar 12,48%; diikuti Komponen PK-P sebesar 6,61%; Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 6,51%; Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) sebesar 4,94%; dan Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 4,61%. Sementara itu, Komponen Impor Barang dan Jasa (factor pengurang dalam PDB menurut pengeluaran) tumbuh sebesar 7,95%. Struktur PDB Indonesia menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku tahun 2024 tidak menunjukkan perubahan yang signifi kan. Perekonomian Indonesia didominasi oleh Komponen PK-RT dengan kontribusi sebesar 54,04%. Komponen PMTB memiliki kontribusi terbesar kedua yakni sebesar 29,15%, diikuti Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 22,18%; Komponen PK-P sebesar 7,73%; Komponen Perubahan Inventori sebesar 2,25%; dan Komponen PK-LNPRT sebesar 1,36%. Sementara itu, Komponen Impor Barang dan Jasa memiliki kontribusi sebesar 20,39%

Ekonomi Indonesia kuartal IV-2024 terhadap kuartal IV-2023 tumbuh sebesar 5,02% (y-on-y). Pertumbuhan terjadi pada semua komponen pengeluaran. Pertumbuhan terti nggi terjadi pada Komponen Ekspor Barang dan Jasa, yang mengalami peningkatan sebesar 7,63%, diikuti Komponen PK-LNPRT tumbuh sebesar 6,06%. Selain itu, Komponen PMTB, PK-RT, dan PK-P tumbuh masing-masing sebesar 5,03%, 4,98%, dan 4,17%. Sementara itu, Komponen Impor Barang dan Jasa tumbuh sebesar 10,36%.

Ekonomi Indonesia pada kuartal IV-2024 dibanding kuartal III-2024 tumbuh sebesar 0,53% (q-to-q). Pertumbuhan terti nggi dicapai oleh Komponen PK-P sebesar 38,58%, diikuti Komponen PK-LNPRT sebesar 6,36%.

Selain itu, Komponen Ekspor Barang dan Jasa, Komponen PMTB, dan Komponen PK-RT masing-masing tumbuh sebesar 4,63%, 2,44%, dan 1,64%. Sementara itu, Komponen Impor Barang dan Jasa tumbuh sebesar 3,23%. Kelompok provinsi di Pulau Jawa masih mewarnai struktur perekonomian Indonesia secara spasial selama tahun 2024 dengan kontribusi sebesar 57,02%; diikuti Pulau Sumatera sebesar 22,12%; Pulau Kalimantan sebesar 8,24%; Pulau Sulawesi sebesar 7,12%; Pulau Bali dan Nusa Tenggara sebesar 2,81%; serta Pulau Maluku dan Papua sebesar 2,69%. Pada tahun 2024, pertumbuhan ekonomi semua kelompok pulau tercatat kondusif walaupun dibayangi tekanan global geopolitik dan internal dalam negeri. Secara kumulatif, pertumbuhan tertinggi *(c-to-c*) tercatat di kelompok Pulau Maluku dan Papua yang tumbuh sebesar 7,81%; diikuti Pulau Sulawesi sebesar 6,18%; Pulau Kalimantan sebesar 5,52%; Pulau Bali dan Nusa Tenggara sebesar 5,04%; dan Pulau Jawa sebesar 4,92%. Selanjutnya, kelompok provinsi di Pulau Sumatera tumbuh sebesar 4,45%.

Tabel 2.2
PDB Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010
(triliun rupiah)

Lapangan Usaha		Harga Berlaku			Harga Konstan 2010		
		2022	2023	2024	2022	2023	2024
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2.428,9	2.617,7	2.791,4	1.435,9	1.454,6	1.464,3
B.	Pertambangan dan Penggalian	2.393,4	2.198,0	2.026,6	858,1	910,7	955,3
C.	Industri Pengolahan	3.591,8	3.900,1	4.202,9	2.396,6	2.507,8	2.618,9
D.	Pengadaan Listrik dan Gas	204,7	218,3	227,5	122,5	128,5	134,6
E.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	12,5	13,3	14,3	10,2	10,7	10,9
F.	Konstruksi	1.913,0	2.072,4	2.233,5	1.124,7	1.180,0	1.262,8
G.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.516,8	2.702,6	2.892,7	1.530,0	1.604,2	1.682,3
H.	Transportasi dan Pergudangan	983,5	1.231,2	1.358,1	486,9	554,9	603,1
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	471,9	526,2	584,5	347,9	382,6	415,4
J.	Informasi dan Komunikasi	812,7	883,6	960,0	750,3	807,3	868,4
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	809,4	869,2	922,8	473,6	496,2	519,7
L.	Real Estat	488,3	505,5	520,7	339,0	343,9	352,5
M,N.	Jasa Perusahaan	341,4	383,1	424,2	214,4	232,1	251,5
O.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	605,4	616,4	673,7	373,4	379,1	403,3
P.	Jasa Pendidikan	566,4	583,4	621,4	352,6	358,8	372,3
Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	236,2	252,0	278,2	161,4	168,9	182,6
R,S,T,U.	Jasa Lainnya	354,2	405,2	454,3	219,8	242,9	266,7
Nilai Tambah Bruto Atas Dasar Harga Dasar		**18.730,5**	**19.978,2**	**21.186,8**	**11.197,3**	**11.763,2**	**12.364,6**
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk		**858,0**	**914,1**	**952,2**	**512,9**	**538,3**	**555,7**
Produk Domestik Bruto (PDB)		**19.588,5**	**20.892,3**	**22.139,0**	**11.710,2**	**12.301,5**	**12.920,3**

Tabel 2.3
Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha
(persen)

Lapangan Usaha		Triw III-2024 terhadap Triw II-2024 (Q-to-Q)[1]	Triw IV-2024 terhadap Triw III-2024 (Q-to-Q)[1]	Triw III-2024 terhadap Triw III-2023 (Y-on-Y)[2]	Triw IV-2024 terhadap Triw IV-2023 (Y-on-Y)[2]	Laju Pertumbuhan 2024	Sumber Pertumbuhan 2024
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,10	-18,49	1,69	0,71	0,67	0,08
B.	Pertambangan dan Penggalian	5,62	3,25	3,46	3,95	4,90	0,36
C.	Industri Pengolahan	4,24	0,68	4,72	4,89	4,43	0,90
D.	Pengadaan Listrik dan Gas	3,42	1,07	5,02	3,42	4,77	0,05
E.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-0,94	2,50	0,03	1,06	1,56	-0
F.	Konstruksi	6,06	4,19	7,48	5,81	7,02	0,67
G.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,13	0,09	4,82	5,19	4,86	0,64
H.	Transportasi dan Pergudangan	0,98	1,47	8,64	7,92	8,69	0,39
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,40	2,88	8,32	6,61	8,56	0,27
J.	Informasi dan Komunikasi	0,51	2,35	6,82	7,45	7,57	0,50
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	-1,81	-0,91	5,49	1,74	4,74	0,19
L.	Real Estat	1,41	0,93	2,32	2,97	2,50	0,07
M,N.	Jasa Perusahaan	-0,06	2,32	7,93	8,08	8,38	0,16
O.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-16,87	16,63	3,94	1,16	6,40	0,20
P.	Jasa Pendidikan	-6,41	14,94	2,56	2,95	3,75	0,11
Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,97	6,19	7,65	5,20	8,11	0,11
R,S,T,U.	Jasa Lainnya	-1,01	8,40	9,95	11,36	9,80	0,19
Nilai Tambah Bruto Atas Dasar Harga Dasar		**1,50**	**-0,01**	**5,04**	**4,69**	**5,11**	**4,89**
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk		**1,62**	**12,96**	**2,89**	**12,36**	**3,24**	**0,14**
Produk Domestik Bruto (PDB)		**1,50**	**0,53**	**4,95**	**5,02**	**5,03**	**5,03**

Catatan: [1]Q-to-Q : PDB atas dasar harga konstan pada suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya
[2]Y-on-Y : PDB atas dasar harga konstan pada suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya
-0 : Data sangat kecil/mendekati nol

Sumber: bps.go.id

Pertumbuhan Ekonomi Sektoral

Sektor yang paling banyak menyumbang PDB adalah sektor industri pengolahan, Pada tahun 2014 sektor industri pengolahan memberikan kontribusi sebesar Rp.1.854.257 miliar yaitu sebesar 21,6% dari total PDB, Pada tahun 2019 jumlah tersebut meningkat menjadi Rp.2.276.668 miliar (20,8% dari total PDB) dengan kontribusi rata-rata 21,3% selama lima tahun dan pada tahun 2024 meningkat menjadi RP. 2.618.855 milyar (20,3%).

Penyumbang PDB terbesar kedua adalah sektor perdagangan besar dan eceran, pada tahun 2014 sektor perdagangan dan eceran memberikan kontribusi sebesar Rp1.177.298 miliar (13,7% dari total PDB) meningkat menjadi Rp1.440.263 miliar (13,2%) pada tahun 2019 dengan tingkat kontribusi rata-rata 13,3% per tahun. Pada tahun 2024 kontribusi sektor ini berjumlah Rp. 1.682.254 milyar (13,0% dari total PDB).

Sektor pertanian menjadi penyumbang terbesar ketiga terhadap PDB, Pada tahun 2014, sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar Rp.1.129.063 miliar (13,2% dari total PDB) dan pada tahun 2019 sebesar Rp.1.354.399 miliar (12,4% dari total PDB) dengan tingkat kontribusi rata-rata 12,8% dari total PDB. Pada tahun 2024 sektor ini menyumbang Rp. 1.464.331 milyar (11,3% dari total PDB)

Tabel 2.4
Persentase Distribusi PDB, 2014-2024
Menurut Sektor Ekonomi

Sektor Ekonomi	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Rerata 2014-2019	2020	2021	2022	2023	2024
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13,2%	13,0%	12,8%	12,7%	12,5%	12,4%	12,8%	12,9%	12,6%	12,3%	11,8%	11,3%
B. Pertambangan dan Penggalian	9,3%	8,5%	8,2%	7,9%	7,6%	7,4%	8,1%	7,4%	7,4%	7,3%	7,4%	7,4%
C. Industri Pengolahan	21,6%	21,5%	21,4%	21,2%	21,0%	20,8%	21,3%	20,6%	20,5%	20,5%	20,4%	20,3%
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1,1%	1,1%	1,1%	1,0%	1,0%	1,0%	1,0%	1,0%	1,0%	1,0%	1,0%	1,0%
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,1%	0,1%	0,1%	0,1%	0,1%	0,1%	0,1%	0,1%	0,1%	0,1%	0,1%	0,1%
F. Konstruksi	9,7%	9,8%	9,8%	10,0%	10,1%	10,1%	9,9%	10,0%	9,9%	9,6%	9,6%	9,8%
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,7%	13,4%	13,3%	13,2%	13,2%	13,2%	13,3%	12,9%	13,0%	13,1%	13,0%	13,0%
H. Transportasi dan Pergudangan	3,8%	3,9%	4,0%	4,1%	4,2%	4,2%	4,0%	3,7%	3,7%	4,2%	4,5%	4,7%
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,0%	3,0%	3,0%	3,0%	3,0%	3,0%	3,0%	2,8%	2,8%	3,0%	3,1%	3,2%
J. Informasi dan Komunikasi	4,5%	4,7%	4,9%	5,1%	5,2%	5,4%	4,9%	6,1%	6,3%	6,4%	6,6%	6,7%
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	3,7%	3,9%	4,0%	4,0%	4,0%	4,0%	3,9%	4,3%	4,2%	4,0%	4,0%	4,0%
L. Real Estate	3,0%	3,0%	3,0%	2,9%	2,9%	2,9%	2,9%	3,0%	3,0%	2,9%	2,8%	2,7%
M,N. Jasa Perusahaan	1,6%	1,7%	1,7%	1,7%	1,8%	1,9%	1,7%	1,8%	1,8%	1,8%	1,9%	1,9%
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,5%	3,5%	3,4%	3,3%	3,4%	3,3%	3,4%	3,4%	3,3%	3,2%	3,1%	3,1%
P. Jasa Pendidikan	3,1%	3,2%	3,1%	3,1%	3,1%	3,1%	3,1%	3,3%	3,2%	3,0%	2,9%	2,9%
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,1%	1,1%	1,1%	1,1%	1,1%	1,2%	1,1%	1,3%	1,4%	1,4%	1,4%	1,4%
R,S,T,U. Jasa lainnya	1,6%	1,6%	1,7%	1,7%	1,8%	1,9%	1,7%	1,8%	1,8%	1,9%	2,0%	2,1%
A. NILAI TAMBAH BRUTO ATAS HARGA DASAR	**97,5%**	**96,8%**	**96,4%**	**96,1%**	**95,9%**	**95,9%**	**96,5%**	**96,4%**	**95,9%**	**95,6%**	**95,6%**	**95,7%**
B. PAJAK DIKURANG SUBSIDI ATAS PRODUK	**2,5%**	**3,2%**	**3,6%**	**3,9%**	**4,1%**	**4,1%**	**3,5%**	**3,6%**	**4,1%**	**4,4%**	**4,4%**	**4,3%**
C. PRODUK DOMESTIK BRUTO	**100,0%**	**100,0%**	**100,0%**	**100,0%**	**100,0%**	**100,0%**	**100,0%**	**100,0%**	**100,0%**	**100,0%**	**100,0%**	**100,0%**

Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah)

Seluruh sektor ekonomi menunjukkan pertumbuhan positif selama lima tahun (2015-2019) dengan rata-rata total pertumbuhan PDB sebesar 5,0% per tahun, kecuali sektor pertambangan pada tahun 2015 yang pertumbuhannya negatif, seperti terlihat pada tabel 2.4 di bawah ini. Pada tahun 2020 pertumbuhan PDB negatif sebesar -2,1% akibat pandemi Covid-19 tahun itu. Namun pada tahun-tahun berikutnya pertumbuhan PDB menunjukkan angka pertumbuhan positif dengan tinkat pertumbuhan yang berangsur meningkat hingga pertumbuhan ekonomi nasional (yang ditunjukkan peningkatan angka pertumbuhan PDB) kembali mencapai 5% pertahun.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa selama sepuluh tahun terakhir perekonomian nasional Indonesia mencapai pertumbuhan rata-rata 5% per tahun terkecuali pada tahun 2020 sebagai akibat terjadinya wabah Covid-19 pada tahun tersebut.

Table 2.5
Pertumbuhan Produk Domestik Bruto, 2015-2024
Atas Dasar Harga Konstan 2010

Sektor Ekonomi	2015	2016	2017	2018	2019	Rerata 2014-2019	2020	2021	2022	2023	2024
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,8%	3,4%	3,9%	3,9%	3,6%	3,7%	1,8%	1,9%	2,3%	1,3%	0,7%
B. Mining and Quarrying	-3,4%	0,9%	0,7%	2,2%	1,2%	0,3%	-2,0%	4,0%	4,4%	6,1%	4,9%
C. Processing Industry	4,3%	4,3%	4,3%	4,3%	3,8%	4,2%	-2,9%	3,4%	4,9%	4,6%	4,4%
D. Electricity and Gas	0,9%	5,4%	1,5%	5,5%	4,0%	3,5%	-2,3%	5,5%	6,6%	4,9%	4,8%
E. Water Supply. Waste Management. Waste and Recycle	7,1%	3,6%	4,6%	5,6%	6,8%	5,5%	4,9%	5,0%	3,2%	4,9%	1,6%
F. Construction	6,4%	5,2%	6,8%	6,1%	5,8%	6,0%	-3,3%	2,8%	2,0%	4,9%	7,0%
G. Wholesale and Retail Trade; Automobile Repair and Motorcycle	2,5%	4,0%	4,5%	5,0%	4,6%	4,1%	-3,7%	4,6%	5,5%	4,9%	4,9%
H. Transportation and Warehousing	6,7%	7,4%	8,5%	7,0%	6,4%	7,2%	-15,0%	3,2%	19,9%	14,0%	8,7%
I. Accommodation, Food and Drink	4,3%	5,2%	5,4%	5,7%	5,8%	5,3%	-10,2%	3,8%	12,0%	10,0%	8,6%
J. Information and Comunication	9,7%	8,9%	9,6%	7,0%	9,4%	8,9%	10,6%	6,8%	7,7%	7,6%	7,6%
K. Financial Services and Insurance	8,6%	8,9%	5,5%	4,2%	6,6%	6,8%	3,2%	1,6%	1,9%	4,8%	4,7%
L. Real Estate	4,1%	4,7%	3,6%	3,5%	5,8%	4,3%	2,3%	2,8%	1,7%	1,4%	2,5%
M N. Company Services	7,7%	7,4%	8,4%	8,6%	10,3%	8,5%	-5,4%	0,7%	8,8%	8,2%	8,4%
O. Government Administration. Defense and Compulsory Social Security	4,6%	3,2%	2,0%	7,0%	4,7%	4,3%	0,0%	-0,3%	2,5%	1,5%	6,4%
P. Educational Services	7,3%	3,8%	3,7%	5,4%	6,3%	5,3%	2,6%	0,1%	0,6%	1,7%	3,8%
Q. Health Services and Social Activities	6,7%	5,2%	6,8%	7,1%	8,7%	6,9%	11,6%	10,4%	2,7%	4,7%	8,1%
R.S.T.U. other services	8,1%	8,0%	8,7%	9,0%	10,6%	8,9%	-4,1%	2,1%	9,5%	10,5%	9,8%
A. GROSS VALUE ADDED TO BASE PRICE	**4,2%**	**4,6%**	**4,8%**	**4,9%**	**5,0%**	**4,7%**	**-1,6%**	**3,3%**	**4,9%**	**5,1%**	**5,1%**
B. TAX minus SUBSIDIES ON PRODUCTS	**32,5%**	**19,1%**	**13,3%**	**10,8%**	**6,5%**	**16,4%**	**-13,4%**	**15,6%**	**13,8%**	**4,9%**	**3,2%**
C. GROSS DOMESTIC PRODUCT	**4,9%**	**5,0%**	**5,1%**	**5,2%**	**5,0%**	**5,0%**	**-2,1%**	**3,7%**	**5,3%**	**5,0%**	**5,0%**

Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah)

Perkembangan Ekspor Impor Indonesia

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, nilai ekspor Indonesia Desember 2024 mencapai USD23,46 miliar atau turun 2,24% dibanding ekspor November 2024. Dibanding Desember 2023 nilai ekspor naik sebesar 4,78%. Ekspor nonmigas Desember 2024 mencapai USD21,92 miliar, turun 3,36% dibanding November 2024 dan naik 4,83% jika dibanding ekspor nonmigas Desember 2023. Secara kumulatif, nilai ekspor Indonesia Januari – Desember 2024 mencapai USD264,70 miliar atau naik 2,29% dibanding periode yang sama tahun 2023. Sejalan dengan total ekspor, nilai ekspor nonmigas yang mencapai USD248,83 miliar juga naik 2,46%. Dari sepuluh komoditas dengan nilai ekspor nonmigas terbesar Desember 2024, sebagian besar komoditas mengalami penurunan, dengan penurunan terbesar pada mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya sebesar USD206,1 juta (26,38%). Sementara yang mengalami peningkatan terbesar adalah logam mulia dan perhiasan/permata sebesar USD41,9 juta (6,54%).

Menurut sektor, ekspor nonmigas hasil industri pengolahan Januari – Desember 2024 naik 5,33% dibanding periode yang sama tahun 2023, demikian juga ekspor hasil pertanian, kehutanan, dan perikanan naik 29,81%, sedangkan ekspor hasil pertambangan dan lainnya turun 10,20%.

Ekspor nonmigas Desember 2024 terbesar adalah ke Tiongkok yaitu USD5,79 miliar, disusul Amerika Serikat USD2,46 miliar, dan Jepang USD1,45 miliar, dengan kontribusi ketiganya mencapai 44,21%. Sementara ekspor ke ASEAN dan Uni Eropa (27 negara) masing-masing sebesar USD4,10 miliar dan USD1,35 miliar. Menurut provinsi asal barang, ekspor Indonesia terbesar pada Januari – Desember 2024 berasal dari Provinsi Jawa Barat dengan nilai USD37,87 miliar (14,31%), diikuti Jawa Timur USD25,72 miliar (9,72%) dan Kalimantan Timur USD25,46 miliar (9,62%).

Grafik 2.2
Ekspor Impor Bulanan Indonesia

Sumber : www.bps.go.id

Sedangkan untuk nilai impor Indonesia Desember 2024 mencapai USD21,22 miliar, naik 8,10% dibandingkan November 2024 atau naik 11,07% dibandingkan Desember 2023. Impor migas Desember 2024 senilai USD3,30 miliar, naik 28,26% dibandingkan November 2024 atau turun 2,24% dibandingkan Desember 2023. Impor nonmigas Desember 2024 senilai USD17,92 miliar, naik 5,06% dibandingkan November 2024 atau naik 13,92% dibandingkan Desember 2023. Dari sepuluh golongan barang utama nonmigas Desember 2024, golongan mesin/peralatan mekanis dan bagiannya yang mengalami peningkatan tertinggi senilai USD197,2 juta (6,93%) dibandingkan November 2024. Sementara golongan logam mulia dan perhiasan/permata mengalami penurunan terbesar senilai USD143,4 juta (21,11%). Tiga negara pemasok barang impor nonmigas terbesar selama Desember 2024 adalah Tiongkok USD7,29 miliar (40,65%), Jepang USD1,34 miliar (7,48%), dan Australia USD0,87 miliar (4,84%). Impor nonmigas dari ASEAN USD2,70 miliar (15,08%) dan Uni Eropa USD1,14 miliar (6,38%). Seluruh nilai impor menurut golongan penggunaan barang selama Januari – Desember 2024 mengalami peningkatan terhadap periode yang sama tahun sebelumnya. Golongan bahan baku/penolong meningkat tertinggi senilai USD8,52 miliar (5,29%), diikuti barang modal USD2,09 miliar (5,34%) dan barang konsumsi USD1,16 miliar (5,37%). Neraca perdagangan Indonesia Desember 2024 mengalami surplus USD2,24 miliar terutama berasal dari sektor nonmigas USD4,00 miliar, namun sektor migas deficit senilai USD1,76 miliar.

Namun, dilihat secara tahunan, dari tahun 2013 hingga 2022, perdagangan internasional Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan, baik di sektor ekspor maupun impor, Dengan nilai dolar AS yang umumnya besar, neraca perdagangan menghasilkan surplus devisa yang diperlukan untuk pembangunan nasional, Kecuali pada tahun 2014, 2028 dan 2019, perdagangan internasional menunjukkan kecenderungan melemah yang mengakibatkan defisit neraca perdagangan. Pelemahan ekspor ditandai dengan dampak pelemahan ekonomi global yang sedang berlangsung saat itu, sementara kebutuhan dalam negeri terus meningkat yang mendorong peningkatan impor.

Tabel 2.6
Perdagangan Internasional, 2013-2024
(USD Juta)

Tahun	Ekspor	Impor	Neraca Perdagangan
2014	175.981	178.179	-2.198
2015	150.366	142.695	7.671
2016	145.186	135.653	9.533
2017	168.828	156.986	11.843
2018	180.013	188.711	-8.699
2019	167.683	170.727	-3.044
2020	163.192	141.569	21.623
2021	231.610	196.190	35.420
2022	291.979	237.443	54.536
2023	258.774	221.886	36.889
2024	264.703	233.660	31.044

Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah)

Penanaman Modal

Realisasi Penanaman Modal, baik Penanaman Modal Asing maupun Penanaman Modal Dalam Negeri dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023 (Tabel 2.7) menunjukkan tingkat pertumbuhan yang fluktuatif, Hal ini disebabkan oleh faktor ekonomi global maupun faktor politik nasional yang dapat mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi.

Tabel 2.7
Penanaman Modal, Tahun 2014-2023

Tahun	PMDN / Penanaman Modal Dalam Negeri			PMA / Penanaman Modal Asing		
	Proyek	Nilai (Rp. Milyar)	Pertumbuhan	Proyek	Nilai (USD juta)	Pertumbuhan
2014	1.652	156.126	21,83%	8.885	28.530	-0,31%
2015	5.100	179.466	14,95%	17.738	29.276	2,61%
2016	7.514	216.306	20,53%	25.328	28.964	-1,07%
2017	5.559	129.770	-40,01%	17.510	15.553	-46,30%
2018	10.815	328.605	153,22%	21.972	29.307	88,43%
2019	NA	386.498	17,62%	30.354	28.209	-3,75%
2020	NA	413.536	7,00%	56.726	28.666	1,62%
2021	NA	447.064	8,11%	27.271	31.093	8,47%
2022	NA	552.769	23,64%	32.681	45.605	46,67%
2023	NA	674.923	22,10%	70.898	50.268	10,22%

Sumber: Badan Pusat Statistik / Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)

Sementara itu di tahun 2024, Berdasarkan laporan dari BKPM, untuk penanaman modal dalam negeri mengalami peningkatan dari Rp 674,9 Milyar menjadi Rp 814 Milyar atau meningkat sebesar 20,7% sedangkan untuk penanaman modal asing juga mengalami peningkatan menjadi USD 60 Milyar dari USD 50,268 Milyar atau meningkat sebesar 19,36%

Pertumbuhan Penduduk

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah penduduk sebesar 255,6 juta jiwa pada tahun 2015 meningkat menjadi 281,6 juta jiwa pada tahun 2024 dengan laju pertumbuhan rata-rata 1,08% per tahun.

Tabel 2.8
Perkembangan Jumlah Penduduk Indonesia, 2015-2024
(Ribuan)

Tahun	Penduduk	Pertumbuhan
2015	255.588	
2016	258.497	1,14%
2017	261.356	1,11%
2018	264.162	1,07%
2019	266.912	1,04%
2020	270.204	1,23%
2021	272.683	0,92%
2022	275.774	1,13%
2023	278.696	1,06%
2024	281.604	1,04%
Rata-rata pertumbuhan		1,08%

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pendapatan per Kapita

Produk Domestik Bruto per Kapita atas dasar harga berlaku rata-rata meningkat sebesar 6,6% per tahun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2024, Sedangkan Produk Domestik Bruto per Kapita atas dasar harga konstan tahun 2010 juga meningkat menjadi rata-rata 3,1% per tahun pada periode yang sama, Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi nasional telah meningkatkan kesejahteraan rakyat dan juga berarti peningkatan daya beli masyarakat secara riil.

Tabel 2.9
Produk Domestik Bruto / Kapita, 2014-2024

Tahun	PDB/Capita Harga Berlaku		PDB/Capita Harga Konstan 2010	
	Rp. 000	Pertumbuhan	Rp. 000	Pertumbuhan
2014	41.910,0		33.960,6	
2015	45.119,6	7,7%	35.161,9	3,5%
2016	47.937,7	6,2%	36.462,5	3,7%
2017	51.891,2	8,2%	37.850,7	3,8%
2018	55.990,4	7,9%	39.338,8	3,9%
2019	59.065,4	5,5%	40.844,0	3,8%
2020	57.154,4	-3,2%	39.682,8	-2,8%
2021	62.258,1	8,9%	40.780,3	2,8%
2022	71.030,8	14,1%	42.463,8	4,1%
2023	74.964,7	5,5%	44.139,4	3,9%
2024	78.617,4	4,9%	45.881,0	3,9%
Rerata Pertumbuhan		6,6%		3,1%

Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah)

Inflasi dan IHSG

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pada Desember 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) sebesar 1,57% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,80. Inflasi provinsi y-on-y tertinggi terjadi di Provinsi Papua Pegunungan sebesar 5,36% dengan IHK sebesar 111,80 dan terendah terjadi di Provinsi Sulawesi Utara sebesar 0,44% dengan IHK sebesar 107,28. Deflasi provinsi y-on-y terjadi di Provinsi Gorontalo sebesar 0,79% dengan IHK sebesar 106,60. Sedangkan inflasi kabupaten/kota y-on-y tertinggi terjadi di Kabupaten Jayawijaya sebesar 5,36% dengan IHK sebesar 111,80 dan terendah terjadi di Kabupaten Minahasa Utara sebesar 0,02% dengan IHK sebesar 110,61. Deflasi kabupaten/kota y-on-y terdalam terjadi di Kota Gorontalo sebesar 1,10% dengan IHK sebesar 105,07 dan terendah terjadi di Kabupaten Muko Muko sebesar 0,16% dengan IHK sebesar 104,79. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,90%; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,16%; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,59%; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,04%; kelompok kesehatan sebesar 1,93%; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,17%; kelompok pendidikan sebesar 1,94%; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,48%; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,02%. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok transportasi sebesar 0,30% dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,27%. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Desember 2024 sebesar 0,44% dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Desember 2024 sebesar 1,57%. Tingkat inflasi y-on-y komponen inti Desember 2024 sebesar 2,26%, inflasi m-to-m sebesar 0,17%, dan inflasi y-to-d sebesar 2,26%.

Grafik 2.3
Inflasi (2020-2024)

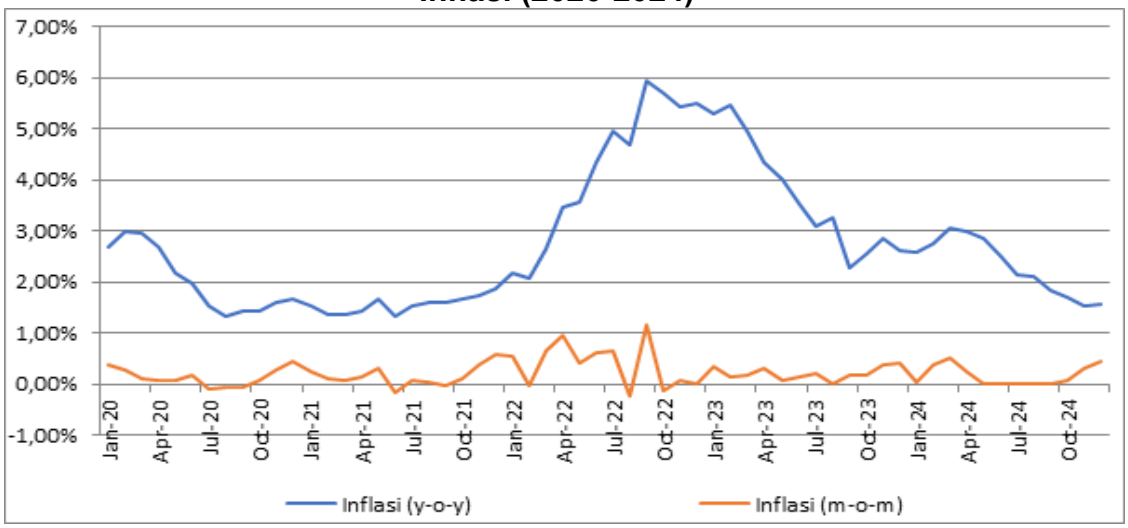

Sumber: BPS, BI

Sementara itu, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menguat 0,62% menjadi 7.079,90 pada penutupan perdagangan Senin (30/12/2024). Menurut Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Keuangan Derivatif, dan Bursa Karbon Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Inarno Djajadi dalam katadata.co.id, pasar modal Indonesia menunjukkan resiliensi dalam setahun terakhir di tengah banyaknya tantangan global dan domestik.

Berdasarkan Indeks Sektoral IDX-IC, 10 dari 11 sektor saham menguat hari ini, Sektor teknologi memimpin dengan kenaikan 3,01%. Diikuti sektor barang konsumen primer dan sektor industri yang masing-masing naik 2,28% dan 1,68%. Sementara hanya ada satu sektor yang melemah, yaitu sektor keuangan yang terkoreksi 0,28%. Menurut data RTI Business, frekuensi perdagangan saham dalam negeri mencapai 1 juta kali transaksi. Total saham berpindah tangan mencapai 26,27 miliar lembar dengan nilai total transaksi Rp12,39 triliun. Sebanyak 338 saham ditutup menguat, lalu 251 saham melemah, dan 210 saham stagnan. Emiten top gainers adalah WAPO yang meningkat 34,65%, diikuti MMIX dan KEJU yang masing-masing naik 34,02% dan 24,62%. Di sisi lain, emiten berkode VTNY menjadi top loser setelah ambles 14,57%, disusul JGLE dan KREN yang sama-sama terkoreksi 14,29%. Bursa saham Asia sore ini ditutup variatif. Indeks Nikkei turun 0,96% ke 39.894,54; indeks Hang Seng turun 0,24% ke 20.041,42; indeks Shanghai naik 0,21% ke 3.407,33; dan indeks Strait Times naik 0,64% ke 3.795,73.

Perlu diketahui bahwa IHSG sudah pernah menempati posisi tertinggi dan terendahnya. Posisi terendah berada di level 6.993,07 sementara level IHSG pada akhir perdagangan 2024 merupakan posisi tertinggi sepanjang perdagangan berlangsung. Sampai akhir perdagangan, IHSG tercatat telah memperjualbelikan 26,27 miliar lembar saham dengan frekuensi sebanyak 1.009,286 kali. Adapun nilai transaksi yang berhasil dibukukan mencapai Rp12,39 triliun dengan kapitalisasi pasar Rp12.367 triliun. Posisi top gainers LQ45 ditempati oleh PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) yang melonjak 11,11%.

Disusul PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADMR) yang menguat 5,73% dan PT United Tractors Tbk (UNTR) yang naik 5,41%. Sementara posisi saham top losers LQ45 diduduki oleh PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO) yang melemah -4,43%. Kemudian, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) yang ambruk -2,63% dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (JK:BMRI) yang merosot -1,72%.

Grafik 2.4
Grafik Pertumbuhan IHSG

Sumber: finance.yahoo.com

Prospek Perekonomian Indonesia

Pemerintah memasang target proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,2% pada 2025, seperti yang ditetapkan dalam UU APBN 2025. Target tersebut tidak berbeda dari target 2024 yang sama-sama sebesar 5,2%. Wakil Menteri Keuangan Thomas Djiwandono dalam bisnis.com mengungkapkan realisasi target pertumbuhan tahun depan akan sangat bergantung pada kebijakan Presiden Prabowo Subianto dan Wakil Presiden Gibran Rakabuming. Selanjutnya, International Monetary Fund (IMF) dalam laporan World Economic Outlook edisi Oktober 2024, memproyeksikan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,1% pada 2025. Bahkan, angka tersebut diperkirakan stagnan hingga 2029. Secara umum, laporan World Economic Outlook Oktober 2024 menggambarkan bahwa perjuangan global melawan Inflasi sebagian besar berhasil dimenangkan. Tingkat inflasi secara global diperkirakan mencapai 3,5% pada akhir 2025, di bawah tingkat rata-rata 2000 - 2019 sebesar 3,6%. Lalu, meskipun terjadi pengetatan kebijakan moneter yang tajam di banyak belahan dunia, kondisi ekonomi global tetap tangguh sehingga terhindar dari resesi.

Bank Dunia atau World Bank dalam laporan Indonesia Economic Prospects edisi Desember 2024, memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,1% pada 2025. Bank Dunia menyoroti bahwa prospek ekonomi ini menghadapi risiko yang seimbang. Di mana risiko negatif mencakup ketegangan geopolitik yang meningkat sekaligus potensi penundaan dalam reformasi fiskal dan struktural.

Sementara itu, dalam laporan Economic Surveys Indonesia edisi November 2024, Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) memproyeksikan ekonomi Indonesia akan tumbuh mencapai 5,2% pada 2025. Secara keseluruhan, OECD memandang perekonomian Indonesia telah pulih dari efek pandemi Covid-19. Kendati demikian, kini Indonesia terdampak ketidakpastian perekonomian global. Oleh sebab itu, lembaga yang beranggotakan banyak negara-negara maju tersebut menekankan perlunya kebijakan moneter dan fiskal yang tetap prudent untuk mempertahankan stabilitas ekonomi makro Indonesia.

2.2. Tinjauan Industri Pasar Bahan Kimia Aktif

2.2.1. Prospek Industri Pasar Bahan Kimia Aktif Dunia

Berdasarkan data terakhir FAO, Brazil merupakan pengguna pestisida terbesar di dunia dengan konsumsi pestisida sebesar 800,7 ribu ton diikuti oleh Amerika sebesar 467,7 ribu ton, Indonesia sebesar 294,7 ribu ton, Argentina 262,5 ribu ton dan China 235,8 ribu ton. Konsumsi pestisida ini meningkat bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya berdasarkan data dari FAO yaitu Brazil dengan konsumsi pestisida sebesar 719,5 ribu ton diikuti oleh Amerika sebesar 457,4 ribu ton, Indonesia sebesar 283,3 ribu ton, Argentina 241,5 ribu ton dan China 233,9 ribu ton. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi pestisia Inonesia merupakan yang terbesar di Kawasan Asia Tenggara

Gambar 2.5: Penggunaan Pestisida di Dunia

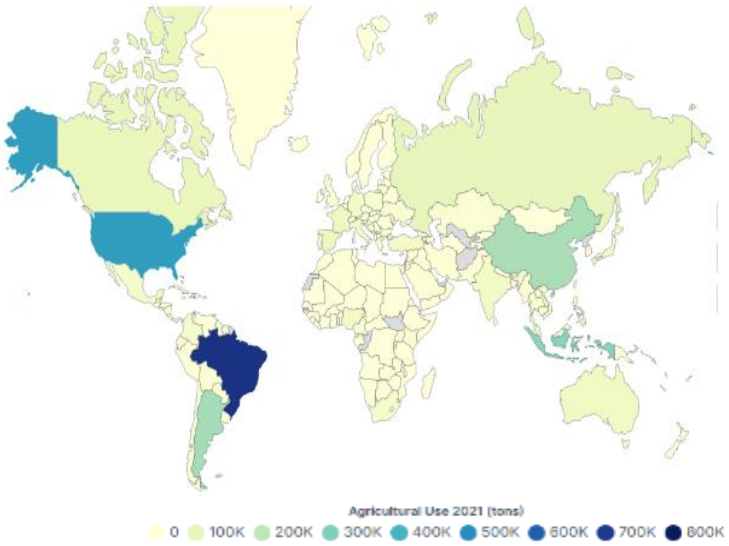

Sumber : fao.org

Tabel:2.10 Penggunaan Pestisida di Dunia dan Asia Tenggara

	Pesticides (total)		
	Agricultural Use	Use per area of cropland	Use per value of agricultural production
Brazil	800,7	12,63	3,13
USA	467,7	3,02	1,28
Indonesia	294,7	6,49	2,79
Argentina	262,5	5,94	3,45
China	235,8	1,83	0,24
Vietnam	161,9	13,87	3,07
Russia	97,0	0,79	0,86
Australia	59,6	1,88	1,26
India	40,1	0,24	0,08
Philipines	37,7	3,37	1,21
Malaysia	25,6	3,09	1,49
Thailand	5,8	0,26	0,12
Brunei	0,3	29	3,78

Sumber : fao.org

Perkembangan pasar insektisida karbamat

Pasar insektisida karbamat di seluruh dunia diperkirakan akan tumbuh dengan moderat antara tahun 2025 dan 2035. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya permintaan akan pestisida untuk melindungi tanaman dari hama, meningkatnya kejadian penyakit yang ditularkan oleh vektor, serta penerapan rutin dalam sektor hortikultura dan kesehatan masyarakat.

Insektisida seperti methomyl dan karbaril, yang berfungsi sebagai penghambat koolinesterase menunjukkan efektivitas tinggi dalam mengendalikan berbagai jenis serangga dan hama. Meskipun terdapat tekanan regulasi yang membatasi penggunaannya di beberapa daerah, kecepatan aksi, spektrum aktivitas yang luas, dan harga yang kompetitif memungkinkan insektisida tetap digunakan, baik di pasar yang berkembang maupun yang sudah mapan. Diprediksi, ukuran pasar pada tahun 2025 akan mencapai USD 312,8 juta dan akan naik menjadi USD 499,9 juta pada tahun 2035, dengan pertumbuhan tahunan sebesar 4,8%.

Meskipun ada peningkatan perhatian terhadap metode pertanian hijau dan biologis, permintaan terhadap karbamat tetap stabil. Ini disebabkan oleh aplikasi luas yang dibutuhkan dalam situasi mendesak, seperti wabah belalang, pengendalian vektor malaria, dan perlindungan terhadap biji-bijian. Kebutuhan yang berkelanjutan akan tanaman seperti kapas, jagung, buah-buahan, dan sayuran terus mendorong tingkat konsumsi di sebagian besar pasar.

Perkembangan Karbamat di Pasar Dunia

Amerika

Di Wilayah Amerika terutama Amerika Utara, penggunaan karbamat mengalami penurunan akibat meningkatnya pembatasan terhadap Penggunaan dan penerimaan pestisida hayati serta sistem Integrated Pest Management (IPM) yang diterapkan oleh Enviromental Protection Agency (EPA). Meskipun demikian, karbamat masih digunakan dalam program pengendalian hama darurat yang ketat dan pada beberapa tanaman non-pangan. Di pasar AS, perhatian utama terfokus pada peralihan dari bahan kimia generasi lama menuju bahan kimia yang memiliki residu lebih rendah dan lebih mudah terurai.

Eropa

Pasar insektisida karbamat di Eropa berada di bawah regulasi yang ketat, mengikuti kebijakan pestisida Uni Eropa dan Registration, Evaluation, Authorisation and Restriction of Chemicals (REACH). Akibatnya, sejumlah senyawa karbamat telah dilarang. Meskipun demikian, permintaan tetap tinggi di negara-negara Eropa Timur yang menghadapi keterbatasan alternatif. Dalam produksi tanaman hias dan rumah kaca, penggunaan karbamat masih bertahan berkat efisiensinya dalam sistem yang terkontrol.

Asia-Pasifik

Wilayah Asia-Pasifik menjadi pemimpin global dalam budidaya pertanian skala besar dengan tingkat serangan hama yang tinggi dan kurangnya regulasi yang ketat di sebagian besar negara.

India dan Cina adalah dua negara besar yang tidak hanya konsumen, tetapi juga produsen utama tebu, tanaman buah, dan beras, dan untuk penggunaan pestisida, insektisida, dan herbisida beberapa negara di asia pasifik telah melakukan berbagai upaya untuk membatasi penggunaannya seperti yang dilakukan oleh Kementerian pertanian dan pedesaan Tiongkok No 736 tertanggal 25 Desember 2023 bahwa sejak 1 Juni 2024 pendaftaran berbagai produk yang mengandung Omethoate, Carbosulfan, Methomyl, and Aldicarb ditangguhkan dan produksinya dilarang, serta sejak tanggal 1 Juni 2026 penjualan dan penggunaan produk ini dilarang. Sedangkan untuk India telah dilakukan pelarangan penggunaan methomyl Dicofol, Dinocap, and Monocrotophos sejak 2023. Sedangkan di Asia Tenggara, penggunaan karbamat tetap signifikan dalam program pengendalian vektor untuk mendukung operasi kesehatan masyarakat.

Perubahan Pasar Insektisida Karbamat dari 2020 hingga 2024 dan Tren Masa Depan 2025 hingga 2035.

Antara tahun 2020 dan 2024, pasar insektisida karbamat menunjukkan dinamika yang bervariasi. Sementara itu, Amerika Utara dan Eropa mengalami penurunan signifikan karena berkurangnya penggunaan, di sisi lain, permintaan pada kawasan Asia-Pasifik dan Afrika justru meningkat. Hal ini disebabkan oleh wabah belalang, serangan hama pada tanaman, serta upaya pengendalian nyamuk yang lebih intensif. Di tengah situasi ini, produk generik dari India dan Cina turut menambah tingkat persaingan di pasar, memicu penurunan harga secara keseluruhan.

Melangkah ke tahun 2025 hingga 2035, pasar karbamat diprediksi akan beralih menuju produk yang lebih efisien dan aman, serta pendekatan pengelolaan hama yang lebih terarah. Inovasi dalam bidang pertanian presisi dan penerapan teknologi kecerdasan buatan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan penggunaan karbamat.

Selain itu, peningkatan permintaan terkait program pengendalian vektor dan upaya untuk memperkuat ketahanan pangan di negara berkembang diyakini akan memberikan jaminan keberlanjutan jangka panjang dalam segmen pasar ini.

2.2.2. Tinjauan Industri Pasar Bahan Kimia Aktif Dalam Negeri

Menurut laporan Euromonitor, konsumsi pestisida di Indonesia mencapai 16,4 triliun rupiah. Pertumbuhan industri pestisida didorong oleh dukungan pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan. Kebijakan pemerintah mengenai pendaftaran pestisida juga memberikan keuntungan bagi produksi lokal.

Konsumsi pestisida diperkirakan akan mengalami ekspansi yang kuat dengan tingkat pertumbuhan tahunan (CAGR) sebesar 10,0% dan diproyeksikan akan mencapai sekitar 25,4 triliun rupiah pada tahun 2028.

Pertumbuhan ini ditopang oleh dukungan berkelanjutan dari pemerintah dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan, pertumbuhan populasi yang signifikan yang mendorong permintaan produk pertanian, serta peningkatan volume penggunaan pestisida yang disebabkan oleh semakin tingginya resistensi terhadap pestisida. Selain itu, konsumsi pestisida diperkirakan akan pulih pada tahun 2024, seiring dengan berakhirnya pola El Niño yang diproyeksikan terjadi antara April hingga Juni, yang akan membawa curah hujan kembali ke tingkat normal.

2.3. Pangsa Pasar dan Rencana Penjualan

2.3.1. Kinerja Penjualan Perusahaan dan Group

Berdasarkan prospektus 2024 dan laporan keuangan per 31 Desember 2024 kinerja penjualan Perseroan sebagai berikut

Tabel 2.11 Pertumbuhan penjualan Perseroan 2021-2024

Keterangan	31 Desember			
	2024	2023	2022	2021
Pestisida	1.169.456	1.223.618	1.438.838	1.368.624
Pupuk	2.124.368	1.738.106	194.966	-
Alat pertanian	69.664	57.994	51.884	14.655
Benih	9.629	20.078	1.466	-
Total Penjualan	**3.373.117**	**3.039.796**	**1.687.154**	**1.383.279**

2.3.2. Pangsa Pasar (Market Share)

Industri pestisida di Indonesia sangat terfragmentasi dengan banyak perusahaan lokal dan internasional yang terlibat. Pasar ini terbagi di antara berbagai pemain, di mana lima perusahaan teratas secara kolektif memegang pangsa pasar sebesar 35,2%, sementara sepuluh perusahaan teratas menguasai 58,1% pangsa pasar.

Struktur pasar yang beragam ini menunjukkan adanya banyak pemain dengan tingkat desentralisasi yang tinggi. Pemain terkemuka merupakan kombinasi dari perusahaan internasional dan lokal, dengan Perseroan menduduki peringkat kedua dalam industri ini. (Berdasarkan prospectus PT Delta Giri Wacana Tbk. Yang diambil dari laporan Euromonitor International Ltd 2024).

Pemain internasional memiliki sumber daya yang besar dan keahlian dalam penjualan dan distribusi, memungkinkan mereka memasarkan dan mendistribusikan produk secara luas ke seluruh Indonesia. Merek internasional dikenal karena kualitasnya yang tinggi, berkat investasi dalam penelitian dan pengembangan, penggunaan bahan baku berkualitas tinggi, serta kontrol ketat dalam proses produksi. Di sisi lain, banyak pemain lokal bersaing dari segi harga, dengan target utama mereka adalah petani yang lebih fokus pada faktor harga dibandingkan faktor lain. Merek lokal cenderung berkinerja lebih baik ketika harga komoditas pertanian turun, karena penurunan harga mempengaruhi margin keuntungan petani, dan keterjangkauan menjadi faktor penting dalam situasi tersebut. Industri ini cenderung semakin terfragmentasi dengan masuknya pemain baru dan munculnya merek lokal. Pemain baru ini mencakup perusahaan lokal yang baru memulai serta perusahaan asing yang lebih mapan dan mencari peluang untuk memasuki pasar Indonesia dengan kehadiran lokal. Meskipun masuknya pemain baru berpotensi meningkatkan persaingan, diperlukan waktu bagi mereka untuk benar-benar mapan di pasar, mengingat kecenderungan petani untuk tetap setia pada merek yang sudah mereka kenal dan percaya.

Industri Perseroan merupakan industri yang cukup kompetitif. Banyak pesaing bersaing untuk pangsa pasar yang terbatas, dan perusahaan harus berinvestasi secara signifikan dalam riset dan pengembangan produk unggulan serta strategi pemasaran yang efektif.

Menurut Euromonitor International, pada 2023 saja, Perseroan telah memiliki pangsa pasar pestisida di Indonesia sekitar 7,8% atau kedua terbesar dari seluruh pangsa pasar untuk industri ini. Dengan penguasaan pasar sebesar ini, pada masing-masing Perusahaan membuat dinamika persaingan usaha dapat berpotensi membuat harga menjadi semakin kompetitif.

Tabel 2.12
Posisi Perusahaan pada pangsa pasar industri pestisida di Indonesia tahun 2023

Ranking	Perusahaan	Pangsa Pasar (%)	Status Perusahaan
1	Perusahaan A	10,8	Privat
2	Perseroan	7,8	Privat
3	Perusahaan B	6,0	Privat
4	Perusahaan C	5,4	Privat
5	Perusahaan D	5,2	Privat

Sumber prospectus Delta Giri Wacana Tbkyang dikutip dari laporan Euromonitor International 2024

2.3.3. Penjelasan Mengenai Produk yang akan Dipasarkan

1. Jenis Produk dan Macamnya
   Produk yang akan dipasarkan dalam pengembangan usaha ini adalah pestisida khusunya insektisida berbahan aktif Methomyl, yang termasuk dalam golongan karbamat.
2. Spesifikasi Produk
   Produk ini tersedia dalam dua bentuk utama, yaitu:
   - Bahan baku insektisida yang bernama Methomyl dengan kadar 98% serta,
   - Turunan produk jadi dari Methomyl (produk siap pakai) dalam bentuk formulasi 40SP dan/atau 90SP.
     Salah satu varian formulasi yang akan dipasarkan secara domestik adalah insektisida dengan formulasi 40SP yang dikembangkan menjadi dua merek unggulan, yaitu Dangke 40WP dan Dangke Turbo 40WP.
3. Kegunaan Produk
   Produk ini merupakan jenis insektisida yang efektif untuk mengendalikan berbagai jenis hama seperti penggerek batang, thrips, serta kutu-kutuan yang menyerang berbagai macam tanaman seperti padi, bawang merah, kedelai, cabai, kacang panjang, kakao, tomat, kacang hijau, kubis, dan kelapa sawit. Keunggulan utama dari produk ini adalah kemampuannya untuk bekerja pada berbagai stadia hama, mulai dari imago, telur, hingga larva.
4. Nomor British Tariff Nomenclature (BTN)
   Nomor BTN dari produk Methomyl adalah 3808.91.20 yang mencakup produk-produk insektisida.

2.3.4. Pemasok

Pemasok

Dalam menjalankan usaha di lini bisnis ini Perseroan menggunakan beberapa pemasok bahan baku industri ini yaitu:

Tabel 2.13 Pemasok Bahan baku

Chemicals	Supplier	Recipe	Country
90% NaOCN	Mitsui	Technical	Japan
	Hunan Haili	Technical	China
95% DMS	Aarti Industries Limited	Technical	India
ODCB	Aarti Industries Limited	Technical	India
Na2CO3	PT. AKR	Technical	Indonesia
K2CO3	PT. Wahana Mas Mulia	Technical	Indonesia
M1	Hunan Haili	Technical	China
TEA	PT Graha Jaya Pratama Kinerja	Technical	Indonesia
Sodium Sulphate	PT. AKR	Formulasi	Indonesia
Gracinol WP 828	PT. Gracindo	Formulasi	Indonesia
White Carbon	PT Siltec Maju Perkasa	Formulasi	Indonesia
Mono Ethylene Glicol	PT. Gochem Globalindo	Formulasi	Indonesia

Sumber Informasi Perseroan

2.3.5. Sasaran Pengguna dan area pemasaran

Sasaran Pengguna

Pengguna utama dari produk ini adalah para petani atau pelaku usaha di bidang pertanian, khususnya yang membudidayakan jenis-jenis tanaman padi, bawang merah, kedelai, cabai, kacang panjang, kakao, tomat, kacang hijau, kubis, dan kelapa sawit. Produk ini tidak ditujukan untuk penggunaan konsumen umum atau kebutuhan rumah tangga.

Area Pemasaran

Strategi pemasaran produk akan difokuskan pada dua area, yaitu domestik dan ekspor. Untuk pasar dalam negeri, produk dipasarkan dalam dua jalur utama:

- Melalui merek internal DGW seperti Dangke yang ditujukan langsung kepada petani serta,
- Dalam bentuk produk non-merek untuk segmen bisnis-ke-bisnis (B2B).

Sementara untuk pasar luar negeri, produk akan dipasarkan melalui jalur B2B, reseller, atau distributor dengan menggunakan merek dagang dari pihak mitra, bukan menggunakan merek internal DGW.

2.3.6. Proyeksi Target Penjualan

Proyeksi yang digunakan pada perhitungan target penjualan ini adalah produk Methomyl 40SP akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri terlebih dahulu. Selanjutnya, sisa kapasitas produksi akan digunakan untuk kebutuhan ekspor dimana diasumsikan jenis produk yang akan dipasarkan adalah 40SP, namun pada kenyataannya produk yang di ekspor bisa berupa bahan baku Methomyl ataupun jenis formulasi lainnya seperti 90SP sesuai dengan permintaan pasar.

Berdasarkan proyeksi manajemen, penjualan pada tahun 2025 diproyeksikan akan mencapai 1.011 ton dikarenakan produksi baru berjalan sekitar Q2-2025 dan kemudian mengalami peningkatan menjadi 2.909 ton pada tahun 2026, dan kembali mengalami peningkatan pada tahun berikutnya menjadi 4.655 ton pada tahun 2027, kemudian setelah mengalami penambahan mesin produksi di tahun 2028 penjualan Kembali mengalami peningkatan menjadi 6.799 ton, di tahun 2029 penjualannya mencapai 8.023 ton dan penjualannya telah mencapai 9.595 ton.

Grafik 2.6

Proyeksi Target Produksi Penjualan Produk Formulasi (dalam Ton)

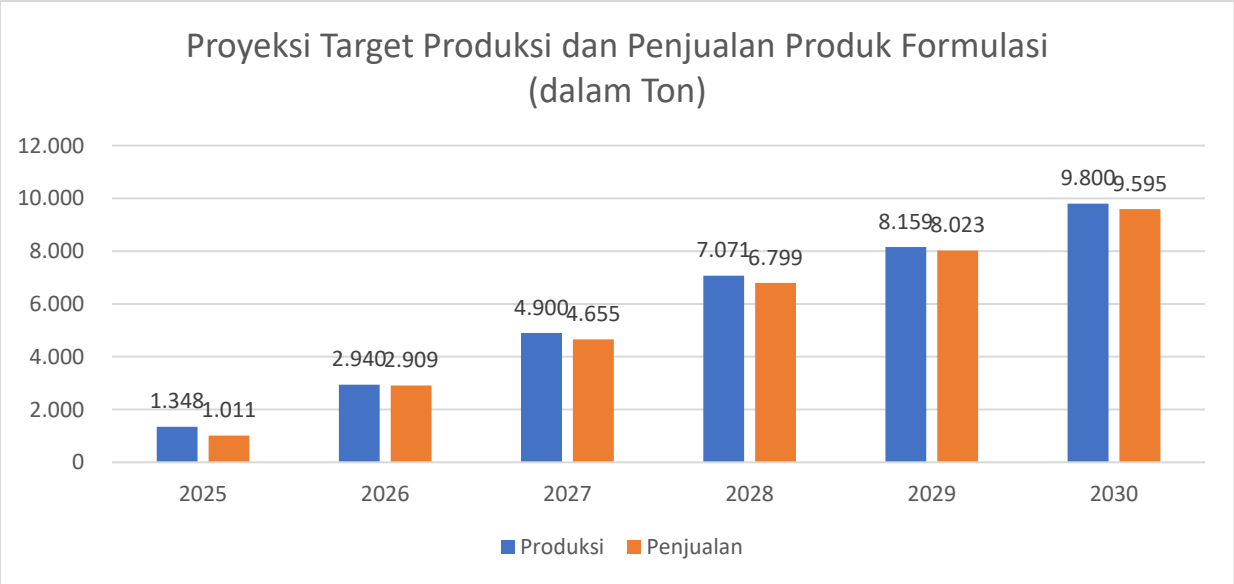

Sumber : Informasi Perseroan

2.4. Kesinambungan (sustainability)

Dalam menjaga kesinambungan usaha pada lini industri ini maka Perseroan melakukan beberapa upaya yaitu

(i) Melakukan ekspansi secara bertahap
Berdasarkan proyeksi yang dibuat oleh manajemen, ekspansi pabrik di Cikande ini akan dilakukan secara bertahap dengan tahap kedua direncanakan akan mulai beroperasi pada tahun 2028. Ekspansi ini diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pasar baik lokal maupun ekspor atas produk ini. Adapun ekspansi ini dilakukan secara bertahap agar dapat menjaga kesinambungan usaha sebab untuk memasuki pasar suatu negara juga diperlukan waktu untuk pengurusan perijinannya.

(ii) Mesin yang diinstalasi di pabrik Cikande dapat direkonfigurasi untuk produk bahan aktif lainnya selain methomyl sehingga dapat meningkatkan fleksibilitas Perusahaan.
Dengan menggunakan mesin yang dapat direkonfigurasi maka fleksibilitas Perusahaan untuk menghasilkan produk karbamat lainnya dimungkinkan sehingga dapat menyesuaikan dengan kondisi permintaan pasar.

(iii) Dengan adanya pelarangan penggunaan methomyl dari China dan kondisi geopolitik yang terjadi maka diperlukan antisipasi dari Perseroan agar dapat memastikan ketersediaan bahan baku. Maka dengan beroperasinya Pabrik ini maka akan memberikan jaminan ketersediaan bahan baku.

2.5. Potensi pasar

Produk formulasi lokal Perseroan memiliki rantai produksi *in-house* dari hulu ke hilir, yang memberikan keunggulan berupa kestabilan pasokan bahan baku dan efisiensi biaya produksi. Untuk pasar ekspor, meskipun beberapa negara telah melarang dan melakukan pembatasan atas kegiatan formulasi produk Methomyl namun beberapa negara masih mengandalkan produk ini untuk membantu pemeliharaan atas beberapa jenis tanaman.

Selain itu dengan adanya peraturan dari Kementerian pertanian dan pedesaan Tiongkok No 736 tertanggal 25 Desember 2023 bahwa sejak 1 Juni 2024 pendaftaran berbagai produk yang mengandung Omethoate, Carbosulfan, Methomyl, and Aldicarb ditangguhkan dan produksinya dilarang, serta penjualan dan penggunaan produk ini dilarang sejak tanggal 1 Juni 2026. Dalam konteks ini, Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu alternatif pemasok Methomyl 40SP. Hal ini juga menyebabkan peluang bagi Perseroan untuk memperluas pasar ekspor terutama dari para pelanggan luar negeri China yang sebelumnya melakukan impor Methomyl dari China dalam kegiatan usahanya.

2.6. Pesaing usaha

Pesaing di industri pestisida, insektisida dan herbisida baik dalam maupun luar negeri cukup banyak hal ini membuat harga yang ditawarkan menjadi kompetitif dan beragam tergantung dari berbagai macam faktor seperti jumlah pembelian, jenis produk yang dibeli dan lain sebagainya. Untuk itulah Perseroan telah membandingkan harga produk yang rencananya akan dijual dengan harga produk-produk para pesaingnya sebagaimana diuraikan pada poin 2.7 dibawah.

Persaingan di industri pestisida cukup terpecah-pecah, akan tetapi di segmen methomyl, posisi Perseroan cukup kuat sebagai salah satu pemimpin pasar. Adapun pabrik karbamasi yang dibangun oleh Perseroan akan memperkuat posisi Perseroan sebagai *market leader*, di mana saat ini di Indonesia, hanya ada satu pesaing yang memiliki pabrik karbamasi sejenis, yaitu Inti Everspring. Dari sisi teknologi dan kapasitas produksi, Perseroan lebih unggul daripada Inti Everspring.

Sebagian besar hasil kapasitas produksi pabrik karbamasi ini akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan internal Perseroan, dan selebihnya akan dialokasikan untuk kebutuhan ekspor. Ekspansi akan dilakukan sejalan dengan pertumbuhan permintaan di pasar global.

2.7. Harga Pasar

Harga pasar untuk produk yang akan diproduksi dan dipasarkan telah disusun berdasarkan segmentasi pasar lokal dan ekspor. Berdasarkan informasi dari manajemen Perseroan, untuk pasar dalam negeri, produk Dangke 40WP dari DGW ditawarkan dalam beberapa varian kemasan dengan struktur harga berkisar:

1. Kemasan 100 x 100 gram: Rp240.000 – Rp250.000 per kilogram
2. Kemasan 40 x 250 gram: Rp235.000 – Rp245.000 per kilogram
3. Kemasan 30 x 400 gram: Rp230.000 – Rp240.000 per kilogram

Sementara itu, untuk pasar ekspor, estimasi harga mengacu pada harga yang berlaku di pasar internasional, khususnya dari produsen Tiongkok yang menjadi *benchmark* utama. Harga jual untuk Methomyl 98% Technical diperkirakan sekitar 59 RMB per kg (sekitar Rp135.700 kurs 1 RMB sebesar Rp 2.300). Sedangkan untuk Methomyl 40SP, harga ekspor diperkirakan sekitar 28 RMB per kg (sekitar Rp 64.400 per kg). Harga ini bersifat indikatif dan dapat disesuaikan tergantung negara tujuan, volume kontrak, serta biaya logistik dan perizinan.

Produk Pesaing

Dalam pasar domestik, produk Dangke 40SP dari DGW dipasarkan dengan harga rata-rata Rp230.000-250.000. Sebagai produk yang dipasarkan sebagai produk premium, harga yang ditawarkan masih kompetitif apabila dibandingkan dengan pesaingnya. Berikut perbandingan harga beberapa kompetitor utama di pasar lokal meliputi:

1. Miramar 40SP dari PT Dalzon Chemical dengan harga sekitar Rp210.000/kg s/d Rp250.000/kg

2. METINDO 40SP dari PT Mitra Kreasi Dharma dengan harga Rp200.000/kg s/d 290.000/kg

3. BONSA 40SP dari PT Asterindo dengan harga Rp260.000/kg s/d Rp 300.000/kg

4. MONKEY 40SP dari PT Indotani dengan harga Rp190.000/kg s/d Rp240.000/kg

Perbandingan ini menunjukkan bahwa produk DGW memiliki daya saing harga yang kuat, yang menjadi salah satu faktor kunci dalam penetrasi pasar.

Untuk pasar ekspor, kompetitor utama berasal dari produsen Tiongkok, yang memasarkan Methomyl 98% Technical sekitar 59 RMB per kg (sekitar Rp135.700 kurs 1 RMB sebesar Rp 2.300) dan Methomyl 40SP sekitar 28 RMB per kg (sekitar Rp 64.400 per kg). Walaupun untuk saat ini Perseroan belum memiliki harga jual yang sudah tetap, namun Perseroan memiliki keinginan untuk menerapkan harga yang mampu bersaing dengan harga dari produsen China. Dengan diterapkannya peraturan dari Kementerian pertanian dan pedesaan Tiongkok bahwa sejak 1 Juni 2024 mengenai penangguhan pendaftaran berbagai produk yang mengandung Omethoate, Carbosulfan, Methomyl, and Aldicarb dan pelarangan produksinya serta sejak tanggal 1 Juni 2026 pelarangan penjualan dan penggunaan produk tersebut, hal ini menyebabkan berkurangnya pesaing terutama dari China dan peluang bagi Perseroan untuk memperluas pasar ekspor terutama dari para pelanggan luar negeri China yang membutuhkan Methomyl dalam kegiatan usahanya.

2.8. Strategi Pemasaran

2.8.1. Strategi promosi pemasaran

Dirancang untuk menjangkau segmen pasar secara efektif, baik di tingkat domestik maupun internasional, dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing target pasar.

Promosi Domestik

Untuk pasar dalam negeri, promosi akan difokuskan pada pendekatan langsung kepada kios serta kegiatan yang dapat menciptakan permintaan (*demand creation*) di tingkat petani. Strategi yang akan dilakukan antara lain:

1. Promosi ke kios melalui insentif penjualan dan materi pendukung promosi
2. Kehadiran di media sosial sebagai sarana edukasi, testimoni, dan kampanye merek
3. Kegiatan lapangan seperti:
    a. Agro Fair dan Product Launching Event sebagai ajang interaksi langsung dengan petani.
    b. Kumpul Petani untuk membangun komunitas dan memberikan edukasi teknis.
    c. Spray Massal, yaitu penyemprotan bersama di area pertanian menggunakan produk DGW.
    d. Demplot (Demo Plot), yaitu uji coba lahan dengan pembanding antara tanaman yang menggunakan produk DGW dan yang tidak, sebagai bukti nyata efektivitas produk di lapangan.

Promosi Ekspor

Untuk pasar ekspor, strategi promosi akan difokuskan pada penguatan eksistensi DGW di skala global melalui partisipasi aktif dalam International Expo Events. Kegiatan ini menjadi sarana untuk menjalin kemitraan B2B, memperkenalkan produk whitelabel, serta memperluas jaringan distribusi internasional.

2.8.2. Sistem Distribusi

Selain promosi, salah satu sumber keberahasilan pemasaran DGW adalah sistem distribusi serta jaringan distribusi yang dimilikinya.

1. Distribusi Domestik (Lokal)

    Untuk pasar dalam negeri, sistem distribusi produk Dangke 40WP mengikuti model rantai pasok tidak langsung. DGW selaku produsen tidak menjual langsung ke petani, melainkan melalui distributor yang telah dipilih secara selektif. Barang dari distributor kemudian didistribusikan ke kios-kios pertanian lokal, dan barulah kios tersebut menjual produk langsung ke petani.

Grafik 2.7 Diagram alur distribusi lokal:

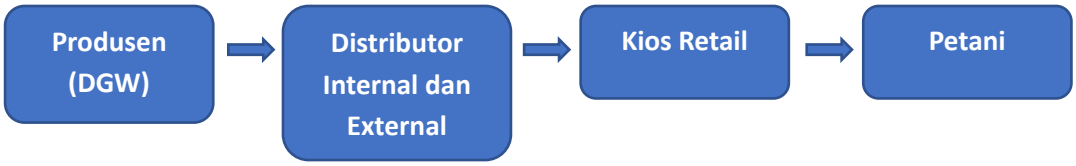

Sumber : Informasi Manajemen

Cara Pembayaran (Lokal):
Penjualan dilakukan kepada distributor yang telah ditentukan melalui skema B2B dengan Payment Terms tertentu.

2. Distribusi Ekspor

Untuk pasar ekspor, sistem distribusi dilakukan dengan pendekatan yang berbeda. DGW mengekspor produk dalam bentuk komoditas atau *white-label* (tanpa merek dagang), sehingga pengemasan dan branding akan dilakukan oleh perusahaan mitra di negara tujuan. Produk ini nantinya akan dipasarkan dengan menggunakan merek dari masing-masing distributor atau *reseller* lokal di negara tersebut.

Cara Pembayaran (Ekspor):
Fokus utama penjualan adalah kepada segmen B2B, yaitu kepada distributor besar, reseller, atau perusahaan formulasi di luar negeri. Bentuk pembayaran dilakukan melalui Payment Terms atau *Letter of Credit* (LC), tergantung pada perjanjian bisnis dengan mitra dagang.

BAB 3 ANALISIS KELAYAKAN TEKNIS

3.1 Rencana Penambahan Kegiatan Usaha

3.1.1 Gambaran Umum

Dalam rangka mengurangi ketergantungan terhadap kebutuhan bahan baku/bahan aktif impor untuk kegiatan produksi produk agrokimia Perseroan, pada tahun 2024 PT. Delta Giri Wacana Tbk ("Perseroan") melakukan pengembangan usaha baru dengan membangun pabrik karbamat di Cikande, Banten.

Salah satu alasan Perseroan mendirikan Pabrik Karbamat adalah karena sumber utama Perseroan memperoleh bahan baku pembuatan Pestisida seperti Metomil berasal dari negara China, berdasarkan informasi yang kami terima pemerintah China telah menerbitkan larangan untuk memproduksi dan penjualan bahan baku aktif pembuatan pestisida antara lain *Omethoate*, *Carbosulfan*, *Methomyl*, dan *Aldicarb* yang berlaku efektif mulai 1 Juni 2024.

Pembuatan Pabrik Karbamat oleh Perseroan memiliki keunggulan dan manfaat antara lain :
- Memenuhi kebutuhan internal dan kebutuhan dalam negeri yang permintaannya cenderung terus meningkat.
- Membantu meningkatkan ketahanan pangan nasional.
- Mengurangi ketergantungan produsen pestisida nasional terhadap bahan baku impor.
- Mendukung kemandirian nasional dalam memproduksi produk pertanian.
- Serta dapat memenuhi permintaan ekspor ke berbagai negara.

Pabrik Karbamat Perseroan berada di lokasi Kawasan Industri Modern Cikande, Jalan Modern Industri XV Blok BC, No 10, Kelurahan/Desa Babakan (d/h Nambo Udik), Kecamatan Bandung (d/h Cikande), Kabupaten Serang, Provinsi Banten terletak diatas tanah seluas kurang lebih 45.612 M^2, sesuai dengan dokumen Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) No No. 01/PPJB/MIE-DGW/II/22, Tanggal 15 Januari 2022, antara Perseroan dengan PT Modern Industrial Estat.
Dengan koodinat lokasi 6°11'53.9"S 106°18'14.9"E.

Kawasan Industri Modern Cikande berada di lokasi Jl. Raya Jakarta Serang KM.68 Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang 42186, Provinsi Banten, Indonesia, terletak kurang lebih 1 Km dari Pintu Tol Cikande, 50 Km dari Pelabuhan Ciwandan & Cigading dan sekitar 55 Km dari Pelabuhan Bojonegara.

Pabrik berada di lokasi Kawasan Industri Modern Cikande yang memiliki kondisi jalan dan infrastruktur yang cukup mendukung sehingga dapat ditempuh dengan segala jenis moda transportasi baik kendaraan beroda empat, alat berat dan truk maupun kendaraan roda dua, lebar jalan didepan lokasi pabrik pada saat ini sekitar 10 meter, sedangkan untuk lebar jalan utama area kawasan sekitar 32 – 56 meter, dan kawasan juga telah memiliki fasilitas penunjang antara lain supply listrik dari PLN, sistim pengolahan air dan saluran air, sistim telekomunikasi dan Internet dan fasilitas penunjang lainnya yang dapat mendukung proses produksi dan distribusi.

3.1.2 Kapasitas Produksi

Pabrik karbamat yang sedang dibangun Perseroan, merupakan pabrik yang cukup baik dari segi luas area maupun kapasitas produksinya. Pabrik ini dirancang dan dibangun sesuai dengan kebutuhan Perseroan maupun permintaan pasar sehingga operasionalnya diharapkan dapat berjalan seefisien mungkin.

Pabrik Karbamat dapat memproduksi bahan aktif untuk produk Karbamat meliputi Metomil, Oksamil, Karbaril, BPMC, Karbofuran, dan Karbosulfan, sesuai dengan informasi yang kami terima dari Perseroan, Pabrik Karbamat akan memiliki kapasitas produksi sekitar 2.000 metrik ton per tahun untuk Produk *Methomyl* 98% Technical, yang dapat diformulasikan seluruhnya pada proses formulasi menjadi Produk *Methomyl* 40SP dengan kapasitas Produksi optimal sekitar 4.900 metrik ton per tahun.

Pada saat studi ini dibuat kapasitas Produksi untuk proses formulasi baru mencapai sekitar 1.500 metrik ton per tahun untuk produk *Methomyl* 40SP, dan Perseroan merencanakan akan meningkatkan kapasitas Produksi bagian proses formulasi sampai pada kapasitas optimal dalam tiga sampai empat tahun kedepan secara bertahap, yang akan disesuaikan dengan kebutuhan Perseroan maupun permintaan pasar.

Fasilitas Pabrik Karbamat disiapkan untuk dapat memenuhi kebutuhan dari hulu hingga hilir bagi pelaku industri pestisida domestik maupun internasional.

Kontruksi pabrik dimulai pada pertengahan Tahun 2024 dengan masa kontruksi sekitar 9 bulan sampai dengan 1 tahun, supply mesin dan peralatan berasal dari lokal dan import dan Pabrik diperkirakan akan selesai kontruksi pada akhir kuartal pertama tahun 2025 (Q1 2025), direncanakan akan mulai beroperasional pada akhir kuartal kedua tahun 2025 (Q2 2025) dan pada saat studi ini dibuat pabrik sedang dalam persiapan proses *Commissioning*.

Pabrik akan dilengkapi dengan teknologi dan mesin yang cukup baik dengan peralatan untuk proses Karbamat berasal dari Agia Engineering Co, Ltd, Taiwan yang berdasarkan informasi Perseroan cukup berpengalaman untuk pembuatan pabrik karbamat.

Total biaya investasi untuk pabrik Karbamat sekitar 254 Miliar, dengan rincian sebagai berikut :

● Tanah	Rp. 61.576.200.000
● Bangunan dan Sarana Pelengkap	Rp. 88.887.336.411
● Mesin & Peralatan Produksi	Rp. 81.345.572.140
● Mesin & Peralatan Utilitas/Penunjang Produksi	Rp. 22.059.520.144
● Perizinan	Rp. 410.000.000
Total	**Rp. 254.278.628.695**

Sumber : Kontrak, Invoice dan Informasi dari Perseroan, dan Kurs yang dipergunakan adalah Kurs Tengah Per 31 Des 2024 (1$ = 16.162).

Sumber pendanaan investasi pabrik Karbamat Tahap I terdiri dari Modal sendiri sebanyak Rp. 118.928.628.695,- (47%) dan Pinjaman Bank UOB Indonesia Rp. 135.350.000.000,- (53%) yang sebagian telah dilakukan *drawdown*-nya.

Sedangkan sumber pendanaan Investasi barang modal Tahap II 100% adalah dana internal Perseroan.

Tabel 3.1 Sumber Pendanaan Investasi
(Initial Working Capital)

PENDANAAN	TAHAP I (2025)	TAHAP iI (2028)
Modal Sendiri (Equity)	118.928.628.695	87.331.646.960
Pinjaman Bank (Bank UOB Indonesia)	135.350.000.000	
TOTAL	254.278.628.695	87.331.646.960

3.1.3 Proses Produksi (Flow Chart)

Berikut Proses Produksi Pabrik Karbamat *(Flow Chart)* yang akan dijalankan oleh Perseroan dari proses bahan baku mentah sampai dengan produk akhir, sebagai berikut :

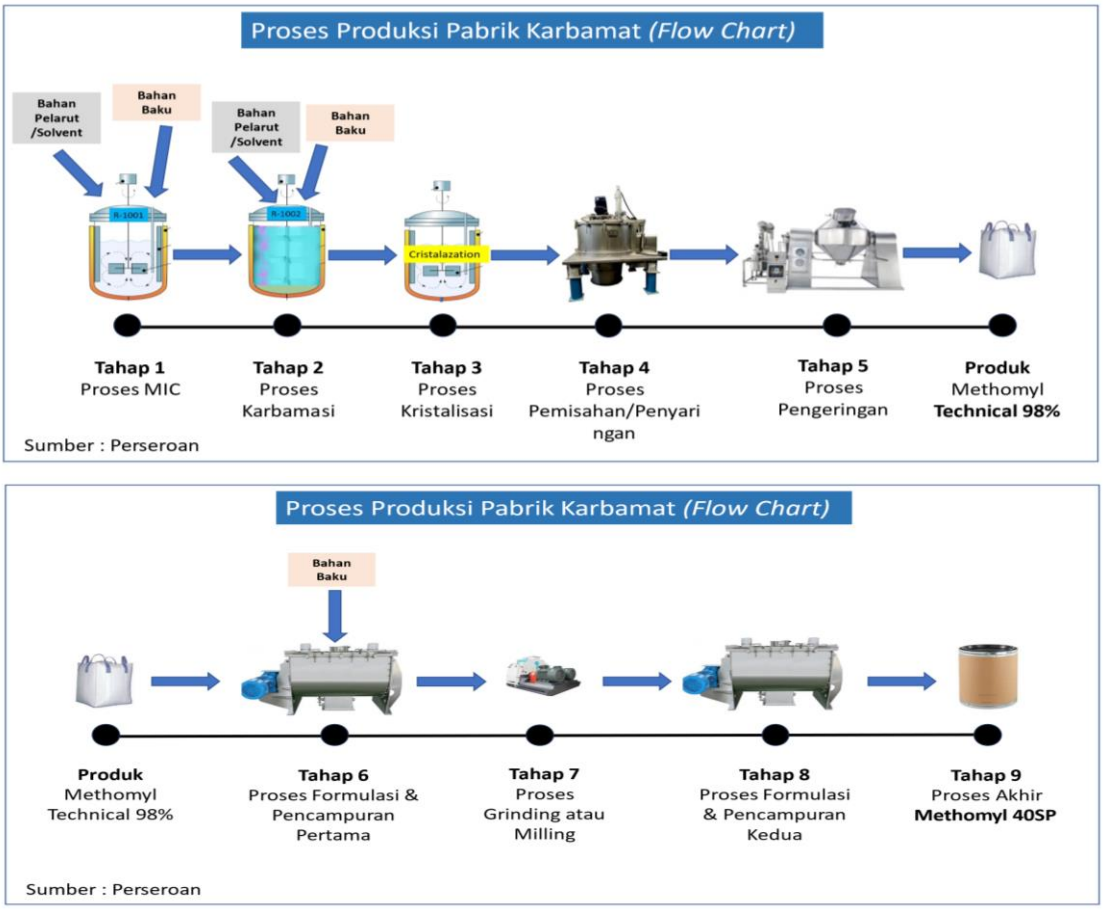

Gambar 3.1 Proses Produksi Pabrik Karbamat (Flow Chart)
Sumber : Perseroan

- **Proses Produksi Karbamat**

  Yaitu Proses Produksi dari bahan mentah *Ortho Dichloro Benzene* (ODCB), *Dimethyl Sulfate* (DMS), *Methyl Hydroxytio Acetamidate* (M-1), *Triethylamin* (TEA), *Sodium Cyanate* (NaOCN), *Natrium Carbonate* (Na2CO3) dan *Potassium Carbonate* (K2CO3) menjadi Produk *Methomyl* 98% Technical, terdiri dari :

  - **Tahap 1 (Proses MIC)**

    Proses pembuatan bahan *Intermediate* (MIC) dengan mencampur bahan baku yang dibutuhkan di dalam tangki reactor pertama. Proses reaksi kimia terjadi di dalam reactor dan peralatan pendukung. Proses ini membutuhkan pemanasan dari mesin *Thermal Oil Heater* dan pendinginan dari *Water Chiller System*.

  - **Tahap 2 (Proses Karbamasi)**

    Pada tahap ini, Bahan intermediate (MIC) yang dihasilkan pada tahap 1, dimasukkan dan dicampur dengan bahan baku yang dibutuhkan ke dalam tangki reactor kedua. Proses reaksi *"Carbamation"* terjadi di dalam reactor dan peralatan pendukung. Proses ini membutuhkan pendinginan dari mesin *Cooling Tower* dan *Water Chiller System*. Proses ini menghasilkan *Methomyl* cair (atau *Slurry*).

  - **Tahap 3 (Proses Kristalisasi)**

    Pada tahap ini *Methomyl* cair (atau *Slurry*) yang dihasilkan pada tahap 2, dimasukkan ke dalam tangki Kristalisasi. Pada proses ini, *Methomyl* dibentuk menjadi kristal halus (atau tepung) sehingga dapat dipisahkan dengan cairannya. Proses ini membutuhkan pendinginan dari mesin *Cooling Tower* dan *Water Chiller System*.

  - **Tahap 4 (Proses Pemisahan/Penyaringan)**

    Pada tahap ini *Methomyl* yang sudah mengkristal, dimasukkan ke dalam mesin filter untuk memisahkan *Methomyl Powder* dengan cairannya. Dari proses filter ini dihasilkan *Methomyl Powder* (basah) dengan kandungan air sekitar 10%.

  - **Tahap 5 (Proses Pengeringan)**

    Methomyl Powder (basah) dengan kandungan air sekitar 10%, dimasukkan kedalam mesin Pengering (*Dryer*) untuk mengeringkan *Methomyl Powder* (kandungan air sekitar 1%) hingga menghasilkan produk akhir ***Methomyl Technical* 98%.**

- **Proses Formulasi Dan Pengemasan**

  Yaitu Proses lanjutan (Formulasi), dari *Methomyl* 98% *Technical* menjadi Produk *Methomyl* 40SP yang kemudian Produk tersebut dilakukan proses penimbangan, pengisian sampai dengan pengemasan, terdiri dari :

  - **Tahap 6 (Proses Formulasi & Pencampuran Pertama)**

    Hasil Produk *Methomyl Technical* 98% yang dihasilkan dari proses karbamasi, dimasukkan ke dalam mesin pengaduk tepung (*Mixer*) dan dicampur dengan bahan baku lainnya. Proses *mixing* ini dimaksudkan supaya semua bahan baku tercampur merata.

  - **Tahap 7 (Proses Grinding atau Milling)**

    Setelah semua bahan tercampur dengan baik, selanjutnya dilakukan proses grinding atau milling untuk menghasilkan produk dengan "*partical size*" yang sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan.

  - **Tahap 8 (Proses Formulasi & Pencampuran Kedua)**

    Pada tahap ini hasil *milling* dari tahap 7 dimasukkan ke dalam *mixer* kedua untuk di*mixing* sekali lagi. Hal ini dilakukan supaya semua bahan tercampur secara homogin.

  - **Tahap 9 (Proses Akhir)**
    +9
    Setelah proses mixing kedua selesai, tahap akhir adalah pengemasan dan penimbangan. Proses ini dilakukan langsung di bawah mesin mixer kedua. Produk akhir yang dihasilkan adalah Methomyl 40SP.

Pada Proses Karbamasi mesin dan peralatan yang dipergunakan antara lain Tangki *Reactor, Heat Exchanger*, Pompa-pompa, *Centrifuge Filter*, *Dryer*, *Vacuum System* dan *Hot Water System* dan semua proses produksi ini dikendalikan dengan sistem komputerisasi di ruang kontrol.

Pada Proses Formulasi mesin dan peralatan yang dipergunakan antara lain Mesin *Mixer*, Mesin *Milling*, scrubber, Mesin *Filling*, Timbangan dan Mesin *Wrapping*.

Untuk mesin utilitas penunjang produksi antara lain *Chiller*, *Screw Compressor*, *Cooling Tower*, sistem Reverse Osmosis (RO), Instalasi Tenaga Listrik dan Pembangkit Listrik Tenaga Diesel, Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), Boiler dan *Thermal Oil Heater*, sistim pemadam kebakaran, jembatan timbang, forklift, *hoist* dan lainnya, dan pabrik juga dilengkapi dengan Laboratorium dan peralatan penunjang lainnya untuk operasional Pabrik.

Di lokasi Pabrik telah berdiri bangunan-bangunan dan sarana pelengkap yang akan dipergunakan untuk proses Produksi dan sudah memiliki Persetujuan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (PKKPR) untuk Kegiatan Usaha dengan No. 25042410213216101, yang diterbitkan oleh Bupati Bekasi Kepala DPMPTSP, Kabupaten Bekasi, pada tanggal 19 Januari 2024.

Total luas bangunan sesuai dengan izin/persetujuan bangunan gedung (PBG) yang terdaftar atas nama Perseroan, dengan PBG No. SK-PBG-360415-05102023-003 sd No. SK-PBG-360415-05102023-015, diterbitkan oleh Bupati Serang pada tanggal 5 Oktober 2023 dengan luas total kurang lebih **18.346,31** M^2 dan seluruh perizinan berlaku selama bangunan berdiri dan selama tidak terdapat perubahan bentuk bangunan, meliputi bangunan Gudang, Formulasi & Packing, Technical Plant I, Utility Electric Trafo / Genset & Boiler, TPSL B3, Technical Plant II, Hydrant Reservoar, Musholla & Ruang Loker, Office, Kantin & Klinik, Laboratorium, Pos Security, Cooling Tower dan Gardu PGN.

Bangunan pabrik terdiri dari 3 (tiga) bangunan utama yaitu bangunan produksi karbamat, bangunan formulasi dan pengepakan, dan bangunan Gudang. Bangunan pabrik produksi karbamat (Technical Plant I & II) ini adalah bangunan berlantai 6 dengan ketinggian bangunan 20 meter dibuat dengan rangka baja dengan dinding dari bata ringan diplester dicat dua sisi dan Sebagian zincalume, lantai satu lantainya dari beton dilapis plesteran semen, lantai dua hingga 6 lantainya dari plat besi, atap zincalume ditambah peredam dengan kuda-kuda dari baja, tanpa langit-langit, dinding pemisah ruangan dari zincalume, tanpa jendela, dan pintu, dan dilengkapi dengan tangga yang terbuat dari besi dan hoist dengan kapasitas 2 ton.

Bangunan formulasi dan Packing adalah bangunan berlantai tiga dengan ketinggian bangunan 12 meter dibuat dengan rangka baja dengan dinding dari bata ringan diplester dicat dua sisi dan sebagian zincalume, lantai satu sebagian dari beton dilapis plesteran semen dan sebagian dari beton dilapis epoxy, bangunan ini dilengkapi dengan mezzanine 2 lantai dengan lantai dua dan lantai tiga mezzanine lantainya dari plat besi dan dilengkapi dengan tangga yang terbuat dari besi, atap zincalume ditambah peredam dengan kuda-kuda dari baja, tanpa langit-langit, dinding pemisah ruangan dari pasangan bata ringan diplester dicat dua sisi, Pada bagian pengepakan jendela-jendela terdiri dari jendela kaca dengan kusen aluminium, dan pintu-pintu terdiri dari pintu kaca panil aluminium, serta dilengkapi dengan hoist dengan kapasitas 1 ton.
Bangunan gudang ini adalah bangunan berlantai dua dengan ketinggian bangunan 12 meter dibuat dengan rangka baja dengan dinding dari bata ringan diplester dicat dua sisi dan sebagian zincalume, lantai dari beton dilapis plesteran semen, zincalume ditambah peredam dengan kuda-kuda dari baja, tanpa langit-langit, tanpa dinding pemisah ruangan, tanpa jendela-jendela, dan pintu-pintu terdiri dari pintu rolling door. Pabrik ini juga dilengkapi dengan sarana pelengkap berupa areal parkir, jalan sekitar pabrik yang terbuat dari beton bertulang, penerangan jalan dan pagar.

3.1.4 Aspek Lingkungan

Aspek ini disusun sesuai dengan rencana perseroan melakukan penambahan usaha baru yang memproduksi dan menjual bahan baku aktif pestisida di pabrik Karbamat yang berlokasi di Cikande Serang.

Kegiatan proses produksi pada Pabrik Karbamat yang dilakukan Perseroan yaitu mengolah bahan baku dan bahan penolong menjadi produk Methromyl 98% Technical, yang kemudian dilanjutkan pada proses formulasi menjadi Produk Methromyl 40SP.

Dari kegiatan proses produksi yang dilakukan oleh Perseroan dapat menimbulkan terjadinya penurunan kualitas lingkungan dan pencemaran lingkungan, antara lain Penurunan Kualitas Udara, Peningkatan Kebisingan, Limbah Cair, Limbah Non B3, Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), serta risiko kebakaran.

Dengan adanya dampak lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan proses produksi tersebut maka Perseroan akan melakukan pengelolaan untuk menanggulangi dampak lingkungan yang dihasilkan serta berperan aktif dalam proses pengolahan limbah produksi untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap lingkungan.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 tentang Penyusunan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup Rinci, dan Peraturan serta perundangan lainnya, maka sebelum melakukan kegiatan produksi Perseroan telah menyusun dokumen lingkungan berupa dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RKL-RPL-Rinci) yang disesuaikan dengan RKL-RPL Kawasan Industri PT Modern Industrial Estat dan Perseroan tidak diwajibkan untuk menyusun dokumen AMDAL dikarenakan lokasi Pabrik Karbamat berada di dalam Kawasan Industri.

Sesuai dengan Dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RKL-RPL-Rinci) Kegiatan Industri Bahan Baku Pemberantas Hama (Bahan Aktif) yang kami terima Perseroan merencanakan pengelolaan lingkungan hidup untuk meminimalkan dampak negative terhadap lingkungan, dengan membangun Fasilitas IPAL (Instalasi Pengolahan Limbah), membangun Fasilitas TPS LB3 (Tempat Penyimpanan Sementara Limbah Jenis B3), penghijauan dan perawatan di area ruang terbuka hijau dan untuk penanganan limbah ke luar fasilitas produksi akan ditangani oleh pihak ketiga yang memiliki kualifikasi dan pengalaman di bidangnya antara lain PT Tunas Mitra Teknik, berikut sebagian rencana pengelolaan lingkungan hidup oleh Perseroan antara lain:

- Penanganan limbah udara : Residu yang keluar melalui udara dari emisi gas boiler dan uap dari produksi akan dikontrol dan diperiksa secara rutin oleh pihak ketiga untuk mengetahui mutu dari udara yang dilepaskan ke lingkungan.

- Penanganan limbah cair : Residu limbah cair domestik akan diolah menggunakan IPAL setempat, dimana kualitas *output*nya akan dikontrol secara berkala oleh pihak ketiga untuk memastikan air buangan sudah sesuai standar.

- Penanganan limbah padat : Dalam proses produksi karbamat, perseroan menggunakan teknologi dimana residu pertama akan melalui proses pemurnian dan dapat dipakai kembali untuk proses produksi berikutnya sehingga meminimalkan limbah yang dihasilkan. Setelah melalui beberapa *cycle* produksi, sisa dari pemurnian yang tidak bisa diolah kembali akan disimpan sementara di TPS LB3 sebelum dilakukan proses pembuangan permanen oleh pihak ketiga yang memiliki ijin.

- Penanganan limbah kemasan : Residu limbah kemasan produksi akan dilakukan pemisahan sesuai jenis limbahnya dan disimpan di TPS LB3 yang nantinya akan dikirimkan ke pihak ketiga untuk dimusnahkan.

- Pencegahan risiko kebakaran : Perseroan melakukan pencegahan kebakaran dengan membangun instalasi pemadam kebakaran dengan dilengkapi *hydrant pillar*, *hydrant box* serta Alat Pemadam Api Ringan (APAR).

Perseroan akan terus melakukan pengawasan yang berkelanjutan secara berkala dan seluruh kegiatan penanganan limbah di atas akan dilaporkan secara rutin ke Dinas Lingkungan Hidup melalui Amdal Kawasan, sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Utama PT Modern Industrial Estat Kawasan Industri Modern Cikande, tentang Persetujuan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) Rinci untuk Kegiatan Operasional PT Delta Giri Wacana, selain itu Perseroan juga sedang melakukan proses pengurusan perizinan yang lain, terkait dengan pencegahan, penanganan maupun pengelolaan dampak lingkungan seperti Persetujuan Teknis Limbah Domestik, Persetujuan Teknis Emisi Gas Boiler, Sertifikasi Laik Fungsi dan Sertifikasi Laik Operasi untuk Mesin Produksi.

3.2 Ketersediaan dan Kualitas Sumber Daya

3.2.1 Bahan Baku

Bahan baku pabrik karbamat untuk dapat beroperasi normal terdiri dari bahan baku mentah antara lain Ortho Dichloro Benzene (ODCB), Dimethyl Sulfate (DMS), Methyl Hydroxytio Acetamidate (M-1), Triethylamin (TEA), Sodium Cyanate (NaOCN), *Potassium Carbonate* (K2CO3) dan bahan penolong terdiri dari Air dan *Natrium Carbonate* (Na2CO3).

Perseroan direncanakan akan membeli bahan baku pabrik karbamat dari pemasok yang ada di dalam dan luar negeri. Jangka waktu pemesanan bahan baku dilakukan secara berkala sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas fasilitas produksi Perseroan.

Secara berkala, Perseroan akan memonitor kebutuhan proyeksi penjualan dengan ketersediaan bahan baku yang ada, untuk mengetahui jumlah bahan baku yang harus dibeli kemudian Perseroan akan menghubungi beberapa pemasok untuk mengecek ketersediaan barang dan harga penawaran beserta dengan ketentuan pembayaran yang ditawarkan.

Proses permintaan penawaran harga ini umumnya tidak dilakukan melalui proses tender yang formal dan hanya melakukan perbandingan harga saja. Setelah melalui proses negosiasi harga agar penawaran terbaik dapat diperoleh, Perseroan akan menerbitkan Purchase Order kepada pemasok.

Pembelian bahan baku akan dilakukan secara berkala sesuai kebutuhan, bukan secara tahunan karena menyesuaikan dengan kebutuhan pasar yang ada.

Perjanjian yang dilakukan antara Perseroan dan Pemasok terkait pembelian bahan baku bersifat ad hoc sehingga pemesanan dilakukan sesuai kebutuhan bahan baku dan keadaan pasar.

Perseroan tidak memiliki perjanjian atau kontrak pembelian bahan baku untuk jangka panjang dengan tujuan menjaga kualitas dan harga supply bahan baku, fleksibilitas menggunakan beberapa pemasok, sehingga Perseroan mengharapkan dapat memperoleh bahan baku dengan kualitas dan harga terbaik serta supply yang berkelanjutan / continously / terpenuhi dengan baik agar proses produksi dapat berjalan lancar, oleh karena hal tersebut perseroan membangun hubungan yang baik, menjalin kerja sama dengan beberapa supplier/pemasok bahan baku antara lain :

Tabel 3.2 Supplier/Pemasok Bahan Baku

Chemicals	Supplier	Recipe	Country
90% NaOCN	Mitsui	Technical	Japan
90% NaOCN	Hunan Haili	Technical	China
95% DMS	Aarti Industries Limited	Technical	India
ODCB	Aarti Industries Limited	Technical	India
Na2CO3	PT. AKR	Technical	Indonesia
K2CO3	PT. Wahana Mas Mulia	Technical	Indonesia
M1	Hunan Haili	Technical	China
TEA	PT. Graha Jaya Pratama Kinerja	Technical	Indonesia
Sodium Sulphate	PT. AKR	Formulasi	Indonesia
Gracinol WP 828	PT. Gracindo	Formulasi	Indonesia
White Carbon	PT. Siltec Maju Perkasa	Formulasi	Indonesia

Sumber : Perseroan

3.2.2 Tenaga Kerja dan Ahli Profesional

3.2.2.1. Rencana Kebutuhan Tenaga Kerja dan Kualitasnya.

Berkaitan dengan kebutuhan tenaga kerja Pabrik Karbamat, Perseroan akan memilih ataupun merekrut sumber daya manusia dengan kualitas yang cukup baik, Tenaga kerja tersebut akan disesuaikan dengan rencana bisnis dan operasional Perseroan dari tahun ke tahun.

Rencana Penambahan Kegiatan Usaha Pabrik Karbamat ini memerlukan tambahan tenaga kerja dengan kompetensi yang sesuai untuk mendukung kegiatan produksi yang dilakukan oleh Perseroan.

Pabrik Karbamat akan beroperasi sekitar 300 hari dalam 1 tahun (Senin sd Sabtu) dengan 3 Shift dan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk proses operasional pabrik maupun manajemen diperkirakan sekitar 166 orang (jumlah kebutuhan tenaga kerja dapat disesuaikan dengan kapasitas produksi) dengan jenjang pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan yang terdiri dari 33 Karyawan Tetap dan 133 Karyawan Tidak Tetap (Outsourcing) dengan rincian sebagai berikut :

- Karyawan Tetap

  Meliputi 1 orang General Manager, 1 orang Production Manager, 1 orang HSE Manager, 1 orang Laboratorium Manager, 1 orang QC Manager, 1 orang Warehouse Manager, 1 orang PPIC Manager, 1 orang Utility & Maintenance Manager, 1 orang HR & GA Manager, 9 orang Supervisor dan 15 orang Staff dengan tingkat pendidikan dari SMA sampai dengan Perguruan Tinggi.

- Karyawan Tidak Tetap (Outsourcing)

  Meliputi 12 orang Team Leader, 96 orang Operator dan 25 orang Security dengan tingkat pendidikan dari SMP sampai dengan Perguruan Tinggi.

3.2.2.2. Ahli Profesional

Peseroan selalu memastikan bahwa sumber daya manusia yang dimiliki memiliki keterampilan yang mumpuni dalam rangka mendukung operasional Perseroan yang bergerak di bidang produk-produk pertanian.

Tenaga kerja yang diperlukan disesuaikan dengan kebutuhan setiap divisi yang ada pada Perseroan, kompeten dan profesional serta merupakan aset utama dalam mewujudkan visi dan misi perseroan.

Oleh karena itu, Perseroan memberikan motivasi agar tenaga kerja dapat berperan aktif disertai dengan kesempatan untuk mengembangkan kualitasnya agar memiliki etos kerja yang unggul, berkompetensi tinggi, dan berkualitas dan dikembangkan secara berkesinambungan.

Peningkatkan keterampilan tenaga kerja yang ada melalui fasilitas pelatihan yang sudah disediakan Perseroan, program pelatihan dan pengembangan kompetensi termasuk sertifikasi yang sesuai bagi masing-masing unit kerja maupun bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan setiap tenaga kerja akan mengikuti pelatihan awal sebelum Pabrik Karbamat mulai beroperasi, antara lain *Standard Operating Procedure* (SOP) produksi dan keselamatan kerja, Pelatihan teknis mesin dan peralatan, Pengelolaan limbah dan kepatuhan lingkungan serta Sistem mutu dan kontrol kualitas dan pelatihan lainnya.

Oleh karena hal tersebut Perseroan tidak memerlukan pegawai / tenaga kerja yang memiliki keahlian khusus dan Perseroan juga tidak memiliki tenaga kerja asing.

BAB 4 ANALISIS KELAYAKAN POLA BISNIS

4.1. Keunggulan kompetitif & kemampuan untuk menciptakan nilai

Dalam menjalankan bisnisnya Perseroan mempunyai keunggulan kompetitif dibandingkan pesaingya sehingga hal ini mendorong Perseroan agar selalu dapat menjadi piihan utama bagi para pelanggannya. Keunggulan kompetitif tersebut adalah:

4.1.1. Solusi yang Lengkap Untuk Kebutuhan Petani

Perseroan merupakan Perusahaan nasional yang bergerak dibidang pertanian dan pendukung pertanian dengan beragam pilihan seperti pupuk, pestisida, dan peralatan pertanian yang dibutuhkan oleh petani dalam proses penanaman bibit, pemeliharaan tanaman, dan pada saat panen, sehingga dapat membantu para petani agar hasil pertaniannya menjadi semakin optimal baik dari segi kuantitas mupun kualitas. Hal inilah yang membuat Perseroan dapat menjadi *one stop shopping* di bisnis pertanian.

Adapun berbagai produk pendukung kegiatan pertanian yang tawarkan oleh Perseroan kepada pelanggannya seperti

Gambar 4.1 Produk -Produk Perseroan dan entitas anaknya

Pupuk

Pestisida

Alat pertanian

Sumber: Informasi Perseroan

Ditambah lagi, dengan dijalankannya Rencana Transaksi, Produk formulasi lokal DGW memiliki rantai produksi *in-house* dari hulu ke hilir, yang memberikan keunggulan berupa kestabilan pasokan bahan baku dan efisiensi biaya produksi. Untuk pasar ekspor, keunggulan utama terletak pada situasi perdagangan global saat ini, di mana terjadi ketegangan dan perang tarif antara negara-negara besar seperti Amerika Serikat dan Tiongkok. Dalam konteks ini, Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu alternatif pemasok Methomyl 40SP. Selain itu, meskipun beberapa negara telah melarang dan melakukan pembatasan atas kegiatan formulasi produk Methomyl namun beberapa negara masih mengandalkan produk ini untuk membantu pemeliharaan atas beberapa jenis tanaman.

4.1.2. Jaringan Distribusi yang Luas

B2B dan B2B2C adalah dua segmen pasar yang diterapkan perseroan dalam melakukan penjualan. Penjualan dengan segmen B2B2C didukung dan didistribusikan oleh jaringan penjualan yang kuat melalui 25 gudang dan daerah pedesaan yang didistribusikan, sehingga memungkinkan produk perusahaan dibeli langsung melalui kios-kios yang bekerja sama dengan perusahaan. Dengan 7000 kios jaringan distribusi perusahaan yang terintegrasi yang dimiliki oleh Perseroan, membuat kebutuhan dari 10 juta petani atau sekitar 30 persen dari petani di Indonesia dapat terlayani. Penjualan produk di segmen B2B mencakup proses pembelian langsung dan pembelian melalui proses tender.

Proses pembelian langsung umumnya dilakukan oleh pembeli dengan kebutuhan yang lebih sedikit atau mendesak. Proses ini mencakup fase, permintaan penawaran harga, negosiasi dan pengeluaran *Purchase Order*. Sedangkan proses pembelian dengan melakukan penawaran umumnya dilakukan untuk pembelian dalam jumlah yang lebih besar selain itu pembeli juga mampu memproyeksikan kebutuhannya terlebih dahulu. Pembelian melalui proses penawaran ini biasanya mencakup kebutuhan pelanggan selama 3-6 bulan. Proses pembelian engan sistem tender ini mencakup pengumuman bahwa pembeli akan melakukan proses penawaran yang telah ditentukan sebelumnya untuk produk tersebut, serta proposal harga dalam batas waktu yang ditentukan, negosiasi yang dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung.

Gambar 4.2 Peta jaringan distribusi Perseroan

Sumber: Informasi Perseroan

4.1.3. Diperkuat dengan Tenaga Kerja yang Terampil dan Terlatih di Bidang Agronomi

Perseroan selalu memastikan bahwa sumber daya manusia yang dimiliki memiliki keterampilan yang mumpuni dalam rangka mendukung operasional Perseroan yang bergerak di bidang produk-produk pertanian. Saat ini Perseroan dan Entitas memiliki sekitar lebih dari 1.000 ahli agronomi yang menunjang proses bisnis Perseroan yang bertugas untuk memasarkan produk sekaligus memberikan edukasi dan pelatihan kepada para petani di daerah mengenai prosedur penggunaan produk Perseroan beserta manfaat yang diperoleh bagi tanaman. Dengan demikian produk-produk Perseroan dapat digunakan secara optimum oleh para petani sehingga mampu memberikan hasil panen yang memuaskan bagi para petani.

4.1.4. Proses Digitalisasi Untuk Memastikan Kontrol yang Efisien dan Efektif

Dalam rangka upaya Perseroan untuk menjaga operasional dan kinerja penjualan, Perseroan melakukan langkah digitalisasi yang dapat mengawasi kinerja proses distribusi maupun performa penjualan secara real time. Dengan aplikasi yang telah dikembangkan Perseroan maka informasi kinerja operasional dan penjualan di lapangan dapat segera tersampaikan ke pusat pengawasan internal Perseroan sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu dengan digitalisasi ini, Perseroan juga mampu menjaga loyalitas para petani yang sudah menggunakan produk Perseroan. Hal itu dikarenakan ketika petani memiliki pertanyaan terkait produk yang mereka perlukan maupun ada permasalahan kesehatan tanaman, para petani dapat menggunakan aplikasi yang dikhususkan untuk melayani pelanggan. Melalui aplikasi tersebut petani dapat memperoleh info produk yang diperlukan seperti ketersediaan produk dan informasi lokasi kios yang menyediakan produk tersebut. Apabila diperlukan petani juga dapat memanfaatkan akses konsultasi secara langsung melalui aplikasi dengan para agronomis sehingga informasi yang lebih komprehensif dapat diperoleh oleh petani. Beberapa aplikasi yang diterapkan oleh Perseroan adalah aplikasi untuk *sales force automation, demand creation, dan customer engagement & retention.*

4.1.5. Teknologi produksi yang lebih muktahir

Dalam menjalankan lini bisnis ini, Perseroan menerapkan teknologi yang lebih muktahir sehingga membuat proses produksi menjadi lebih efisien dibandingkan dengan kompetitornya. Dengan makin efisiennya proses produksinya maka dapat meningkatkan kemampuan Perseroan untuk memenuhi permintaan para pelanggannya.

4.1.6. Potensi pasar ekspor

Dengan diterapkannya peraturan dari Kementerian pertanian dan pedesaan Tiongkok bahwa sejak 1 Juni 2024 pendaftaran berbagai produk yang mengandung Omethoate, Carbosulfan, Methomyl, and Aldicarb ditangguhkan dan produksinya dilarang, dan Penjualan serta penggunaan produk ini dilarang sejak tanggal 1 Juni 2026. Hal ini menyebabkan peluang bagi Perseroan untuk memperluas pasar ekspor terutama dari para pelanggan luar negeri China yang membutuhkan Methomyl dalam kegiatan usahanya.

4.2. Pesaing Usaha

Sebagaimana diungkapkan pada analisa pasar bahwa pasar pestisida memiliki banyak sekali pesaing baik dalam maupun luar negeri. Banyak dari pesaing luar negeri untuk industri ini berasal dari China, dan pesaing dalam negeri adalah perusahaan yang umumnya belum listed di bursa. Berikut adalah pesaing-pesaing industri pestisida insectisida dan herbisida dari dalam dan luar negeri serta bahan baku chemical aktif dalam negeri

4.2.1. Pesaing pestisida dan herbisida Luar negeri

Bisnis pestisida, insektisida dan herbisida juga dilakukan oleh banyak perusahaan di berbagai negara, Beberapa Perusahaan Pesaing internasional yang juga memproduksi pestisida, insektisida maupun herbisida diantaranya adalah:

- BASF
- Lianhetech
- Limin Group
- Zhejiang Xinan Chemical
- Hailir Pesticides and Chemicals
- Jingbo Agrochemicals Technology
- Shandong Binnong Technology
- Zhenjiang Jiangnan Chemical Industry
- Lier Chemical
- Sino-Agri United Biotechnology
- Anhui Huaxing Chemical Industry
- Shanghai Shengnong Biochemical
- Zhengbang Group

4.2.2. Pesaing pestisida dan herbisida dalam negeri

Sedangkan Pesaing pasar herbisida, insectisida dan pestisida dari dalam negeri diantaranya:

- PT Syngenta Indonesia
- PT Bayer Indonesia
- PT Bina Guna Kimia (FMC)
- PT Bima Kimia Nufarm
- PT Corteva Agriscience
- PT BASF Indonesia
- PT UPL Indonesia
- PT Agricon,
- PT Excel Meg Indonesia
- PT BISI International Tbk

4.2.3. Pesaing produk sejenis

Saat ini di Indonesia ada beberapa Perusahaan yang juga memasarkan produk sejenis yang dihasilkan oleh Perseroan yaitu:

- PT Dalzon Chemical
- PT Mitra Kreasi Dharma
- PT Asterindo
- PT Indotani
- PT Inti Everspring

4.3. Kemampuan Pesaing usaha untuk meniru Produk

Industri pestisida formulasi seperti Methomyl 40SP memiliki hambatan masuk (barrier to entry) yang tinggi. Salah satu hambatan utama adalah kebutuhan investasi awal yang besar untuk pembangunan fasilitas produksi (*Capital Expenditure/CapEx)* serta kebutuhan akan keahlian teknis khusus dalam formulasi dan pengendalian mutu produk. Faktor-faktor ini membatasi jumlah pemain baru yang mampu masuk dan bersaing secara langsung di pasar ini.

Sumber gambar: sumsel.suara.com

Gambar 4.3 contoh produk palsu

Saat ini di Indonesia, hanya ada satu pesaing yang memiliki pabrik karbamasi sejenis, yaitu PT Inti Everspring. Dari sisi teknologi dan kapasitas produksi, Perseroan lebih unggul daripada PT Inti Everspring.

Kompetitor yang menjalankan kegiatan usaha serupa memiliki keterbatasan kapasitas produksi dan tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan dari pasar lokal, sehingga Perseroan tetap dapat mempertahankan posisi sebagai market leader dengan kapasitas produksinya yang lebih besar.

Kapasitas produksi pabrik Karbamasi disesuaikan dengan kebutuhan internal Perseroan, sehingga pabrik dapat berjalan dengan utilisasi yang tinggi dan Perseroan yakin bahwa hasil produksi akan memiliki harga yang bersaing.

4.4. Kemampuan menciptakan nilai

Dengan menjadikan Perusahaan ini sebagai one stop shopping di bisnis pertanian selain itu Perseroan juga mempunyai jaringan distribusi yang luas, diperkuat dengan tenaga kerja agronomi yang terlatih, ditambah dengan proses digitalisasi di bidang penjualan serta teknologi produksi yang muktahir membuat bisnis Perseroan ini menjadi semakin efisien dan efektif.

Pembangunan pabrik bahan baku pestida berupa methomyl ini merupakan salah satu Upaya yang dilakukan Perseroan untuk membina hubungan dengan dengan para peanggannya dengan memastikan produknya selalu tersedia di pasar selain itu dengan Pembangunan pabrik ini membuat proses produksi menjadi lebih efisien karena akan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk pengiriman bahan baku ini.

Dengan demikian secara tidak langsung dengan beroperasinya pabrik ini dapat memberikan nilai tambah bagi Perseroan

4.5. Rencana Perseroan Setelah Penambahan Kegiatan Usaha

Setelah penambahan KBLI (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia), Perseroan berencana untuk segera memasarkan produk Methomyl 40SP baik di pasar lokal maupun ekspor. Strategi ini akan memperluas lini usaha utama Perseroan serta memperkuat posisi DGW sebagai produsen pestisida yang kompetitif di tingkat nasional maupun global.

BAB 5 ANALISIS KELAYAKAN MODEL MANAJEMEN

5.1. Ketersediaan Tenaga Kerja

Untuk mendukung operasional pabrik Methomyl di Cikande, Perseroan akan membentuk tim lintas departemen dengan struktur yang terorganisir dengan jumlah perkerja yang diperkirakan lebih dari 100 orang. Setiap departemen memiliki peran krusial dalam mendukung kelancaran proses produksi, pengendalian mutu, perawatan fasilitas, serta distribusi produk. Struktur tenaga kerja yang direncanakan meliputi:

Tabel 5.1
Proyeksi jumlah tenaga kerja per unit kerja

Posisi Tenaga Kerja	2025	2026	2027	2028	2029	2030
General Manager	1	1	1	1	1	1
Production Manager	1	1	1	1	1	1
HSE Manager	1	1	1	1	1	1
Laboratorium Manager	1	1	1	1	1	1
QC Manager	1	1	1	1	1	1
Warehouse Manager	1	1	1	1	1	1
PPIC Manager	1	1	1	1	1	1
Utility & Maintenance Manager	1	1	1	1	1	1
HR & GA Manager	1	1	1	1	1	1
Supervisor	8	8	9	10	10	11
Staff	13	13	15	17	21	23
Team Leader	7	11	12	18	19	20
Operator	57	89	96	144	153	160
Security	14	20	25	30	30	35
TOTAL	**108**	**150**	**166**	**228**	**242**	**258**
Total Outsourcing	78	120	133	192	202	215

Sumber: Informasi Perseroan

Spesikasi utama yang dibutuhkan adalah yang berkaitan dengan *design* pabrik, *quality control*, produksi, dan HSE. Perseroan telah melakukan rekrutmen tenaga kerja yang berpengalaman lebih dari 20 tahun di bidang *design pabrik* dan *quality control* di industri yang sejenis, serta tenaga kerja yang berpengalaman lebih dari 10 tahun di bidang produksi sebagai *engineer*

Waktu operasional Tenaga Kerja

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari RKL, berikut rencana waktu operasional tenaga kerja :

- Hari : Senin – Sabtu (Senin – Jumat 7 jam, Sabtu 5 jam, Minggu Libur)
- Dalam satu minggu : 40 jam

Shift kerja yang diterapkan oleh PT Delta Giri Wacana seperti berikut ini :

- Jam kerja 3 shift, jam kerja efektif :

Shift I : 07.00 s/d 15.00 WIB
Shift II : 15.00 s/d 23.00 WIB
Shift III : 23.00 s/d 07.00 WIB

- Jam kerja shift (Satuan Keamanan) :

Shift I : 07.00 s/d 15.00 WIB
Shift II : 15.00 s/d 23.00 WIB
Shift III : 23.00 s/d 07.00 WIB

Tunjangan, Fasilitas, dan Kesejahteraan Karyawan

Perusahaan menyediakan berbagai tunjangan,fasilitas, dan program kesejahteraan bagi karyawan. Fasilitas serta program kesejahteraan ini ditujukan untuk karyawan dengan kualifikasi tertentu. Berikut adalah beberapa fasilitas dan program yang tersedia:

- Asuransi Jaminan Sosial Tenaga Kerja (BPJS Ketenagakerjaan);
- Asuransi Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan);
- Tunjangan Hari Raya;
- Tunjangan Transportasi.

5.2. Manajemen kekayaan intelektual dan manajemen risiko

Manajemen kekayaan intelektual

Dalam rangka melaksanakan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha, Perseroan telah memahami dan menerapkan berbagai langkah-langkah mitigasi risiko untuk melindungi kekayaan intelektual. Hal ini dilakukan melalui pendaftaran Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) serta pendaftaran izin tetap untuk pestisida, sebagai langkah antisipasi terhadap perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang dijadikan bagian dari manajemen risiko perusahaan.

Selain itu, Perseroan juga berkomitmen untuk mendaftarkan merek yang akan digunakan di Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual sehubungan dengan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha. Sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko dalam operasional Perseroan, kami akan menyediakan pelatihan-pelatihan yang diperlukan bagi tenaga kerja yang sudah ada.

Manajemen Risiko

Dalam penambahan usaha baru ini tentunya tidak terlepas dengan berbagai risiko yang menghadang dan akan menghadapinya agar dapat dilakukan berbagai antisipasi untuk mengurangi dampak risiko tersebut. Risiko -risiko tersebut adalah risiko perizinan, risiko tenaga kerja, dan risiko dampak lingkungan.

- **Risiko Perizinan**: Dalam melaksanakan pembangunan pabrik karbamasi di Cikande, perusahaan telah secara konsisten mematuhi seluruh persyaratan dan perizinan yang diperlukan. Di bawah ini, disajikan daftar perizinan yang dibutuhkan untuk memulai produksi di pabrik karbamasi Cikande beserta statusnya:

Tabel 5.2 Progress perizinan

No	Deskripsi	Status Perizinan
1	Persetujuan Bangunan Gedung (PBG)	Sudah diperoleh
2	Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL)	Sudah diperoleh
3	Sertifikasi Standar	Sudah diperoleh
4	Persetujuan Teknis Limbah Domestik	Sedang diproses. Estimasi minggu ke-4 Juni
5	Persetujuan Teknis Emisi Gas Boiler	Sedang diproses. Estimasi minggu ke-4 Juni
6	Sertifikat Laik Fungsi (SLF)	Sudah diperoleh
7	Sertifikat Laik Operasi (SLO) untuk Mesin Produksi	Sudah diperoleh
8	Sertifikat Laik Operasi (SLO) dan Nomor Induk Data Instalasi (NIDI) PLN	Sudah diperoleh
9	Nomor Induk Berusaha (NIB)	Sudah diperoleh

Semenjak tanggal pelaporan terakhir, Perseroan sudah memperoleh 3 Perizinan yaitu Sertifikasi Standar, Sertifikat Laik Fungsi (SLF), dan Sertifikat Laik Operasi (SLO) untuk mesin produksi. Sampai saat ini, Perseroan masih dalam proses mendapatkan Perizinan Persetujuan Teknis Limbah Domestik dan Persetujuan Teknis Emisi Gas Boiler dari Disnaker. Keduanya diperkirakan akan bisa diperoleh paling lambat pada akhir bulan Juni. Perseroan terus berkomitmen untuk taat dan patuh terhadap semua peraturan yang berlaku dalam menjalankan operasional pabrik.

- **Risiko Tenaga Kerja**:
  Kebutuhan akan tenaga kerja terampil di bidang kimia dan formulasi pestisida cukup tinggi. Risiko ini dapat diatasi dengan pelatihan berkala dan kerja sama dengan lembaga pendidikan.

- **Risiko Dampak Lingkungan**
  Sesuai dengan rencana pengelolaan lingkungan hidup dan rencana pemantauan lingkungan hidup yang sudah kami peroleh, Perusahaan selalu berperan aktif dalam proses pengolahan limbah produksi untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap lingkungan. Di dalam kawasan pabrik, Perusahaan membangun fasilitas IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) dan TPS LB3 (Tempat Penyimpanan Sementara Limbah jenis B3). Disamping itu, proses penanganan limbah ke luar fasilitas produksi juga akan ditangani oleh pihak ke 3 yang memiliki kualifikasi dan pengalaman di bidangnya.

Dalam proses pembangunan pabrik, perusahaan juga sudah melakukan carbon footprint calculation and planning, dan akan terus melakukan monitoring secara berkala kedepannya. Berikut rencana singkat kami dalam penanganan limbah produksi untuk meminimalisasi dampak yang kurang baik terhadap lingkungan:

i. Penanganan limbah udara: Residu yang keluar melalui udara dari emisi gas boiler dan uap dari produksi akan dikontrol dan diperiksa secara rutin oleh pihak ketiga untuk mengetahui mutu dari udara yang dilepaskan ke lingkungan.
ii. Penanganan limbah cair: Residu limbah cair domestik akan diolah menggunakan IPAL setempat, dimana kualitas outputnya akan dikontrol secara berkala oleh pihak ketiga untuk memastikan air buangan sudah sesuai standar.
iii. Penanganan limbah padat: Dalam proses produksi karbamasi, perusahaan menggunakan teknologi dimana residu pertama akan melalui proses pemurnian dan dapat dipakai kembali untuk proses produksi berikutnya sehingga meminimalkan limbah yang dihasilkan. Setelah melalu beberapa cycle produksi, sisa dari pemurnian yang tidak bisa diolah kembali akan di simpan sementara di TPS LB3 sebelum di lakukan proses pembuangan permanen oleh pihak ketiga yang memiliki ijin.
iv. Penanganan limbah kemasan: Residu limbah kemasan produksi akan dilakukan pemisahan sesuai jenis limbahnya dan disimpan di TPS LB3 yang nantinya akan dikirimkan ke pihak ketiga untuk dimusnahkan.

Seluruh kegiatan penanganan limbah di atas akan di laporkan secara rutin ke Dinas Lingkungan Hidup melalui Amdal Kawasan, dan sudah dimasukkan ke dalam izin RKL – RPL.

5.3. Kapasitas dan kemampuan manajemen

Dalam penambahan usaha baru ini, dibutuhkan adanya sistem organisasi dan manajemen yang baik agar dapat menciptakan proses yang sistematis untuk mencapai tujuannya. Dengan adanya struktur organisasi dan struktur manajemen yang baik, proses produksi akan terkoordinasi dengan baik, untuk itu diperlukan pembagian tugas yang tepat, penunjukan wewenang yang akurat, dan koordinasi kerja yang terpadu.

Tenaga kerja yang dibutuhkan harus ditempatkan sesuai dengan keahlian dan pengalaman yang dimiliki. Sehingga struktur organisasi yang berkaitan dengan kegiatan formulasi bahan aktif ini harus dijadikan pedoman agar kegiatan produksi dapat berjalan dengan lancar.

Struktur organisasi yang disusun oleh Perseroan dalam rangka Transaksi adalah sebagai berikut

5.4. Kesesuaian struktur organisasi dan manajemen

Grafik 5.1 Struktur organisasi dan management setelah Pembangunan Pabrik

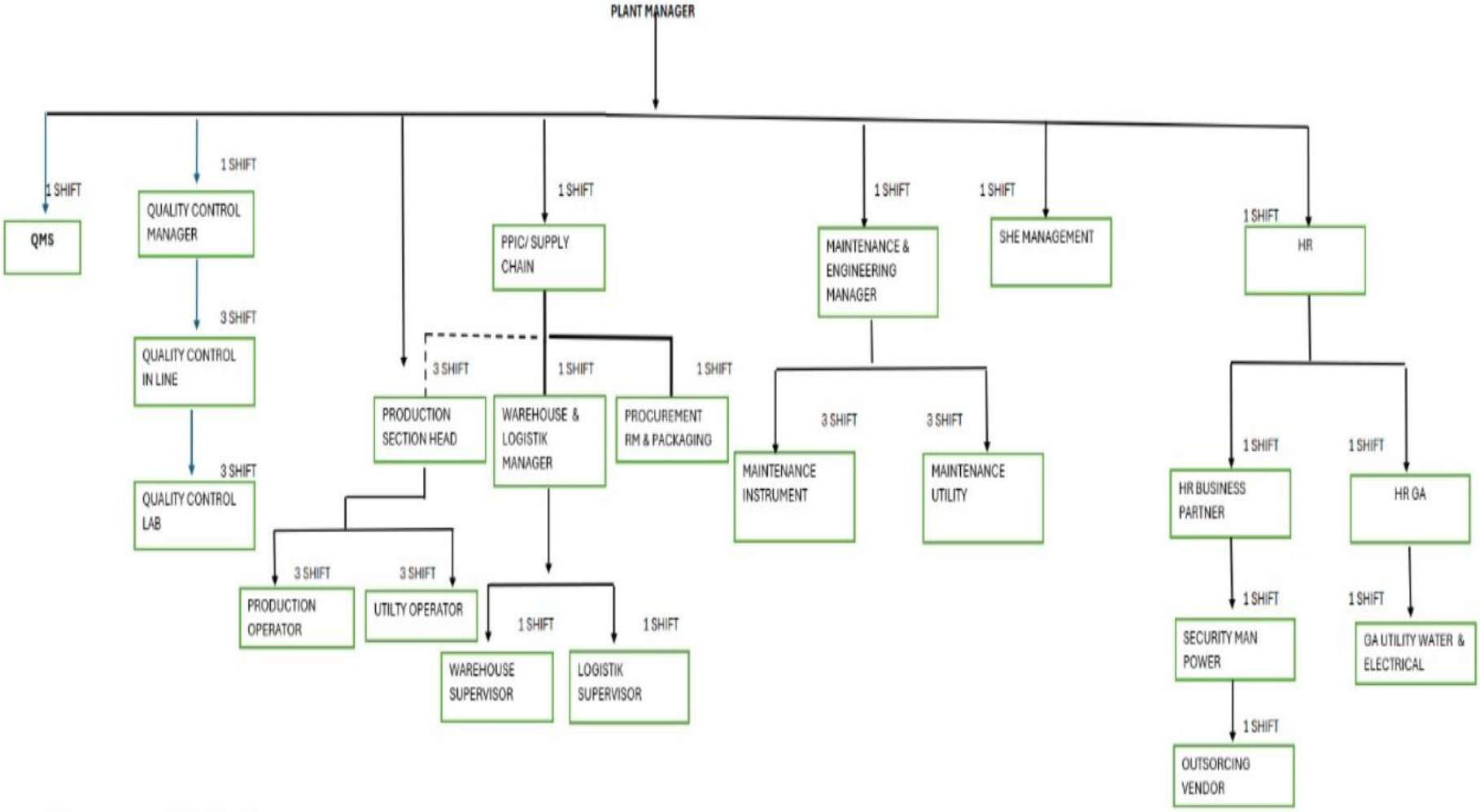

Sumber : Informasi manajemen Perseroan

BAB 6 ANALISIS KELAYAKAN KEUANGAN

Dalam bab ini disajikan analisis aspek keuangan Proyek Pembangunan Pabrik Karbamat PT Delta Giri Wacana Tbk dengan menyusun proyeksi keuangan selama 6 tahun (2025 – 2030) oleh manajemen Perseroan, dimana telah digunakan berbagai asumsi berdasarkan kinerja Perseroan pada tahun-tahun sebelumnya dan berdasarkan rencana manajemen di masa yang akan datang. Konsultan telah melakukan beberapa penyesuaian terhadap proyeksi tersebut agar dapat menggambarkan kondisi operasi dan kinerja Proyek yang diuji pada saat studi kelayakan ini dengan lebih wajar. Secara garis besar, tidak ada penyesuaian yang signifikan yang dilakukan terhadap target Perseroan terhadap kinerja Proyek yang diuji kelayakannya.

Dalam kurun waktu tersebut digambarkan keadaan keuangan pabrik selama masa proyeksi. Proyeksi keuangan sekaligus juga menggambarkan tingkat kelayakan proyek dari aspek keuangan (finansial).

6.1. Proyeksi Laporan Keuangan Perseroan Tanpa Adanya Penambahan Kegiatan Usaha

Proyeksi Laporan Laba Rugi Perseroan Tanpa Adanya Penambahan Kegiatan Usaha

PT DELTA GIRI WACANA TBK
PROYEKSI LABA RUGI KOMPREHENSIF TANPA MELAKUKAN PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 SAMPAI 2029
(dalam jutaan rupiah)

	2025	2026	2027	2028	2029
Penjualan bersih	4,057,639	4,521,636	4,960,497	5,495,422	6,103,068
Beban pokok penjualan	2,774,450	3,049,861	3,341,684	3,704,584	4,114,320
LABA KOTOR	1,283,189	1,471,776	1,618,813	1,790,838	1,988,748
Beban usaha	(905,300)	(954,770)	(1,026,414)	(1,103,183)	(1,190,589)
Penyusutan dan amortisasi	(47,686)	(46,020)	(41,573)	(23,379)	(23,672)
	(952,986)	(1,000,790)	(1,067,986)	(1,126,562)	(1,214,262)
LABA (RUGI) USAHA	330,203	470,986	550,826	664,276	774,486
PENGHASILAN DAN BEBAN LAIN-LAIN					
Beban bunga pinjaman	(72,331)	(52,976)	(28,102)	-	-
Beban bunga sew a	(6,003)	(5,251)	(4,500)	(3,748)	(2,997)
	(78,334)	(58,227)	(32,602)	(3,748)	(2,997)
LABA SEBELUM PAJAK	251,870	412,759	518,224	660,528	771,490
PAJAK PENGHASILAN	(55,411)	(90,807)	(114,009)	(145,316)	(169,728)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	196,458	321,952	404,215	515,211	601,762

Proyeksi Laporan Posisi Keuangan Perseroan Tanpa Adanya Penambahan Kegiatan Usaha

PT DELTA GIRI WACANA TBK
PROYEKSI LAPORAN POSISI KEUANGAN TANPA MELAKUKAN PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 SAMPAI 2029
(dalam jutaan rupiah)

	2025	2026	2027	2028	2029
ASET					
ASET LANCAR					
Kas dan setara kas	395,546	373,862	337,811	330,669	736,901
Piutang usaha	1,047,130	1,166,871	1,280,125	1,418,170	1,574,981
Piutang lain-lain	2,189	2,189	2,189	2,189	2,189
Persediaan	1,117,318	1,228,231	1,345,753	1,491,899	1,656,906
Pajak dibayar di muka	30,648	30,648	30,648	30,648	30,648
Biaya dibayar di muka	42,525	44,658	47,657	50,271	54,184
Aset lancar lainnya	2,760	2,760	2,760	2,760	2,760
Total Aset Lancar	2,638,116	2,849,219	3,046,943	3,326,605	4,058,569
ASET TIDAK LANCAR					
Aset tetap - neto	535,742	493,839	455,574	435,660	415,631
Aset tidak berw ujud	962	-	-	-	-
Properti Investasi	19,374	19,374	19,374	19,374	19,374
Aset pajak tangguhan	71,810	71,810	71,810	71,810	71,810
Goodw ill	2,268	2,268	2,268	2,268	2,268
Uang muka pembelian aset tetap	58,904	58,904	58,904	58,904	58,904
Estimasi tagihan pajak penghasilan	97,010	97,010	97,010	97,010	97,010
Aset tidak lancar lainnya	2,116	2,116	2,116	2,116	2,116
Total Aset Tidak Lancar	788,186	745,321	707,056	687,142	667,113
TOTAL ASET	3,426,302	3,594,540	3,753,998	4,013,748	4,725,682
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS LANCAR					
Utang usaha :	766,997	843,134	923,809	1,024,133	1,137,404
Utang pajak	25,958	25,958	25,958	25,958	25,958
Utang lain-lain	65,325	65,325	65,325	65,325	65,325
Uang Muka Pelanggan	11,589	11,589	11,589	11,589	11,589
Biaya yang masih harus dibayar	328,165	344,626	367,765	387,936	418,136
Pinjaman jangka pendek	904,141	662,201	351,277	-	-
Total Liabilitas Lancar	2,102,175	1,952,833	1,745,724	1,514,941	1,658,412
LIABILITAS TIDAK LANCAR					
Liabilitas pajak tangguhan	4,737	4,737	4,737	4,737	4,737
Kew ajiban imbalan kerja	47,193	47,193	47,193	47,193	47,193
Liabilitas sew a - jangka panjang	64,458	64,458	64,458	64,458	64,458
Liabilitas lainnya - jangka panjang	3,531	3,531	3,531	3,531	3,531
Total Liabilitas Tidak Lancar	119,919	119,919	119,919	119,919	119,919
EKUITAS					
Modal saham	588,235	588,235	588,235	588,235	588,235
Tambahan modal disetor	320,754	320,754	320,754	320,754	320,754
Transaksi dengan kepentingan nonpengendali	9,952	9,952	9,952	9,952	9,952
Komponen ekuitas lainnya	(54,566)	(58,937)	(96,586)	(121,264)	(154,563)
Saldo laba	316,698	638,650	1,042,865	1,558,076	2,159,838
	1,181,073	1,498,653	1,865,220	2,355,753	2,924,216
Kepentingan Non-pengendali	23,135	23,135	23,135	23,135	23,135
Total Ekuitas	1,204,208	1,521,788	1,888,355	2,378,888	2,947,351
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	3,426,302	3,594,540	3,753,998	4,013,748	4,725,682

Proyeksi Laporan Arus Kas Perseroan Tanpa Adanya Penambahan Kegiatan Usaha

PT DELTA GIRI WACANA TBK
PROYEKSI LABA RUGI KOMPREHENSIF TANPA MELAKUKAN PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 SAMPAI 2029
(dalam jutaan rupiah)

	2025	2026	2027	2028	2029
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					
Laba (rugi) periode berjalan	196,458	321,952	404,215	515,211	601,762
Ditambah / (dikurangi) penyesuaian untuk					
Penyusutan	44,708	45,058	41,573	23,379	23,672
Amortisasi	2,978	962	-	-	-
(Penambahan) / pengurangan untuk:					
Piutang usaha	(66,660)	(119,741)	(113,254)	(138,045)	(156,811)
Persediaan	(158,892)	(110,913)	(117,522)	(146,146)	(165,007)
Biaya dibayar di muka	(2,576)	(2,133)	(2,999)	(2,614)	(3,913)
Utang usaha :	(1,099)	76,137	80,675	100,324	113,271
Biaya yang masih harus dibayar	122,745	16,461	23,139	20,171	30,200
Arus kas dari aktivitas operasi	**137,662**	**227,784**	**315,827**	**372,281**	**443,173**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					
(Penambahan) / pengurangan aset tetap	(3,010)	(3,155)	(3,307)	(3,466)	(3,642)
Arus kas dari aktivitas investasi	**(3,010)**	**(3,155)**	**(3,307)**	**(3,466)**	**(3,642)**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS KEUANGAN					
Penambahan / (pembayaran) dana cerukan	(60,993)	-	-	-	-
Penambahan / (pembayaran) pinjaman bank	32,655	(241,941)	(310,923)	(351,277)	-
Penambahan modal saham	88,235	-	-	-	-
Penambahan tambahan modal disetor	192,484	-	-	-	-
Penambahan komponen ekuitas lainnya	(54,566)	(4,372)	(37,648)	(24,679)	(33,299)
Arus kas dari aktivitas keuangan	**197,816**	**(246,312)**	**(348,571)**	**(375,956)**	**(33,299)**
KENAIKAN BERSIH ARUS KAS	**332,468**	**(21,684)**	**(36,051)**	**(7,142)**	**406,232**
KAS PADA AWAL TAHUN	63,078	395,546	373,862	337,811	330,669
KAS PADA AKHIR TAHUN	**395,546**	**373,862**	**337,811**	**330,669**	**736,901**

Analisa Rasio Keuangan Perseroan Tanpa Penambahan Kegiatan Usaha

	2025	2026	2027	2028	2029
Kas dan setara kas*)	395.546	373.862	337.811	330.669	736.901
Aset Lancar *)	2.638.116	2.849.219	3.046.943	3.326.605	4.058.569
Liabilitas Jangka Pendek *)	2.102.175	1.952.833	1.745.724	1.514.941	1.659.412
Total Liabilitas *)	2.222.094	2.072.752	1.865.643	1.634.860	1.778.331
Laba Bersih*)	196.458	321.952	404.215	515.211	601.762
Total Ekuitas*)	1.204.208	1.521.788	1.888.355	2.378.888	2.947.351
Total Pendapatan*)	4.057.639	4.521.636	4.960.497	5.495.422	6.103.068
Current Ratio	1,25	1,46	1,75	2,20	2,45
Quick Ratio	0,72	0,83	0,97	1,21	1,45
Debt to Equity Ratio	1,85	1,36	0,99	0,69	0,60
Return on Sales (%)	4,84	7,12	8,15	9,38	9,86
Return on Equity (%)	16,31	21,16	21,41	21,66	20,42
Return on Assets (%)	5,73	8,96	10,77	12,84	12,73

*)dalam jutaan Rupiah

Berdasarkan profitability rasio dapat terlihat bahwa DGI dapat memperoleh laba dalam menjalankan kegiatan operasionalnya meskipun tidak melakukan penambahan kegiatan usaha.

Berdasarkan rasio likuiditas dapat dilihat bawa DGI mampu untuk memenuhi kebutuhan pinjaman jangka pendeknya hal ini ditunjukkan dengan current ratio yang diatas 1.

6.2. Nilai Investasi Proyek (Project Cost)

Investasi Tahap I (Line-1) yang dilakukan Perseroan berjumlah Rp. 254.278.628.695,- Dimana direncanakan pabrik sudah akan mulai berproduksi pada awal Triwulan ke-3 tahun 2025. Secara lebih rinci nilai investasi barang modal dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 6.1 Nilai Investasi Barang modal (Project Cost)
Tahap I (2025)

URAIAN	IDR
1.Tanah	61.576.200.000
2.Bangunan dan Sarana Pelengkap	88.887.336.411
3.Mesin dan Peralatan Produksi	81.345.572.140
4.Mesin dan Peralatan Utilitas Penunjang Produksi	22.059.520.144
5. Perijinan	410.000.000
T O T A L	254.278.628.695

Investasi Tahap ke-2 (Line-2) dengan kapasitas produksi yang sama dengan pabrik Line -1 direncanakan akan dilaksanakan pada tahun 2028 dengan perkiraan nilai investasinya Rp. 87.331.646.960.- terdiri dari :

Tabel 6.2 Nilai Investasi Barang modal (Project Cost)
Tahap II (2028)

URAIAN	Rupiah
1.Bangunan dan Sarana Pelengkap	15.000.000.000
2.Mesin dan Peralatan Produksi	72.331.646.960
T O T A L	87.331.646.960

6.3. Modal Kerja

Jumlah Modal Kerja Pendahuluan *(Initial Working Capital)* yang dibutuhkan Proyek diperkirakan sebesar Rp. 46.212.000.000,-.

Secara garis besar kebutuhan Modal Kerja Pendahuluan adalah sebagai berikut.

Tabel 6.3 Modal Kerja Awal *(Initial Working Capital)*

MODAL KERJA	Rupiah
1. Persediaan bahan mentah	13.920.051.958
2. Persediaan barang jadi	18.055.068.019
3. Biaya produksi	12.036.712.013
4. Piutang usaha	18.055.068.019
5. Hutang usaha	(18.055.068.019)
Sub Total	44.011.831.990
Kontingensi 5%	2.200.591.600
Total Modal Kerja	46.212.423.590
Dibulatkan	**46.212.000.000**

6.4. Sumber Pendanaan

a. Investasi Barang Modal

Sumber pendanaan investasi barang modal Tahap I terdiri dari Modal sendiri sebanyak Rp. 118.928.628.695,- (47%) dan Pinjaman Bank UOB Indonesia Rp. 135.350.000.000,- (53%)

Pendanaan Investasi barang modal Tahap II 100% adalah dana internal Perseroan yang dihasilkan dari operasional pabrik.

Tabel 6.4 Pendanaan Investasi dan Modal Kerja Awal *(Initial Working Capital)*

PENDANAAN	TAHAP I (2025)	TAHAP il (2028)
Modal Sendiri (Equity)	118.928.628.695	87.331.646.960
Pinjaman Bank (Bank UOB Indonesia)	135.350.000.000	
TOTAL	254.278.628.695	87.331.646.960

b. Modal Kerja Pendahuluan (Initial Working Capital)

Seluruh kebutuhan dana Modal Kerja Pendahuluan (100%) sebesar Rp. 46.212.000.000,- akan didanai modal sendiri *(Equity)* Perseroan.

6.5. Hasil Proyeksi Keuangan

Berikut di bawah ini disajikan hasil proyeksi keuangan selama 6 tahun masa operasional yang akan datang (tahun 2025 s/d tahun 2030).

6.5.1. Biaya Bahan Baku Mentah

Bahan baku yang dibutuhkan untuk memproduksi methomyl 98% di antaranya adalah NaOCN 90%, DMS 95%, Na2CO3, K2CO3 dan ODCB; sementara bahan baku untuk produksi methomyl 40SP adalah methomyl 98%, Gracinol, White Carbon, Mono Ethylene Glicol, dan Sodium Sulfat Anhidrous.

Berikut ini adalah harga bahan baku berdasarkan penawaran yang didapat Perseroan per kuartal 1 2025:

Tabel 6.5. Tabel Bahan Baku

a

Bahan Baku Technical	Harga beli (per kg/L)	Nama Pemasok	Negara
NaOCN 90%	Rp19,324	Hunan Haili	China
	Rp40,945	Mitsui	Jepang
DMS 95%	Rp8,598	Aarti Industries Limited	India
Na2CO3	Rp8,500	PT. Graha Jaya Pratama	Indonesia
	Rp5,300	PT. AKR	Indonesia
K2CO3	Rp20,500	PT. Wahana Mas Mulia	Indonesia
ODCB	Rp18,016	Aarti Industries Limited	India
	Rp22,929	China Jiangsu International	China
M1 98%	Rp104,998	Iprochem - China	China
	Rp108,780	Hunan Haili	China
TEA	Rp65,500	PT. Graha Jaya Pratama Kinerja	Indonesia
	Rp75,500	PT. Atlantic Sejahtera	Indonesia
Water	Rp13	Lokal	Indonesia

b

Bahan Baku Formulasi	Harga beli (per kg/L)	Nama Pemasok	Negara
Gracinol WP 828	Rp88,000	PT. Gracindo	Indonesia
White Carbon	Rp28,900	PT. Siltec Maju Perkasa	Indonesia
Mono Ethylene Glicol	Rp13,500	PT. Gochem Globalindo	Indonesia
Sodium Sulfat Anhidrous	Rp1,960	PT. AKR	Indonesia

*Data di atas adalah penawaran harga dari beberapa Pemasok, pemasok dan harga yang terpilih adalah yang ditandai arsir berwarna oranye dan dipilih berdasarkan harga yang paling sesuai atau spesifikasi yang dibutuhkan Perseroan

**Harga di atas dapat berubah sewaktu-waktu, tergantung pada kondisi pasar market global

Berdasarkan harga yang tertera diatas, dengan menyesuaikan pada spesifikasi dan kuantitas yang dibutuhkan untuk memproduksi methomyl 98% dan methomyl 40SP, maka biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi Methomyl 98% dan Methomyl 40SP masing-masing adalah sebesar Rp. 88.673 per kg dan Rp. 41.321 per kg.

6.5.2. Beban Pokok Diluar Bahan Baku

Diluar biaya bahan baku, terdapat juga beban pokok yang dikategorikan menjadi biaya variable dan biaya tetap.

- Biaya Variabel diluar bahan baku terdiri dari biaya tenaga kerja langsung, biaya manajemen outsourcing yang merupakan biaya atas tenaga kerja langsung yang dilakukan melalui proses *outsourcing*, dan juga biaya utilitas.

    - Biaya tenaga kerja langsung diasumsikan sebagai berikut:

Uraian	2025	2026	2027	2028	2029	2030
Jumlah Tenaga Kerja	78	120	133	192	202	215
Rata-rata Gaji (dalam ribuan Rupiah)	8,000	8,800	9,680	10,648	11,713	12,884
Jumlah Pembayaran Gaji dalam Setahun	7	14	14	14	14	14

    - Biaya Manajemen Outsourcing disumsikan sebesar 5% dari biaya tenaga kerja langsung.
    - Biaya utilitas diasumsikan sebesar Rp. 4.405 per kilogram produksi Methomyl 40SP. Dimana dari biaya utilitas ini, 75% dialokasikan untuk bahan bakar (industrial solar/gas), 20% untuk listrik, dan 5% untuk air.

- Biaya Tetap terdiri dari biaya tenaga kerja tetap, biaya pemeliharaan, dan biaya produksi percobaan (*Trial Cost*)
    - Biaya tenaga kerja tetap diasumsikan sebagai berikut

Uraian	2025	2026	2027	2028	2029	2030
Jumlah Tenaga Kerja	27	27	30	33	37	40
Rata-rata Gaji (dalam ribuan Rupiah)	25,000	27,500	30,250	33,275	36,603	40,263
Jumlah Pembayaran Gaji dalam Setahun	7	16	16	16	16	16

    - Biaya pemeliharaan diasumsikan sebesar 0,25% dari nilai perolehan bangunan per tahun, dan sebesar 1% dari nilai perolehan mesin dan peralatan.

6.5.3. Biaya Operasional

Biaya Operasional terdiri dari beban pemasaran dan penjualan, beban umum dan administrasi, beban asuransi aset tetap dan beban Pajak Bumi Bangunan.

- Berdasarkan pengalaman Perseroan sebelumnya, Perseroan menganggarkan sebesar 1%-2% dari pendapatan tahunan untuk kebutuhan pemasaran yang terdiri dari, namun tidak terbatas pada biaya pameran/*exhibition*, *marketing promotion campaign,* dan iklan.
- Beban asuransi aset tetap diasumsikan sebesar 0,28% dari harga perolehan bangunan, mesin dan peralatan.
- Beban Pajak Bumi dan Bangunan diasumsikan sebesar 0,5% dari harga perolehan tanah dan bangunan.

6.5.4. Proyeksi Laba-Rugi

Hasil proyeksi perhitungan laba-rugi, menunjukkan perolehan laba bersih yang positip dan meningkat setiap tahun selama lima tahun proyeksi operasional, terkecuali pada tahun proyeksi pertama (2025) proyek menderita rugi karena pada tahun tersebut produksi komersial baru berjalan dua triwulan terakhir tahun 2025.

Profitabilitas dari tahun meningkat dari 3% tahun 2026 menjadi 10,6% tahun 2030.
Secara ringkas proyeksi laba-rugi di sajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 6.5
Proyeksi Laba (Rugi)
Tahun 2025-2030

Rupiah 000

TAHUN PROYEKSI	2025	2026	2027	2028	2029	2030
Penerimaan penjualan	65.084.250	196.731.938	321.066.522	478.347.717	575.687.449	702.283.307
Harga Pokok Penjualan	54.165.204	160.978.565	253.773.274	381.313.847	464.172.557	571.485.452
Laba (Rugi) Bruto	10.919.046	35.753.372	67.293.248	97.033.870	111.514.891	130.797.855
Biaya Operasional	2.198.879	6.563.706	9.182.397	12.794.120	14.900.635	17.608.244
Laba(Rugi) Usaha	8.720.167	29.189.666	58.110.850	84.239.750	96.614.256	113.189.611
Penyusutan dan Biaya Amortisasi	5.356.721	11.053.331	11.053.331	16.324.059	16.324.059	16.283.059
Laba(Rugi) Sebelum Bunga	3.363.447	18.136.335	47.057.519	67.915.691	80.290.197	96.906.552
Bunga Kredit Bank	12.181.500	12.181.500	12.181.500	9.976.500	5.319.000	1.433.250
Laba(Rugi) Sebelum Pajak	(8.818.053)	5.954.835	34.876.019	57.939.191	74.971.197	95.473.302
Pajak Perseroan	0	0	7.042.816	12.746.622	16.493.663	21.004.126
Laba(Rugi) Bersih	(8.818.053)	5.954.835	27.833.203	45.192.569	58.477.534	74.469.176
Profitabilitas (Net profit to Sales)	-13,5%	3,0%	8,7%	9,4%	10,2%	10,6%

6.5.5. Proyeksi Cash Flow

Proyeksi *cash flow* menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan cukup baik, dengan *debt service time coverage* positip pada angka ratio yang cukup, artinya cukup dana-dana yang tersedia untuk menjamin terlaksananya pembayaran semua kewajiban khususnya angsuran pokok pinjaman Bank dan bunganya.

Dari proyeksi *cash flow* diketahui bahwa pinjaman Bank untuk mendanai investasi barang modal sebesar Rp. 135.350.000.000,- dapat dilunasi pokok dan bunga pinjamannya dalam waktu 6 tahun termasuk masa tenggang *(grace period)* selama 3 tahun.

Berdasarkan proyeksi tersebut di atas, semua kewajiban perusahaan kepada pihak ketiga dapat dipenuhi sesuai dengan kerangka waktu yang dijadwalkan, tanpa menghambat likuiditas proyek.

Tabel 6.6
Proyeksi Cash Flow
Tahun 2025-2030

Rupiah 000

Tahun Proyeksi	Cash Inflow	Cash Outflow	Net Cash flow	Cash Balance	Debt Service
2025	309.210.796	301.569.929	7.640.867	7.640.867	1,63
2026	29.189.666	30.654.401	(1.464.735)	6.176.132	1,51
2027	58.110.850	42.110.793	16.000.057	22.176.189	2,82
2028	171.571.397	191.545.781	(19.974.384)	2.201.804	1,04
2029	96.614.256	95.653.232	961.024	3.162.829	1,05
2030	113.189.611	80.911.551	32.278.060	35.440.889	2,06

6.5.6. Analisa Break Even of Sales

Titik BEP of Sales selalu menurun setiap tahun berada di bawah angka 100% terkecuali pada tahun proyeksi 2025 BEP of Sales berada pada angka diatas 100% (170%) pada tahun tersebut proyek menderita rugi karena rendahnya tingkat maupun jangka waktu produksi (diproyeksikan hanya 6 bulan). Pada tahun 2026 diproyeksikan BEP of Sales berada pada angka 88% dan pada tahun berikutnya angka BEP terus menurun higga mencapai angka 35% pada tahun 2030, Secara ringkas dapat diikuti pada tabel berikut ini.

Tabel 6.7
Proyeksi *BEP of Sales*
Tahun 2024-2030

Rp. 000

Tahun	Penjualan	Biaya Tetap	Biaya Variabel	BEP of Sales	
				Rp. 000	%
2025	65.084.250	25.104.237	50.302.561	110.534.761	170%
2026	196.731.938	39.247.166	152.330.450	173.894.420	88%
2027	321.066.522	41.605.955	244.949.320	175.496.192	55%
2028	478.347.717	50.006.789	372.300.891	225.566.706	47%
2029	575.687.449	48.770.093	453.945.062	230.620.833	40%
2030	702.283.307	49.118.515	559.989.927	242.422.474	35%

6.5.7. Rasio Keuangan

Rasio keuangan yang dihitung untuk Proyek Pembangunan Pabrik Karbamat PT Delta Giri Wacana Tbk menunjukkan kinerja (*performance*) keuangan yang baik dari segi keuangan, baik dari segi profitabilitas usaha, likwiditas maupun solvabilitasnya dengan menurunnya Debt Equity Ratio setiap tahunnya.

Tabel 6.8
Rasio Finansial
Tahun 2025-2030

	2025	2026	2027	2028	2029	2030
1. PROFIBILITY RATIO						
Gross Profit to sales	16,78%	18,17%	20,96%	20,29%	19,37%	18,62%
Profit Margin to sales	-13,55%	3,03%	10,86%	12,11%	13,02%	13,59%
Operating Ratio	86,60%	85,16%	81,90%	82,39%	83,22%	83,88%
Net Profit to sales	-13,55%	3,03%	8,67%	9,45%	10,16%	10,60%
Return On Investment (ROI)	-3,47%	2,29%	10,72%	13,02%	16,85%	21,46%
Return On Assets (ROA)	-2,84%	1,87%	7,57%	9,53%	11,87%	13,40%
Return On Equity (ROE)	-5,64%	3,67%	14,64%	14,01%	15,34%	16,35%
Profitability Index (PI)	**1,14**					
2. LIQUDITY RATIO						
Current Ratio	3,30	3,68	3,21	2,62	2,58	2,85
Quick Ratio	1,58	1,92	1,80	1,25	1,24	1,53
Cash Ratio	0,41	0,31	0,53	0,03	0,04	0,35
3. LEVERAGE:						
Debt Service Coverage Ratio (D	1,63	1,51	2,82	1,04	1,05	2,06
Interest Service Coverage Ratio	0,28	1,49	3,86	6,81	15,09	67,61
Debt Equity Ratio	98%	96%	93%	47%	29%	22%
Debt to Assets Ratio	49,61%	48,95%	48,28%	31,99%	22,64%	17,99%

Pada tahun 2025-2030, rasio *Return on Investment* / ROI menunjukkan angka yang selalu meningkat setiap tahunnya, yaitu berada diantara -3,47% s/d 21,46 % selama proyeksi tahun 2025-2030, dengan rata-rata Tingkat Imbal Balik Investasi / *Return on Invesment* (ROI) sebesar 10,15% per tahunnya.

6.5.8. Perhitungan Tingkat Diskonto

Tingkat diskonto yang akan digunakan dalam Studi Kelayakan ini adalah atas dasar *Cost of Capital*. Untuk menghitung *Cost of Capital* akan ditentukan berdasarkan formula perhitungan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC).
Untuk menghitung *Cost of Capital* ini, terlebih dahulu perlu dilakukan penghitungan untuk tingkat balikan yang diharapkan dari ekuitas *(Cost of Equity)* dengan menggunakan rumus *Capital Asset Pricing Model* (CAPM), yaitu sebagai berikut :

$$E(Ri) = Rf + B\,(RPm) - Ds$$

E (Ri)	=	Tingkat balikan yang diharapkan (Cost of Equity)
Rf	=	Risk free rate
B	=	Beta
RPm	=	Equity risk premium
Ds	=	Default spread

Dimana:

- Tingkat bunga tanpa resiko *(Risk free rate)* ditetapkan berdasarkan perkiraan rata-rata yield Obligasi Pemerintah RI dalam Rupiah yang berjangka waktu 30 tahun per 31 Desember 2024 sebesar 7,0694%.

- Equity Risk Premium dan Default spread berdasarkan data dari Damodaran untuk Indonesia tahun 2024 yang merupakan emerging market dengan besarnya masing-masing 6,87% dan 1,89%.

- Besarnya beta didasarkan pada beta dari Damodaran untuk bidang *Chemical Specialty*. Berdasarkan data tersebut, beta unleverednya adalah sebesar 0,88. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* yang digunakan disesuaikan dengan porsi DER yang berkaitan dengan Pembangunan pabrik ini yaitu sebesar 113,81%. Dengan tingkat pajak perusahaan sebesar 22%, maka diperoleh levered beta sebesar 1,67.

Berdasarkan data-data diatas, besarnya Cost of Equity **adalah** 16,64**%.**

Atas dasar *Cost of Equity* sebesar 16,64% dan dengan memperhitungkan biaya bunga (*Cost of Debt*) *sebesar 9,21*% serta rasio antara utang dan ekuitas (DER) sebesar 113,81%, maka akan diperoleh Cost of Capital berdasarkan perhitungan WACC sebesar 11,61%.

6.5.9. Terminal Value

Proyeksi laporan keuangan meliputi periode 31 Desember 2025 sampai 31 Desember 2030. Dalam hal ini lamanya periode proyeksi dengan mempertimbangkan kapasitas lini 2 yang baru akan sepenuhnya terpakai pada 2030. Periode tersebut merupakan periode eksplisit, dan periode setelah 31 Desember 2030 merupakan periode *continuing* dan diperhitungkan untuk menentukan terminal value. Perhitungan terminal value dilakukan sampai dengan tahun 2044 mengingat studi kelayakan ini dilakukan untuk pembangunan pabrik karbamat, sehingga diasumsikan pabrik tersebut memiliki masa manfaat selama 20 tahun atau sampai dengan tahun 2044. Dalam periode *continuing* diasumsikan dengan pertumbuhan sebesar 2,5% dengan mempertimbangkan target Inflasi Indonesia berdasarkan data dari Bank Indonesia dan pertumbuhan GDP Indonesia secara historis.

Nilai Terminal mendominasi secara keseluruhan terutama mengingat besarnya investasi awal yang harus dilakukan yaitu sebesar Rp. 254.278.628.695,-.

6.5.10. Financial Internal Rate of Return dan Net Present Value (NPV)

Perhitungan Financial Internal Rate of Return (FIRR) proyek, memberikan hasil 15,14%.

Bunga rata-rata tertimbang (*WACC*) dihitung dengan Cutt off date per 31 Desember 2024 untuk jenis Industri Kimia Karbamat (Chemical Specialty) dengan Debt Equity Ratio 53:47 menghasilkan angka 11,61% pertahun menunjukkan bahwa proyek tersebut layak secara finansial (FIRR>WACC)

Net Present Value (NPV), dihitung pada tingkat diskon 11,61% *(WACC Rate)* per tahun, menghasilkan angka positif sebesar Rp. 42.731.965.781,- menunjukkan bahwa proyek tersebut layak secara finansial.

Proyeksi Benefit/Cost Ratio (B /C Ratio) sebesar 1,12 (positive) juga menunjukkan bahwa proyek tersebut layak secara finansial.

Pay Back Period (Pay Out Time) dari proyek ini adalah 9,2 tahun.

Tabel 6.9
FIRR, NPV dan B/C Ratio

	Discount rate (WACC)	RESULT
FIRR (Project)		**15,14%**
NPV	**11,61%**	**42.731.965.781**
B/C RATIO		**1,12**
PAYOUT TIME / POT (YEARS)		**9,2**

6.6. Kesimpulan Aspek Keuangan

Penilaian dari aspek keuangan dapat disimpulkan bahwa Proyek Pabrik Karbamat PT Delta Giri Wacana Tbk adalah layak (feasible) ditinjau dari segi profitabilitasnya, segi likwiditasnya, dari segi anlisa titik pulang pokok *(Break Even analysis)* maupun Tingkat pengembalian investasi *(Internal Rate of Return)* demikian pula pengujian dengan menghitung berbagai rasio keuangan menunjukkan hasil yang baik.

KESIMPULAN AKHIR

Berdasarkan analisis yang kami lakukan dalam pelaksanaan studi kelayakan terhadap Aspek Pasar, Aspek Hukum dan Manajemen, Aspek Teknis, Aspek Pola Bisnis dan Aspek Keuangan dari rencana transaksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa rencana penambahan kegiatan usaha utama yang akan dilakukan oleh Perseroan adalah layak untuk dilaksanakan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PT. DELTA GIRI WACANA Tbk.
PROYEK PABRIK KIMIA KARBAMASI
CIKANDE, PROVINSI BANTEN

Lampiran : A - 1

DAFTAR ASUMSI

NO	U R A I A N	UNIT	Eskalasi Harga		2025	2026	2027	2028	2029	2030
	TAHUN PRODUKSI KE…				**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
	Bulan/tahun	**Bulan**			**6**	**12**	12	12	12	12
	Hari/Tahun	**Hari**			183	365	365	365	365	365
1	**PRODUKSI**									
	1.1 Kapasitas Produksi Terpasang (Methomyl 98%, Technical)									
	a. Line 1	KG/Y			**2.000.000**	2.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000
	b. Line 2	KG/Y						**2.000.000**	2.000.000	2.000.000
	1.2 Kapasitas Produksi Terpasang (Methomyl 40 SP, Formulationl)		Conversion Factor							
	a. Line 1	KG/Y	2,45		**4.900.000**	**4.900.000**	**4.900.000**	**4.900.000**	**4.900.000**	**4.900.000**
	b. Line 2	KG/Y	2,45		**-**	**-**	**-**	**4.900.000**	**4.900.000**	**4.900.000**
	1.3 Rencana Produksi *(Production Plan)*									
	Utilisasi Kapasitas Produksi									
	- Line-1	%			**28%**	**60%**	**100%**	100%	100%	100%
	- Line-2	%						**44%**	**67%**	**100%**
2	**BIAYA PRODUKSI**									
	2.1 Biaya Variabel									
	a. Biaya Bahan mentah									
	- Methomyl 98% Technical	Rp./Kg produk jadi	0,0%	4,0%	88.673	88.673	92.220	95.909	99.746	103.735
	- Methomyl 40SP Formulation	Rp./Kg produk jadi	0,0%	4,0%	41.321	41.321	42.974	44.693	46.481	48.340
	b. Tenaga Kerja Langsung *(Direct Labor)*									
	- Tenaga Kerja *(outsourcing)*	orang			**78,00**	120,00	133,00	192,00	202,00	215,00
	- Rata-rata Upah	Rp. 000 /bulan	10,0%		**8.000**	8.800	9.680	10.648	11.713	12.884
	- Jumlah Upah per tahun (*Multiplier salary payment/year)*	X			**7**	14	14	14	14	14
	c. Biaya Manajemen *Ousourcing*	% X upah			**5%**	5%	5%	5%	5%	5%
	d. Biaya Utilitas	Rp. / KG produk jadi			4.405	4.405	4.405	4.405	4.405	4.405
	2.2. Biaya Tetap									
	a.Gaji/upah dan tunjangan karyawan									
	- Tenaga Kerja	Orang			**27**	27	30	33	37	40
	- Biaya Satuan (gaji rata-rata)	IDR 000 /bulan	10,0%		**25.000**	27.500	30.250	33.275	36.603	40.263
	- Jumlah Gaji per tahun (*Multiplier salary payment/year)*	X			**7**	16	16	16	16	16
	b. Biaya Pemeliharaan									
	- Bangunan & Pekerjaan Sipil	% /Th X Biaya Perolehan			**0,25%**					
	- Machineries & equipments	% /Th X Biaya Perolehan			**1,00%**					
	c. Premi Asuransi Aktiva Tetap	% /Th X Biaya Perolehan			**0,28%**					
	d. Pajak Bumi & Bangunan(PBB)	% /Th X Biaya Perolehan			**0,50%**					

PT. DELTA GIRI WACANA Tbk.
PROYEK PABRIK KIMIA KARBAMASI
CIKANDE, PROVINSI BANTEN

Lampiran : A - 2

DAFTAR ASUMSI

NO	U R A I A N	UNIT	Eskalasi Harga		2025	2026	2027	2028	2029	2030
	TAHUN PRODUKSI KE…				**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
	Bulan/tahun	**Bulan**			**6**	**12**	12	12	12	12
	Hari/Tahun	**Hari**			183	365	365	365	365	365
3	**BIAYA OPERASIONAL**									
	3.1 Biaya Marketing & Penjualan	% penjualan			**1,00%**	2,00%	2,00%	2,00%	2,00%	2,00%
	3.2 Biaya Administrasi Umum									
	- Tenaga Kerja (outsourcing)	Orang			3	3	3	3	3	3
	- Biaya Satuan (gaji rata-rata)	Rp. 000 /bulan	10,0%		**25.000**	27.500	30.250	33.275	36.603	40.263
	- Jumlah Upah per tahun (*Multiplier salary payment/year)*	X			**7**	16	16	16	16	16
4	**PENJUALAN DAN HARGA JUAL**									
	4.1 Penjualan : (Methomyl SP 40Formulation)									
	- Lokal				61%	30%	19%	15%	14%	13%
	- Ekspor				39%	70%	81%	85%	86%	87%
	4.2 Harga Jual									
	- Methomyl 98% Technical	RMB/Kg	5,0%	2,0%	59	62	63	64	66	67
	- Methomyl 40SP Formulation	RMB/Kg	5,0%	2,0%	28	29	30	31	31	32
5	**MODAL KERJA**									
	5.1 Perputaran Piutang *(Receivable Turn Over)*	Hari			60					
	5.2 Perputaran Hutang Dagang *(Account Payable Turn Over)*	Hari			60					
	5.3 Perputaran Persediaan Produk Jadi	Hari			45					
	5.4 Perputaran Persediaan Bahan Mentah	Hari			45					
6	**PENDANAAN PROYEK (PROJECT FINANCING)**									
	6.1 Investasi Barang modal									
	a. Pinjaman (Kredit) Bank	%			53%					
	b.Equitas	%			47%					
	6.2 Modal Kerja									
	a. Pinjaman (Kredit) Bank	%			**0%**					
	b.Equitas	%			100%					
7	**BUNGA PINJAMAN (KREDIT)**									
	7.1 Investasi Barang Modal	%/Thn			**9,0%**					
	7.2 Modal Kerja	%/Thn			**9,0%**					
8	**Nilai Tukar Mata Uang**	Rp. / RMB			**2.300**	2.300	2.300	2.300	2.300	2.300

PT. DELTA GIRI WACANA Tbk.
PROYEK PABRIK KIMIA KARBAMASI
CIKANDE, PROVINSI BANTEN

Lampiran : B

PROYEKSI BIAYA PRODUKSI

dalam Rupiah

Tahun		2025	2026	2027	2028	2029	2030
Tahun Operasi Ke...		1	2	3	4	5	6
Jumlah Bulan		6	12	12	12	12	12
Rencana Produksi : (Methomyl 98% Technical)							
a. Line 1	Kg	550.000	1.200.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000
b. Line 2	Kg				886.000	1.330.000	2.000.000
Total		550.000	1.200.000	2.000.000	2.886.000	3.330.000	4.000.000
Rencana Produksi : (Methomyl 40 SP Formulation)							
a. Line 1	Kg	1.347.500	2.940.000	4.900.000	4.900.000	4.900.000	4.900.000
b. Line 2	Kg	0	0	0	2.170.700	3.258.500	4.900.000
Total		1.347.500	2.940.000	4.900.000	7.070.700	8.158.500	9.800.000
BIAYA VARIABEL							
a. Biaya Bahan Mentah							
- Methomyl 40SP Formulation		55.680.207.832	121.484.089.814	210.572.422.345	316.010.245.662	379.212.294.794	473.730.674.578
b. Tenaga Kerja Langsung		4.368.000.000	14.784.000.000	18.024.160.000	28.621.824.000	33.123.798.400	38.781.080.800
c. Biaya Manajemen *Ousourcing*		218.400.000	739.200.000	901.208.000	1.431.091.200	1.656.189.920	1.939.054.040
d. Biaya Utilitas		5.935.683.600	12.950.582.400	21.584.304.000	31.146.150.672	35.937.866.160	43.168.608.000
Total Biaya Variable		66.202.291.432	149.957.872.214	251.082.094.345	377.209.311.534	449.930.149.274	557.619.417.418
BIAYA TETAP							
a. Gaji/upah dan tunjangan karyawan		4.725.000.000	11.880.000.000	14.520.000.000	17.569.200.000	21.668.680.000	25.768.160.000
b. Biaya Pemeliharaan		517.837.031	1.090.056.462	1.090.056.462	2.071.468.133	2.071.468.133	2.071.468.133
c Biaya Produksi Percobaan (Trial Cost)		775.143.615	413.211.190	0	838.395.334	0	0
Total Biaya Tetap		6.017.980.646	13.383.267.652	15.610.056.462	20.479.063.467	23.740.148.133	27.839.628.133
TOTAL BIAYA PRODUKSI		**72.220.272.078**	**163.341.139.867**	**266.692.150.808**	**397.688.375.001**	**473.670.297.408**	**585.459.045.551**

PT. DELTA GIRI WACANA Tbk.
PROYEK PABRIK KIMIA KARBAMASI
CIKANDE, PROVINSI BANTEN

Lampiran : C

PROYEKSI BIAYA POKOK PENJUALAN DAN PIUTANG

dalam Rupiah

Tahun		2025	2026	2027	2028	2029	2030
Tahun Operasi Ke...		1	2	3	4	5	6
1. PENJUALAN							
1.1 Volume Produksi :							
- Methomyl 40SP Formulation	Kg	1.347.500	2.940.000	4.900.000	7.070.700	8.158.500	9.800.000
1.2 Persediaan							
- Methomyl 40SP Formulation	Kg	336.875	367.500	612.500	883.838	1.019.813	1.225.000
1.3 Volume Penjualan							
- Methomyl 40SP Formulation	Kg	1.010.625	2.909.375	4.655.000	6.799.363	8.022.525	9.594.813
1.4 Penjualan							
- Methomyl 40SP Formulation	Rp.	65.084.250.000	196.731.937.500	321.066.522.000	478.347.717.097	575.687.448.564	702.283.307.328
Total	Rp.	65.084.250.000	196.731.937.500	321.066.522.000	478.347.717.097	575.687.448.564	702.283.307.328
2. PIUTANG DAGANG	60	21.694.750.000	32.788.656.250	53.511.087.000	79.724.619.516	95.947.908.094	117.047.217.888
3. BIAYA POKOK PENJUALAN (COGS)							
- Biaya Produksi		72.220.272.078	163.341.139.867	266.692.150.808	397.688.375.001	473.670.297.408	585.459.045.551
- Persediaan Produk Jadi	45	18.055.068.019	20.417.642.483	33.336.518.851	49.711.046.875	59.208.787.176	73.182.380.694
- Biaya Pokok Penjualan *(Cost of Goods Sold)*		54.165.204.058	160.978.565.403	253.773.274.440	381.313.846.977	464.172.557.107	571.485.452.033

PT. DELTA GIRI WACANA Tbk.
PROYEK PABRIK KIMIA KARBAMASI
CIKANDE, PROVINSI BANTEN

Lampiran : D

PENYUSUTAN, BIAYA PEMELIHARAAN
DAN BIAYA ASURANSI AKTIVA TETAP

dalam Rupiah

	BIAYA PEROLEHAN	PENYUSUTAN %	2025 0,50	2026	2027	2028	2029	2030
A. Penyusutan								
Line-1 (2025)								
1.Tanah	61.576.200.000							
2.Bangunan dan Sarana Pelengkap	88.887.336.411	5,00%	2.222.183.410	4.444.366.821	4.444.366.821	4.444.366.821	4.444.366.821	4.444.366.821
3.Mesin dan Peralatan Produksi	81.345.572.140	6,25%	2.542.049.129	5.084.098.259	5.084.098.259	5.084.098.259	5.084.098.259	5.084.098.259
4.Mesin dan Peralatan Utilitas Penunjang Produksi	22.059.520.144	5,00%	551.488.004	1.102.976.007	1.102.976.007	1.102.976.007	1.102.976.007	1.102.976.007
SUB TOTAL	253.868.628.695		5.315.720.543	10.631.441.086	10.631.441.086	10.631.441.086	10.631.441.086	10.631.441.086
Mesin Formulasi 2 (2026)								
Mesin	5.438.240.000	6,25%		339.890.000	339.890.000	339.890.000	339.890.000	339.890.000
Line-2 (2028)								
Bangunan	15.000.000.000	5,00%				750.000.000	750.000.000	750.000.000
Mesin dan peralatan produksi	72.331.646.960	6,25%				4.520.727.935	4.520.727.935	4.520.727.935
SUB TOTAL	87.331.646.960		0	0	0	5.270.727.935	5.270.727.935	5.270.727.935
B. Amortisasi Biaya								
Line-1 (2025)								
Biaya Perijinan	410.000.000	20%	41.000.000	82.000.000	82.000.000	82.000.000	82.000.000	41.000.000
SUB TOTAL	410.000.000		41.000.000	82.000.000	82.000.000	82.000.000	82.000.000	41.000.000
TOTAL PENYUSUTAN AMORTISASI BIAYA	341.610.275.655		5.356.720.543	11.053.331.086	11.053.331.086	16.324.059.021	16.324.059.021	16.283.059.021
C. BIAYA PEMELIHARAAN								
Line-1 (2025)								
1.Bangunan dan Sarana Pelengkap	88.887.336.411	0,25%	111.109.171	222.218.341	222.218.341	222.218.341	222.218.341	222.218.341
2.Mesin dan Peralatan Produksi	81.345.572.140	1,0%	406.727.861	813.455.721	813.455.721	813.455.721	813.455.721	813.455.721
3.Mesin dan Peralatan Utilitas Penunjang Produksi	22.059.520.144	1,0%				220.595.201	220.595.201	220.595.201
SUB TOTAL	192.292.428.695		517.837.031	1.035.674.062	1.035.674.062	1.256.269.264	1.256.269.264	1.256.269.264
Mesin Formulasi 2 (2026)								
Mesin	5.438.240.000	1,0%		54.382.400	54.382.400	54.382.400	54.382.400	54.382.400
Line-2 (2028)								
1.Bangunan dan Sarana Pelengkap	15.000.000.000	0,3%				37.500.000	37.500.000	37.500.000
2.Mesin dan Peralatan Produksi	72.331.646.960	1,0%				723.316.470	723.316.470	723.316.470
SUB TOTAL	87.331.646.960		0	0	0	760.816.470	760.816.470	760.816.470
TOTAL BIAYA PEMELIHARAAN	279.624.075.655		517.837.031	1.090.056.462	1.090.056.462	2.071.468.133	2.071.468.133	2.071.468.133
D. ASURANSI AKTIVA TETAP								
Line-1 (2025) Bangunan	88.887.336.411	0,28%	125.139.979	250.279.957	250.279.957	250.279.957	250.279.957	250.279.957
Line-1 (2025) Mesin	103.405.092.284	0,28%	145.578.457	291.156.914	291.156.914	291.156.914	291.156.914	291.156.914
Mesin Formulasi 2 (2026)	5.438.240.000	0,28%		15.312.410	15.312.410	15.312.410	15.312.410	15.312.410
Line-2 (2028) Bangunan	15.000.000.000	0,28%				42.235.480	42.235.480	42.235.480
Line-2 (2028) Mesin	72.331.646.960	0,28%				203.663.656	203.663.656	203.663.656
TOTAL PREMI ASURANSI	192.292.428.695		270.718.436	556.749.282	556.749.282	802.648.418	802.648.418	802.648.418

PT. DELTA GIRI WACANA Tbk. **Lampiran : E**
PROYEK PABRIK KIMIA KARBAMASI
CIKANDE, PROVINSI BANTEN

MODAL KERJA PENDAHULUAN

dalam Rupiah

	Biaya/bulan	MK Dibutuhkan (bln)	MK Pendahuluan
1. Persediaan Bahan Mentah	9.280.034.639	1,50	13.920.051.958
2. Persediaan Produk Jadi	12.036.712.013	1,50	18.055.068.019
3. Biaya Produksi	12.036.712.013	1,00	12.036.712.013
4. Piutang Usaha	9.027.534.010	2,00	18.055.068.019
5. Hutang Usaha	9.027.534.010	2,00	(18.055.068.019)
Sub Total	51.408.526.684		44.011.831.990
KONTINGENSI	5%		2.200.591.600
Total Modal Kerja Dibutuhkan			46.212.423.590
Dibulatkan			**46.212.000.000**
Pendanaan			
- Pinjaman (Kredit) Bank	0%		-
- Equitas	100%		46.212.000.000

PT. DELTA GIRI WACANA Tbk.
PROYEK PABRIK KIMIA KARBAMASI
CIKANDE, PROVINSI BANTEN

Lampiran : F

PROYEKSI LABA RUGI

dalam Rupiah

		2025 6	2026	2027	2028	2029	2030
Penjualan		65.084.250.000	196.731.937.500	321.066.522.000	478.347.717.097	575.687.448.564	702.283.307.328
Biaya Pokok Penjualan *(Cost of Good Sold)*		54.165.204.058	160.978.565.403	253.773.274.440	381.313.846.977	464.172.557.107	571.485.452.033
Laba (Rugi) Kotor / *Gross Profit (Loss)*		10.919.045.942	35.753.372.097	67.293.247.560	97.033.870.120	111.514.891.457	130.797.855.295
Biaya Operasional							
- Biaya Pemasaran *(Marketing*)		650.842.500	3.934.638.750	6.421.330.440	9.566.954.342	11.513.748.971	14.045.666.147
- Biaya Administrasi & Umum		525.000.000	1.320.000.000	1.452.000.000	1.597.200.000	1.756.920.000	1.932.612.000
- Premi Asuransi Aktiva Tetap		270.718.436	556.749.282	556.749.282	802.648.418	802.648.418	802.648.418
- Pajak Bumi & Bangunan (PBB)	0,50%	752.317.682	752.317.682	752.317.682	827.317.682	827.317.682	827.317.682
Total Biaya Operasional :		2.198.878.618	6.563.705.714	9.182.397.404	12.794.120.442	14.900.635.071	17.608.244.246
Laba (Rugi Operasional)		8.720.167.324	29.189.666.384	58.110.850.157	84.239.749.678	96.614.256.386	113.189.611.049
Penyusutan dan Amortisasi Biaya		5.356.720.543	11.053.331.086	11.053.331.086	16.324.059.021	16.324.059.021	16.283.059.021
Laba (Rugi sebelum Bunga Kredit Bank		3.363.446.781	18.136.335.297	47.057.519.070	67.915.690.657	80.290.197.364	96.906.552.027
BUNGA KREDIT BANK							
- Kredit Bank (Investasi) - Line 1	9%	12.181.500.000	12.181.500.000	12.181.500.000	9.976.500.000	5.319.000.000	1.433.250.000
- Kredit Bank (Modal Kerja) -							
Total Biaya Bunga Kredit		12.181.500.000	12.181.500.000	12.181.500.000	9.976.500.000	5.319.000.000	1.433.250.000
LLABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		(8.818.053.219)	5.954.835.297	34.876.019.070	57.939.190.657	74.971.197.364	95.473.302.027
Perkiraan Pajak Pendapatan	22,00%	-	-	7.042.816.253	12.746.621.945	16.493.663.420	21.004.126.446
LABA (RUGI) BERSIH		**(8.818.053.219)**	**5.954.835.297**	**27.833.202.818**	**45.192.568.712**	**58.477.533.944**	**74.469.175.581**
Rasio Laba (Rugi) / Penjualan		**-13,5%**	**3,0%**	**8,7%**	**9,4%**	**10,2%**	**10,6%**

PT. DELTA GIRI WACANA Tbk.
PROYEK PABRIK KIMIA KARBAMASI
CIKANDE, PROVINSI BANTEN

Lampiran : G

PROYEKSI ARUS KAS *(CASH FLOW PROJECTION)*

dalam Rupiah

	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030
SUMBER DANA (SOURCES of FUND):							
Laba (Rugi) sebelum Bunga Bank		3.363.446.781	18.136.335.297	47.057.519.070	67.915.690.657	80.290.197.364	96.906.552.027
Penyusutan dan Amortisasi Biaya		5.356.720.543	11.053.331.086	11.053.331.086	16.324.059.021	16.324.059.021	16.283.059.021
Sub total		8.720.167.324	29.189.666.384	58.110.850.157	84.239.749.678	96.614.256.386	113.189.611.049
Equitas							
- Investasi Barang Modal (Line 1)		118.928.628.695			87.331.646.960		
- Investasi Barang Modal (Line 2)							
- Modal Kerja		46.212.000.000					
Kredit Bank							
- Investasi Barang Modal (Line 1)		135.350.000.000					
- Investasi Barang Modal (Line 2)							
- Modal Kerja							
TOTAL SUMBER DANA	**0**	**309.210.796.019**	**29.189.666.384**	**58.110.850.157**	**171.571.396.638**	**96.614.256.386**	**113.189.611.049**
PENGGUNAAN DANA *(USES OF FUND)* :							
1 Pengeluaran untuk Aktiva Tetap *(Capital expenditures)*		254.278.628.695	5.438.240.000	0	87.331.646.960	0	0
2. Perubahan Modal Kerja							
- (Turun) Naik Piutang Usaha		21.694.750.000	11.093.906.250	20.722.430.750	26.213.532.516	16.223.288.578	21.099.309.794
- (Turun) Naik Persediaan		31.975.119.977	3.628.033.733	24.054.917.934	29.554.255.939	17.397.996.442	25.788.390.991
- Naik (Turun) Hutang Usaha		-18.560.069.277	-1.687.279.025	-14.848.055.422	-17.572.970.553	-10.533.674.855	-15.753.063.297
3. Angsuran Pokok Kredit Bank							
- Line 1					49.000.000.000	54.500.000.000	31.850.000.000
- Line 2							
- Working Capital							
4. Pembayaran Bunga Kredit Bank							
- Line 1		12.181.500.000	12.181.500.000	12.181.500.000	9.976.500.000	5.319.000.000	1.433.250.000
- Line 2							
- Modal Kerja		0	0	0	0	0	0
5. Pajak Pendapatan			0	0	7.042.816.253	12.746.621.945	16.493.663.420
TOTAL PENGGUNAAN DANA :	0	301.569.929.395	30.654.400.958	42.110.793.262	191.545.781.115	95.653.232.109	80.911.550.908
ARUS KAS BERSIH (NET CASH FLOW) + ; (-)	0	7.640.866.624	-1.464.734.574	16.000.056.894	-19.974.384.476	961.024.277	32.278.060.141
SALDO KAS AKHIR TAHUN	**0**	**7.640.866.624**	**6.176.132.050**	**22.176.188.944**	**2.201.804.468**	**3.162.828.744**	**35.440.888.885**
DEBT SERVICE TIME COVERAGE RATIO (DSCR)		**1,63**	**1,51**	**2,82**	**1,04**	**1,05**	**2,06**

PT. DELTA GIRI WACANA Tbk.
PROYEK PABRIK KIMIA KARBAMASI
CIKANDE, PROVINSI BANTEN

Lampiran : H

PROYEKSI NERACA PER 31 DESEMBER

dalam Rupiah

	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030
ASET LANCAR							
Kas	0	7.640.866.624	6.176.132.050	22.176.188.944	2.201.804.468	3.162.828.744	35.440.888.885
Piutang Usaha		21.694.750.000	32.788.656.250	53.511.087.000	79.724.619.516	95.947.908.094	117.047.217.888
Persediaan Produk Jadi		18.055.068.019	20.417.642.483	33.336.518.851	49.711.046.875	59.208.787.176	73.182.380.694
Persediaan Bahan Mentah		13.920.051.958	15.185.511.227	26.321.552.793	39.501.280.708	47.401.536.849	59.216.334.322
Total aset lancar	0	61.310.736.601	74.567.942.010	135.345.347.588	171.138.751.567	205.721.060.864	284.886.821.790
ASET TIDAK LANCAR							
Aset Tetap							
1.Tanah		61.576.200.000	61.576.200.000	61.576.200.000	61.576.200.000	61.576.200.000	61.576.200.000
2.Bangunan dan Sarana Pelengkap		88.887.336.411	88.887.336.411	88.887.336.411	103.887.336.411	103.887.336.411	103.887.336.411
3.Mesin dan Peralatan Produksi		81.345.572.140	86.783.812.140	86.783.812.140	159.115.459.100	159.115.459.100	159.115.459.100
4.Mesin dan Peralatan Utilitas Penunjang Produksi		22.059.520.144	22.059.520.144	22.059.520.144	22.059.520.144	22.059.520.144	22.059.520.144
5. Pre-Operating Expenses (Biaya Perijinan)		410.000.000	410.000.000	410.000.000	410.000.000	410.000.000	410.000.000
Sub total nilai perolehan	0	254.278.628.695	259.716.868.695	259.716.868.695	347.048.515.655	347.048.515.655	347.048.515.655
Akumulasi Penyusutan		5.356.720.543	16.410.051.630	27.463.382.716	43.787.441.738	60.111.500.759	76.394.559.781
Total Nilai Buku Aset Tetap	0	248.921.908.152	243.306.817.065	232.253.485.979	303.261.073.917	286.937.014.896	270.653.955.874
TOTAL ASET	**0**	**310.232.644.753**	**317.874.759.075**	**367.598.833.567**	**474.399.825.484**	**492.658.075.759**	**555.540.777.664**
LIABILITAS DAN EKUITAS							
LIABILITAS LANCAR							
Hutang Usaha		18.560.069.277	20.247.348.302	35.095.403.724	52.668.374.277	63.202.049.132	78.955.112.430
Pinjaman Jangka Panjang Porsi Jangka Pendek (Line 1)							
Pinjaman Jangka Panjang Porsi Jangka Pendek (Line 2)							
Hutang Pajak Pendapatan		0	0	7.042.816.253	12.746.621.945	16.493.663.420	21.004.126.446
Total Liabilitas Lancar	0	18.560.069.277	20.247.348.302	42.138.219.977	65.414.996.221	79.695.712.553	99.959.238.876
LIABILITAS TIDAK LANCAR							
Hutang Jangka Panjang dikurangi Porsi Jangka Pendek							
- Line 1		135.350.000.000	135.350.000.000	135.350.000.000	86.350.000.000	31.850.000.000	0
- Line 2							
Total Liabilities Tidak Lancar	0	135.350.000.000	135.350.000.000	135.350.000.000	86.350.000.000	31.850.000.000	0
EKUTAS							
Modal Saham (Equity)	0	165.140.628.695	165.140.628.695	165.140.628.695	252.472.275.655	252.472.275.655	252.472.275.655
Akumulasi Laba (Rugi)		(8.818.053.219)	(2.863.217.922)	24.969.984.895	70.162.553.608	128.640.087.552	203.109.263.133
Total Ekuitas	0	156.322.575.475	162.277.410.773	190.110.613.590	322.634.829.262	381.112.363.207	455.581.538.788
TOTAL LIABILITIES AND EKUITAS	**0**	**310.232.644.753**	**317.874.759.075**	**367.598.833.567**	**474.399.825.484**	**492.658.075.759**	**555.540.777.664**

PT. DELTA GIRI WACANA Tbk. **Lampiran : I**
PROYEK PABRIK KIMIA KARBAMASI
CIKANDE, PROVINSI BANTEN

RASIO FINANSIAL (*FINANCIAL RATIO*)

	2025	2026	2027	2028	2029	2030
1. PROFIBILITY RATIO						
Gross Profit to sales	16,78%	18,17%	20,96%	20,29%	19,37%	18,62%
Profit Margin to sales	-13,55%	3,03%	10,86%	12,11%	13,02%	13,59%
Operating Ratio	86,60%	85,16%	81,90%	82,39%	83,22%	83,88%
Net Profit to sales	-13,55%	3,03%	8,67%	9,45%	10,16%	10,60%
Return On Investment (ROI)	-3,47%	2,29%	10,72%	13,02%	16,85%	21,46%
Return On Assets (ROA)	-2,84%	1,87%	7,57%	9,53%	11,87%	13,40%
Return On Equity (ROE)	-5,64%	3,67%	14,64%	14,01%	15,34%	16,35%
Profitability Index (PI)	**1,14**					
2. LIQUDITY RATIO						
Current Ratio	3,30	3,68	3,21	2,62	2,58	2,85
Quick Ratio	1,58	1,92	1,80	1,25	1,24	1,53
Cash Ratio	0,41	0,31	0,53	0,03	0,04	0,35
3. LEVERAGE:						
Debt Service Coverage Ratio (DSCR)	1,63	1,51	2,82	1,04	1,05	2,06
Interest Service Coverage Ratio (ISCR	0,28	1,49	3,86	6,81	15,09	67,61
Debt Equity Ratio	98%	96%	93%	47%	29%	22%
Debt to Assets Ratio	49,61%	48,95%	48,28%	31,99%	22,64%	17,99%

PT. DELTA GIRI WACANA Tbk.
PROYEK PABRIK KIMIA KARBAMASI
CIKANDE, PROVINSI BANTEN

Lampiran : J

ANALISA BREAK EVEN *(BREAK EVEN POINT ANALYSIS)*

dalam Rupiah

	2025	2026	2027	2028	2029	2030
PENJUALAN	65.084.250.000	196.731.937.500	321.066.522.000	478.347.717.097	575.687.448.564	702.283.307.328
BIAYA TETAP						
- Biaya Produksi Tetap	6.017.980.646	13.383.267.652	15.610.056.462	20.479.063.467	23.740.148.133	27.839.628.133
- Biaya Adm. & Umum	1.548.036.118	2.629.066.964	2.761.066.964	3.227.166.100	3.386.886.100	3.562.578.100
- Penyusutan Aset Tetap	5.356.720.543	11.053.331.086	11.053.331.086	16.324.059.021	16.324.059.021	16.283.059.021
- Bunga Kredit Bank	12.181.500.000	12.181.500.000	12.181.500.000	9.976.500.000	5.319.000.000	1.433.250.000
Total Biaya Tetap	25.104.237.307	39.247.165.702	41.605.954.512	50.006.788.589	48.770.093.255	49.118.515.255
BIAYA VARIABEL						
- Biaya ProduksiVariabel	49.651.718.574	148.395.811.046	238.527.989.628	362.733.936.879	442.431.313.453	545.944.260.865
- Biaya Pemasaran	650.842.500	3.934.638.750	6.421.330.440	9.566.954.342	11.513.748.971	14.045.666.147
Total Biaya Tetap	50.302.561.074	152.330.449.796	244.949.320.068	372.300.891.221	453.945.062.424	559.989.927.012
B.E.P. of SALES	**110.534.761.292**	**173.894.419.966**	**175.496.192.329**	**225.566.705.681**	**230.620.833.403**	**242.422.474.380**
B.E.P. of SALES	**170%**	**88%**	**55%**	**47%**	**40%**	**35%**

PT. DELTA GIRI WACANA Tbk.
PROYEK PABRIK KIMIA KARBAMASI
CIKANDE, PROVINSI BANTEN

Lampiran : K

FINANCIAL INTERNAL RATE OF RETURN (FIRR)

dalam Rupiah

	2025	2026	2027	2028	2029	2030
CASH OUTFLOW:						
A. Investasi Barang Modal	254.278.628.695	5.438.240.000	0	87.331.646.960	0	0
B. Modal Kerja	46.212.000.000	13.034.660.958	29.929.293.262	38.194.817.902	23.087.610.165	31.134.637.488
Total Outflow	300.490.628.695	18.472.900.958	29.929.293.262	125.526.464.862	23.087.610.165	31.134.637.488
CASH INFLOW:						
A. Laba Bersih	-8.818.053.219	5.954.835.297	27.833.202.818	45.192.568.712	58.477.533.944	74.469.175.581
B. Penyusutan & Amortisasi	5.356.720.543	11.053.331.086	11.053.331.086	16.324.059.021	16.324.059.021	16.283.059.021
C. Bunga Kredit Bank	12.181.500.000	12.181.500.000	12.181.500.000	9.976.500.000	5.319.000.000	1.433.250.000
Total Inflow	8.720.167.324	29.189.666.384	51.068.033.904	71.493.127.734	80.120.592.966	92.185.484.603
NET CASH FLOW	-291.770.461.371	10.716.765.426	21.138.740.642	-54.033.337.128	57.032.982.801	61.050.847.115
+ Terminal Value						484.364.676.550
TOTAL FREE CASH FLOW	-291.770.461.371	10.716.765.426	21.138.740.642	-54.033.337.128	57.032.982.801	545.415.523.665

	Tingkat Diskon (WACC)	HASIL
FIRR (Project)		**15,14%**
NPV	**11,61%**	**42.731.965.781**
B/C RATIO		**1,12**
PAYOUT TIME / POT (YEARS)		**9,2**

Growth Rate
2,50%